



# PROFIL KESEHATAN 2022

## DINAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT

 Jalan Brigjen Marinir Abraham O. Atururi

 [dinaskesehatanprovpuabarat@gmail.com](mailto:dinaskesehatanprovpuabarat@gmail.com)

 [www.dinkes.papuabaratprov.go.id](http://www.dinkes.papuabaratprov.go.id)

## TIM PENYUSUN

### **Pembina**

dr. FENY MAYANA PAISEY, M.Si  
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

### **Penanggung Jawab**

Drs. BAKHTIAR, Apt, M.Kes  
Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

### **Ketua**

MERSI KATRINA MANURUNG, SKM., MPH  
Kasubbag. Program Informasi dan Humas Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

### **Anggota**

RAHMA WATI SAMIUN, SE  
ALBERT R. RISAMASSU, SE  
SAMUEL DOWANSIBA, S.IP  
JUAN PEREZ PUTRATAMA, S.T  
DESBERTH LEWAKABESSY  
NATALIA KOSAMAH, A.Md.Keb  
EKO BUDI UTOMO AGUNG MEINARSO, ST  
DINA MARSELLA KURUBE, A.Md

### **Kontributor**

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit, Kepala Bidang Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kasubbag. Hukum, Umum dan Kepegawaian, Kasubbag. Kuenagan dan Aset, Kasie. Kesehatan Primer, Kasie. Kesehatan Rujukan, Kasie. Kesehatan Tradisional, Kasie. Kesehatan Keluarga dan Gizi, Kasie. Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kasie. Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olah Raga, Kasie. Surveillance dan Imunisasi, Kasie. Pencegahan dan Pendalian Penyakit Menular, Kasie. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kasie. Kefarmasian, Kasie. Alat Kesehatan dan PKRT, Kasie. Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, Badan Pusat Statistik Papua Barat.



**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **KATA PENGANTAR**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena dengan Rahmat-Nya Buku Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022 dapat diterbitkan. Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat merupakan salah satu hasil kinerja pengelolaan data dan informasi yang terkait dengan situasi dan kondisi kesehatan secara komprehensif.

Sumber data Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat berasal dari pengelola program di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, serta institusi lain yang memiliki data terkait bidang kesehatan seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat dapat membantu kita dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu kabupaten/kota dengan kabupaten/kota lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Papua Barat, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022 mengacu pada Pentunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2022.

Buku Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022 ini disajikan dalam bentuk *sofifile* dan dapat diunduh di *website* [www.dinkes.papuabaratprov.go.id](http://www.dinkes.papuabaratprov.go.id). Semoga Publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat, serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Provinsi Papua Barat khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan profil yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022, disampaikan terimakasih.

Manokwari, November 2023  
Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT

**dr. FENY MAYANA PAISEY, M.Si**  
**Pembina Tk.I**  
**NIP.19720501 200212 2 007**



**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **DAFTAR ISI**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

# DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>		
<b>Tim Penyusun</b>		i
<b>Kata Pengantar</b>		ii
<b>Daftar Isi</b>		iv
<b>Daftar Tabel</b>		vii
<b>Daftar Grafik</b>		ix
<b>BAB I</b>	<b>GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT</b>	1
	A. Keadaan Geografi	2
	B. Keadaan Penduduk	3
	C. Keadaan Ekonomi	9
	D. Keadaan Pendidikan	13
<b>BAB II</b>	<b>SARANA KESEHATAN</b>	17
	A. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	18
	B. Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan (Rumah Sakit)	19
	C. Sarana Kefarmasian	22
	D. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Ukbn)	24
<b>BAB III</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>	27
	A. Jumlah Tenaga Kesehatan	28
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>	35
	A. Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan (APBD Provinsi Papua Barat Tahun Anggaran 2022)	36
	B. Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan APBN Tahun Anggaran 2022	37
	C. Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan	37
<b>BAB V</b>	<b>KESEHATAN KELUARGA</b>	39
	A. Kesehatan Ibu	41
	B. Kesehatan Anak	50
<b>BAB VI</b>	<b>PENGENDALIAN PENYAKIT</b>	69
	A. Penyakit Menular Langsung	70
	B. Penyakit Terabaikan/ <i>Neglected Tropical Disease</i>	80
	C. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (Pd3i)	84
	D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular	88
	E. Pelayanan Kesehatan Jiwa	88
	F. Pencegahan Dan Penanggulangan Covid-19	90

<b>BAB VII</b>	<b>KESEHATAN LINGKUNGAN</b>	94
A.	Akses Penduduk Terhadap Air Minum Memenuhi Syarat	95
B.	Akses Penduduk Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak	96
C.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	97
D.	Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan	98
E.	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan	99
<b>LAMPIRAN</b>		106





**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **DAFTAR TABEL**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

## DAFTAR TABEL

TABEL III.1	Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Papua Barat Menurut Kab/Kota Tahun 2022	30
TABEL III.2	Rasio Tenaga Medis, Dokter Umum, dan Tenaga Kesehatan Papua Barat Persatuan Penduduk Tahun 2017-2022	33
TABEL IV.1	Pembiayaan APBD Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022	37
TABEL IV.2	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Provinsi	38
TABEL V.1	Pengertian Kategori Masalah Gizi Masyarakat	65





**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **DAFTAR GRAFIK**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK I.1	Perkembangan Penduduk Provinsi Papua Barat 2012 - 2022	4
GRAFIK I.2	Piramida Penduduk Provinsi Papua Barat 2022	5
GRAFIK I.3	Perkembangan Usia Harapan Hidup (UHH) Provinsi Papua Barat, 2018-2022 Menurut Kabupaten	7
GRAFIK I.4	Perkembangan Pengeluaran per Kapita disesuaikan Provinsi Papua Barat (Ribu Rupiah), 2015-2021	10
GRAFIK I.5	Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB dengan Migas Provinsi Papua Barat (Miliar Rupiah), 2017 – 2021	11
GRAFIK I.6	Perkembangan Rasio Gini Provinsi Papua Barat dan Indonesia Tahun 2017-2021	12
GRAFIK I.7	Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Papua Barat, 2014-2020	14
GRAFIK I.8	Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Papua Barat, 2014– 2020	16
GRAFIK II.1	Jumlah Puskesmas Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2022	19
GRAFIK II.2	Jumlah Rumah Sakit di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	20
GRAFIK II.3	Proporsi Klasifikasi Rumah Sakit di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	21
GRAFIK II.4	Proporsi Akreditasi Rumah Sakit di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	22
GRAFIK II.5	Jumlah sarana Produksi Kefarmasian di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	23
GRAFIK II.6	Presentase Posyandu aktif per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	25
GRAFIK II.7	Distribusi Posbindu PTM Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2020	26
GRAFIK III.1	Perbandingan Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2021 – 2022	29
GRAFIK III.2	Perbandingan jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Gigi Tahun 2021 – 2022	29
GRAFIK III.3	Ratio Tenaga Kesehatan Papua Barat Persatuan Penduduk Provinsi Papua Barat Tahun 2022 dan Tahun sebelumnya	34
GRAFIK V.1	Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Papua barat Tahun 2021 - 2022	41
GRAFIK V.2	Persentase Kematian Ibu Menurut Penyebab Tahun 2022	42
GRAFIK V.3	Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2022	42
GRAFIK V.4	Cakupan K1, K4 dan K6 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	45
GRAFIK V.5	Cakupan Imunisasi Td 2+ pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	46
GRAFIK V.6	Cakupan Persentase Persalinan Ibu Hamil di Fasyankes Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	47
GRAFIK V.7	Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF Lengkap) Menurut	48

	Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	
GRAFIK V.8	Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan Kapsul Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	49
GRAFIK V.9	Jumlah kematian Bayi dan Penyebab Kematian bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	50
GRAFIK V.10	Jumlah kematian Bayi Neonatal dan Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	51
GRAFIK V.11	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	52
GRAFIK V.12	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Asi Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	53
GRAFIK V.13	Cakupan Balita Memiliki Buku KIA Provinsi Papua Barat Tahun 2022	56
GRAFIK V.14	Cakupan Pelayanan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	56
GRAFIK V.15	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita 6 - 59 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	58
GRAFIK V.16	Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	60
GRAFIK V.17	Cakupan Imunisasi pada Bayi di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	61
GRAFIK V.18	Cakupan Balita Ditimbang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	64
GRAFIK V.19	Prevalensi Balita Underweight (BB/U) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	66
GRAFIK V.20	Prevalensi Balita Stunting (TB/U) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	66
GRAFIK V.21	Prevalensi Balita Wasting Gizi (BB/TB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	67
GRAFIK VI.1	Angka <i>Success Rate</i> Tuberkulosis menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	71
GRAFIK VI.2	Proporsi Kasus HIV Menurut Kelompok Umur di Papua Barat Tahun 2022	72
GRAFIK VI.3	Jumlah Kasus HIV Positif Berdasarkan Jenis Kelamin di Papua Barat Tahun 2022	73
GRAFIK VI.4	Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	73
GRAFIK VI.5	Perkiraan Pneumonia Balita di Papua Barat Tahun 2022	74
GRAFIK VI.6	Persentase yang Diberikan Tatalaksana Standar Pneumonia di Papua Barat Tahun 2022	75
GRAFIK VI.7	Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita Menurut	76

	Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	
GRAFIK VI.8	Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Oralit Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	76
GRAFIK VI.9	Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Zink Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	77
GRAFIK VI.10	Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	78
GRAFIK VI.11	Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Reaktif Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	78
GRAFIK VI.12	Jumlah Kasus DBD Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	79
GRAFIK VI.13	Jumlah Kasus Kematian DBD Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	80
GRAFIK VI.14	Penemuan Kasus Baru Cacat Tingkat 2 di Papua Barat Tahun 2022	81
GRAFIK VI.15	Penemuan Kasus Baru Kusta Anak di Papua Barat Tahun 2022	82
GRAFIK VI.16	Kasus Malaria Positif di Papua Barat Tahun 2022	83
GRAFIK VI.17	Kasus Malaria Positif yang Diobati di Papua Barat Tahun 2022	83
GRAFIK VI.18	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) di Papua Barat Tahun 2022	85
GRAFIK VI.19	Jumlah Kasus Difteri di Papua Barat Tahun 2022	86
GRAFIK VI.20	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum di Papua Barat Tahun 2022	86
GRAFIK VI.21	Jumlah Kasus Campak di Papua Barat Tahun 2022	87
GRAFIK VI.22	Jumlah Penderita Hipertensi Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	88
GRAFIK VI.23	Cakupan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Menurut Kabupaten/Kotadi Papua Barat Tahun 2022	89
GRAFIK VI.24	Kasus Kumulatif COVID-19 Terkonfirmasi Positif dan Kesembuhan dari Positif Menurut Kabupaten/Kotadi Papua Barat Tahun 2022	91
GRAFIK VII.1	Cakupan (%) Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Standar di Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022	95
GRAFIK VII.2	Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak dan Aman Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	96
GRAFIK VII.3	Desa/Kelurahan yang sudah Stop Buang Air Besar Sembarangan Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	97
GRAFIK VII.4	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	99
GRAFIK VII.5	Persentase Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	100
GRAFIK VII.6	Persentase Restoran yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	100

GRAFIK VII.7	Persentase TPP tertentu yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	101
GRAFIK VII.8	Persentase Depot Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	102
GRAFIK VII.9	Persentase Rumah Makan yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	102
GRAFIK VII.10	Persentase Kelompok Gerai Pangan Jajanan yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	103
GRAFIK VII.11	Persentase Sentra Pangan Jajanan/Kantin yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	104
GRAFIK VII.12	Persentase TPP Memenuhi Syarat yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022	105





**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **BAB I GAMBARAN UMUM**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

# BAB I

## GAMBARAN UMUM

### PROVINSI PAPUA BARAT

#### A. KEADAAN GEOGRAFI

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang letaknya cukup strategis karena berada di daerah kepala burung Tanah Papua, yaitu ; pada 0° - 4° Lintang Selatan dan 124° - 132° Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Papua Barat memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Samudera Pasifik,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda dan Provinsi Maluku,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Seram dan Provinsi Maluku,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Papua.

Luas wilayah Provinsi Papua Barat yang mencapai 99.398.26 km<sup>2</sup> habis terbagi menjadi 13 Kabupaten/ Kota, 12 Kabupaten dan 1 Kota. Berdasarkan RPJMD Papua Barat tahun 2017-2022, Provinsi Papua Barat terdapat 218 Kecamatan/Distrik, 1.742 Kampung, dan 95 Kelurahan. Sejalan dengan adanya perkembangan waktu dan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat, jumlah kabupaten bertambah pada tahun 2008 dengan dimekarkannya Kabupaten Tambrauw yang wilayahnya merupakan gabungan dari Kabupaten Sorong dan Manokwari. Pada tahun 2009, Kabupaten Sorong Selatan dimekarkan dengan terbentuknya Kabupaten Maybrat melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Kabupaten Maybrat Di Provinsi Papua Barat. Selanjutnya pada tahun 2012, terjadi pemekaran di Kabupaten Manokwari dengan pembentukan Kabupaten Manokwari Selatan dan Pegunungan Arfak. Hingga tahun 2016, jumlah kabupaten di Provinsi Papua Barat berjumlah 13 kabupaten/kota yang terdiri dari 12 kabupaten dan 1 kota yaitu: Kabupaten Fakfak, Kaimana, Teluk Wondama, Teluk Bintuni, Manokwari, Sorong Selatan, Sorong, Raja Ampat, Tambrauw, Maybrat, Manokwari Selatan, dan Pegunungan Arfak, dan Kota Sorong. Daerah yang terluas adalah Kabupaten Teluk Bintuni dengan luas 19.943.29 Km<sup>2</sup> atau sekitar 20,06 persen dari luas total Provinsi Papua Barat, sedangkan Kota Sorong merupakan daerah yang memiliki wilayah paling kecil yaitu seluas 205.26 Km<sup>2</sup> atau

0.21 km<sup>2</sup> persen (*Sumber : Papua Barat dalam angka 2023*). Secara umum, kondisi wilayah Provinsi Papua Barat meliputi wilayah pedalaman/terpencil (pegunungan), pesisir, dan kepulauan. Wilayah pedalaman/terpencil (pegunungan) di Provinsi Papua Barat diantaranya berada di Kabupaten Pegunungan Arfak, Manokwari, Manokwari Selatan, Maybrat, Teluk Bintuni, dan Tambrau, sedangkan wilayah yang memiliki kawasan pesisir adalah Kabupaten Sorong, Sorong Selatan, Fakfak, Kaimana, Teluk Bintuni, Teluk Wondama, Manokwari Selatan, Manokwari, Tambrau, Raja Ampat, dan Kota Sorong. Sementara itu, wilayah dengan kondisi berupa kepulauan di Provinsi Papua Barat adalah Kabupaten Raja Ampat. Topografi Provinsi Papua Barat terdiri dari wilayah daratan sebagai berikut :

- 1) Ketinggian antara 0 – 100 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Fakfak,
- 2) Ketinggian 0 – 50 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni dan Manokwari,
- 3) Ketinggian 0 – 40 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Sorong, dan Kabupaten Raja Ampat,
- 4) Ketinggian di atas 0 – 10 m yang membentang di wilayah Kabupaten Kaimana.

## **B. KEADAAN PENDUDUK**

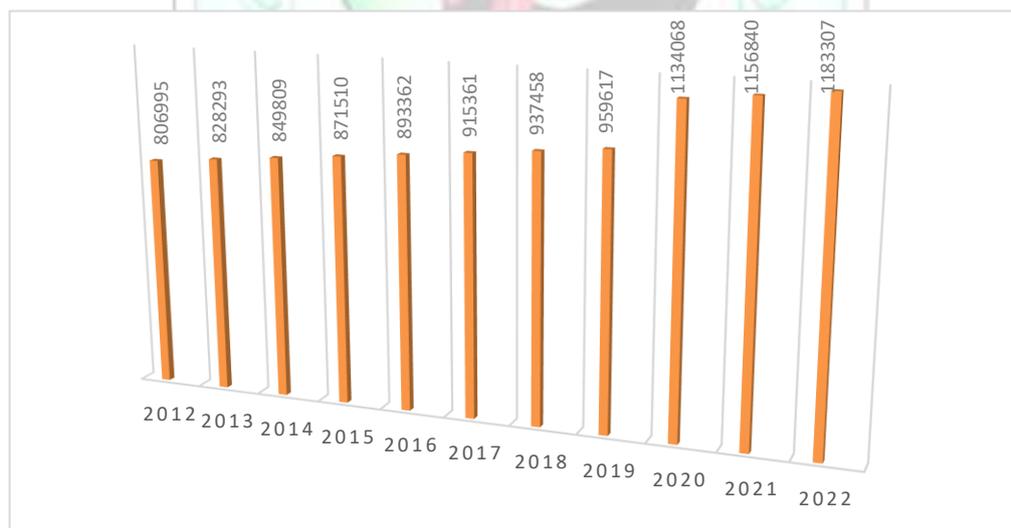
### **1. Pertumbuhan & Kepadatan Penduduk**

Dalam proses pembangunan, penduduk merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena sumber daya alam yang tersedia tidak akan mungkin dapat berdaya guna tanpa adanya karena sumber daya alam yang tersedia tidak akan mungkin dapat berdaya guna tanpa adanya peranan dari manusia. Dengan adanya manusia, sumber daya alam tersebut dapat dikelola untuk peranan dari manusia. Dengan adanya manusia, sumber daya alam tersebut dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Peran penduduk tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan. Besarnya peran penduduk tersebut maka pemerintah dalam menangani masalah kependudukan tidak hanya memperhatikan pada upaya pemerintah dalam menangani masalah kependudukan (upaya pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk saja) tetapi lebih menekankan kearah perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Jumlah penduduk menjadi salah satu indikator yang dapat menjadi potensi dalam mempercepat pengembangan pembangunan manusia. Indikator ini layaknya sebilah mata pisau yang keduanya sama-sama tajam. Jika tidak benar dalam penggunaannya, pisau yang mampu memotong sesuatu justru dapat melukai diri sendiri. Hal serupa pun ditunjukkan pada jumlah penduduk, jika tidak mampu dikelola dengan baik maka akan menjadi beban yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial. Tentu jumlah penduduk yang diharapkan adalah penduduk yang mampu memiliki kualitas yang baik dari berbagai sisi sehingga jumlah penduduk yang banyak tentu menjadi target pemerintah dalam hal pengembangannya. Tidak hanya menjadi target saja, tetapi juga jumlah penduduk menjadi modal besar dalam menggerakkan perekonomian suatu negara.

**Secara demografi,** Provinsi Papua Barat memiliki jumlah penduduk yang tidak terlampau besar dan menempati posisi terbuncit kedua se-Indonesia. Hasil sensus penduduk tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Papua Barat masih berada pada level di bawah satu juta jiwa yaitu sebanyak 1.183.307 jiwa, atau dengan kata lain telah terjadi penambahan penduduk sepanjang periode tahun 2021-2022 sebanyak 26 ribu jiwa.

**Grafik 1.1. Perkembangan Penduduk Provinsi Papua Barat 2012 - 2022**



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Papua Barat dalam Angka 2023

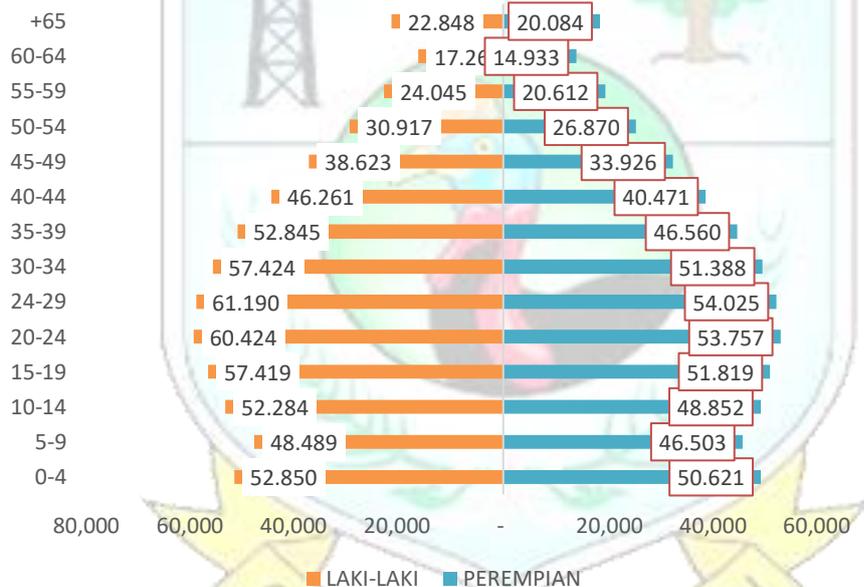
Dengan penambahan penduduk sebesar 26 ribu jiwa, tidak ada peningkatan kepadatan penduduk yang signifikan dibanding tahun 2022.

## 2. Sex Ratio Penduduk

Berdasarkan BPS, Proyeksi Penduduk Interim 2021-2023, Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Provinsi Papua Barat di tahun 2022 berjumlah 622.886 orang, sedangkan jumlah populasi perempuan sebesar 560.421 orang. Jumlah tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan penduduk berjenis kelamin laki-laki di Provinsi Papua Barat lebih besar dibandingkan perempuan. Di tahun 2022, Populasi penduduk terbanyak terdapat pada Kota Sorong, dengan jumlah 295.809 orang, sedangkan populasi penduduk tersedikit terdapat di Kabupaten Tambrauw yaitu 35.742 orang.

## 3. Struktur Penduduk Menurut Golongan Umur

**Grafik 1.2 Piramida Penduduk Provinsi Papua Barat 2022**



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Dalam Angka Tahun 2023

Struktur penduduk Provinsi Papua Barat dapat diketahui dari komposisi penduduk menurut kelompok umur. Piramida penduduk memperlihatkan struktur penduduk yang dibagi menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dari komposisi struktur penduduk menurut kelompok umur pada piramida tersebut, terlihat bahwa bentuk piramida berbentuk piramida *ekspansive* atau piramida muda. Hal ini tampak dari bentuk piramida penduduk yang lebih terdistribusi ke dalam kelompok umur usia muda atau piramida yang memiliki alas yang lebar, dicirikan

dengan tingkat kelahiran yang masih tinggi. Selain itu dilihat dari besarnya median umur, penduduk Provinsi Papua Barat tahun 2022 tergolong ke dalam penduduk umur *intermediate* atau menengah.

Implikasi dari struktur penduduk muda adalah besarnya persentase penduduk yang bersiap memasuki batas penduduk usia kerja (*economically active population*) dan besarnya rasio ketergantungan (*dependency ratio*). Batas bawah usia kerja di Indonesia adalah umur 15 tahun. Setelah memasuki usia tersebut, maka mereka disebut sebagai penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Bila penduduk usia kerja tidak melakukan salah satu aktivitas dalam kelompok bukan angkatan kerja maka termasuk ke dalam kriteria angkatan kerja. Dan bila dalam angkatan kerja tidak melakukan aktivitas kerja maka kelompok ini termasuk ke dalam kriteria pengangguran (*unemployment*). Dengan jumlah penduduk muda yang besar tentu potensi jumlah penduduk yang akan terjun ke dalam angkatan kerja juga menjadi besar, untuk itu pemerintah harus bersiap menyediakan lapangan pekerjaan untuk menampung jumlah angkatan kerja yang besar ini. Bila permintaan akan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah pencari kerja, maka yang akan terjadi adalah terciptanya pengangguran.

Salah satu implikasi lain dari struktur penduduk muda adalah tingkat beban ketergantungan yang tinggi. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah apakah tergolong daerah maju atau daerah yang sedang berkembang. Semakin tinggi persentase beban ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk menanggung hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Demikian pula sebaliknya.

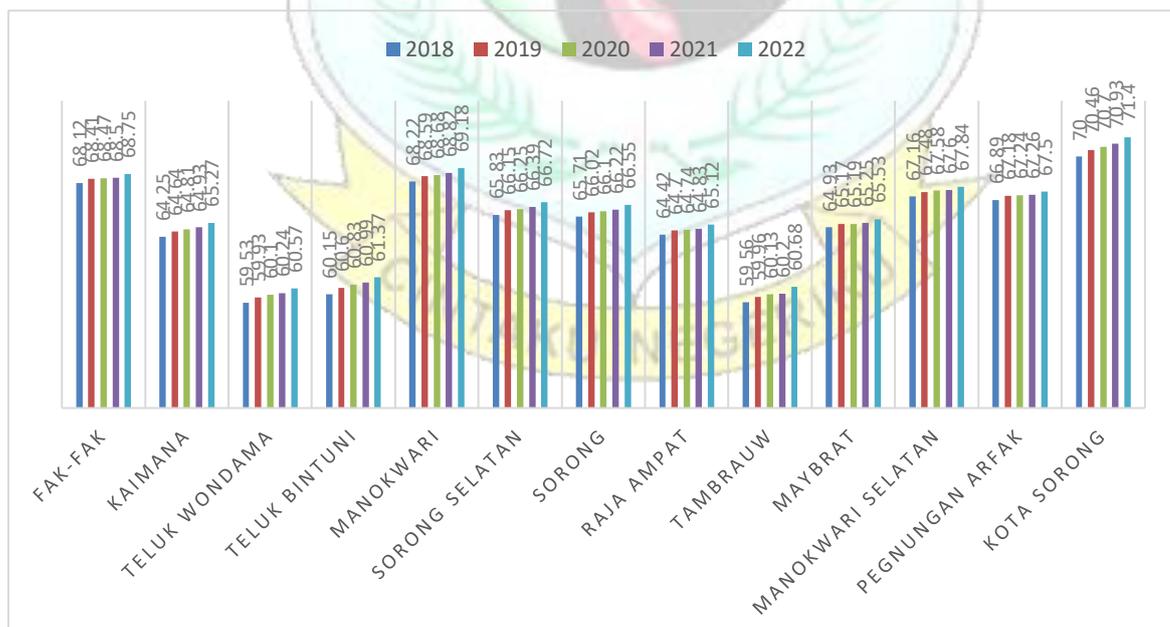
#### **4. Angka Harapan Hidup**

Angka harapan hidup adalah perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Indikator ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan. Semakin tinggi AHH, memberikan indikasi bahwa semakin tinggi kualitas fisik penduduk suatu daerah. Secara umum, angka harapan hidup di kabupaten/kota di Papua Barat mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 angka

harapan hidup Provinsi Papua Barat sebesar 64,75 tahun, kemudian meningkat sebesar 64,9 tahun pada tahun 2012, kembali meningkat pada tahun 2014 sebesar 65,1 tahun dan pada tahun 2016 angka harapan hidup Provinsi Papua Barat mencapai 65,3 tahun, yang artinya rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat dapat menjalani hidup hingga 65 tahun. Angka harapan hidup tertinggi tertinggi berada di Kota Sorong sebesar 69,4 tahun dan angka harapan terendah berada di Teluk Wondama sebesar 59 tahun.

Di tahun 2021, Umur Harapan Hidup di Provinsi Papua Barat mencapai 66,14 tahun, yang artinya rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat berpeluang untuk dapat hidup hingga usia 66 tahun. Umur Harapan Hidup Provinsi Papua Barat selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2021. Laju pertumbuhan Umur Harapan Hidup tergolong sangat lambat per tahunnya. Tahun 2021, laju pertumbuhan Umur Harapan Hidup mencapai sebesar 0,18 persen dan menempati peringkat ke-11 dari 34 provinsi. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan nasional yang hanya sebesar 0,14 persen di tahun yang sama. Secara nasional, Provinsi Kalimantan Timur menempati peringkat pertama dalam hal pertumbuhan Umur Harapan Hidup, yakni mencapai 0,38 persen. Sementara Provinsi Aceh menempati pertumbuhan Umur Harapan Hidup terkecil, yakni hanya mencapai 0,04 persen.

**Grafik 1.3. Perkembangan Usia Harapan Hidup (UHH) Provinsi Papua Barat, 2018-2022 Menurut Kabupaten**



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat 2023

Provinsi Papua Barat tahun 2021 mencapai angka 66,14. Jika merujuk ke dokumen pembangunan RPJMD Tahun 2017-2022 Provinsi Papua Barat, maka pencapaian ini tentunya sudah melebihi ekspektasi yang ditetapkan, mengingat target capaian IPM tahun 2021 dalam dokumen RPJMD Provinsi Papua Barat hanya sebesar 64,54. Pencapaian ini patut diapresiasi agar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang berada pada regional Sulampua (Sulawesi, Maluku, dan Papua), posisi Provinsi Papua Barat masih berada pada urutan terendah kedua dari 10 provinsi. Posisi Papua Barat masih lebih baik dibanding Papua, namun tidak lebih baik dibanding provinsi lain di regional yang sama. Berdasarkan regional Sulampua, Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan pertama dalam hal pencapaian pembangunan manusia dengan capaian sebesar 73,30 berada pada status IPM “tinggi”. Provinsi Sulawesi Utara juga menjadi satu satunya provinsi di regional Sulampua yang pencapaiannya di atas nasional yang mencapai 72,29. Selisih IPM Papua Barat dengan Sulawesi Utara mencapai 8,04. Sementara itu, Provinsi Papua masih menjadi penutup pembangunan manusia di regional Sulampua dengan capaian hanya sebesar 60,62 dan memiliki selisih sebesar 4,64 dengan IPM Papua Barat. Secara regional Sulampua, terdapat 3 provinsi dengan status IPM “tinggi” yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara; dan 7 provinsi dengan status IPM “sedang” yaitu Maluku, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku Utara, Sulawesi Barat, Papua Barat; dan Papua. Jika kita melihat ke regional yang lebih luas, semisal perbandingan antarprovinsi di Indonesia maka akan terlihat pencapaian tiap-tiap provinsi dan keterbandingannya dengan provinsi lain. IPM tahun 2021 tertinggi dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta dengan capaian sebesar 81,11 dengan status IPM “sangat tinggi”. Status ini masih sama dengan status IPM tahun sebelumnya dengan capaian sebesar 80,77. Hal yang cukup mengharukan jika kita menelisik ke posisi terbawah pencapaian pembangunan manusia, bahwa posisi IPM terendah masih disandang oleh Provinsi di wilayah timur Indonesia yaitu Papua dengan capaian sebesar 60,62. Jika dihitung selisihnya dengan pencapaian DKI Jakarta, maka pencapaiannya masih terpaut 20,49 yang merupakan angka disparitas/kesenjangan antarprovinsi. Angka yang terpaut jauh ini tentu menjadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal mempercepat pemerataan dan pembangunan modal manusia. Pertumbuhan IPM Provinsi DKI Jakarta tahun 2021 sebesar 0,42 persen, sementara Provinsi Papua Barat

hanya tumbuh sebesar 0,30 persen. Pertumbuhan tiap tahun kedua wilayah tentu akan berbeda dan tidak pernah sama setiap tahun, sehingga penentu utama peningkatan pembangunan manusia yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan penyediaan fasilitas yang mampu menunjang pertumbuhan IPM sehingga berada di atas rata-rata nasional atau setidaknya mampu mempertahankan pertumbuhan di atas 1,5 persen. Dibandingkan dengan IPM seluruh provinsi di Indonesia, maka IPM Provinsi Papua Barat masih stagnan berada pada posisi ke-33 dari 34 provinsi. Posisi ini seakan enggan beranjak sejak lebih dari satu dekade yang lalu. Pengklasifikasian menurut UNDP yang berdasarkan pencapaian IPM menjadikan Indonesia terbagi dalam 4 status, dimana 2 provinsi berstatus IPM “sangat tinggi”; 21 provinsi berstatus IPM “tinggi”; 11 provinsi berstatus IPM “sedang”; dan tidak ada satu pun provinsi yang berstatus IPM “rendah”. Secara rata-rata, pembangunan manusia di Indonesia masih berstatus “tinggi” dengan capaian sebesar 72,29, namun jika dilihat dominasinya masih ada sekitar 11 provinsi yang berstatus IPM “sedang”. Pembangunan manusia yang tergolong baik pun masih didominasi oleh wilayah barat Indonesia, sementara pembangunan manusia di wilayah timur Indonesia seakan lambat untuk dapat menyusul ketertinggalannya.

## **C. KEADAAN EKONOMI**

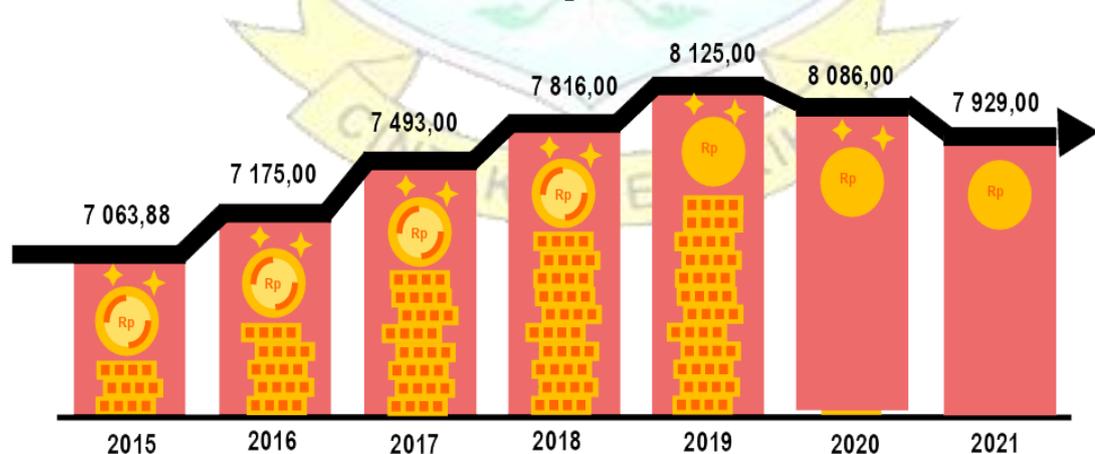
### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi

yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dapat dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan.

Selama periode 2011-2016, PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Papua Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahun dari Rp 44,25 triliun pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 66,64 triliun pada tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi pada perhitungan PDRB atas dasar harga konstan yang mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2011, PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Papua Barat adalah sebesar Rp 42,87 triliun dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp 54,71 triliun. Dengan adanya peningkatan PDRB AHK setiap tahun selama periode 2011-2016, maka perekonomian di Provinsi Papua Barat juga mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat selama periode tersebut adalah sebesar 4,78% per tahun. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang tumbuh sebesar 7,36%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2011 yang hanya sebesar 3,64%. Pada tahun 2016, merupakan titik balik dimana pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan sedikit peningkatan yaitu 4,52%.

**Grafik 1.4. Perkembangan Pengeluaran per Kapita disesuaikan Provinsi Papua Barat (Ribuan Rupiah), 2015-2021**



Sumber : BPS Papua Barat 2023

Berbicara tentang perekonomian, maka tidak akan terlepas dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat tahun 2021 mengalami kontraksi 0,51 persen dengan nilai nominal PDRB sebesar 85.072,86 miliar rupiah. Pertumbuhan ini mengalami sedikit perbaikan dibanding tahun 2020 yang justru mengalami kontraksi sebesar 0,77 persen. Jika dilihat lebih dalam, maka pengeluaran per kapita disesuaikan Provinsi Papua Barat tahun 2021 mengalami penurunan yang sejalan dengan penurunan nilai nominal PDRB ADHB dengan migas (minyak dan gas bumi). Salah satu penyebab utama menurunnya pengeluaran ini masih terkait dengan pandemi covid-19 yang terjadi semenjak kasus pertama ditemukan yaitu pada 27 Maret 2020, dan hingga akhir tahun 2021 masih belum menunjukkan tanda-tanda pandemi akan berakhir.

**Grafik 1.5. Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB dengan Migas Provinsi Papua Barat (Miliar Rupiah), 2017 – 2021**



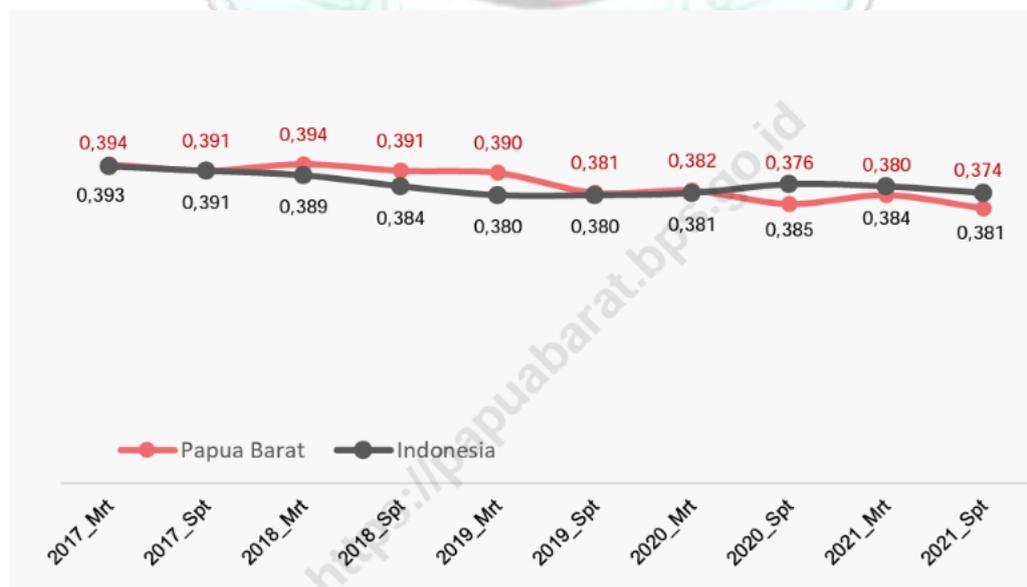
Sumber : BPS Papua Barat 2023

Jika melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM), tentunya banyak aspek yang terlibat, baik melalui transaksi ataupun transmisi yang kompleks. Ilustrasi gambar 1.6 adalah hasil penyederhanaan hubungan tersebut. Transaksi yang digambarkan mewakili transaksi yang banyak terjadi dan bernilai relatif besar. Misalnya transfer dari pemerintah kepada rumah tangga dapat berbentuk kartu pintar, kartu sehat, dan jarring pengaman sosial (JPS).

Upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat tentunya tidak hanya diukur dari aspek laju pertumbuhan ekonomi semata, tetapi yang lebih penting pada

seberapa jauh geliat perekonomian dapat dinikmati oleh masyarakat sehingga aspek pemerataan dan pola konsumsi masyarakat merupakan hal yang selalu terkait untuk dicermati. Asumsi bahwa laju pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat terkadang masih memiliki suatu peluang untuk memunculkan suatu masalah ketimpangan pendapatan. Dari pengukuran ketimpangan (disparitas) pendapatan penduduk dengan menerapkan indeks Gini Ratio pada masyarakat Provinsi Papua Barat sepanjang tahun 2021, terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi di atas ternyata tidak diimbangi dengan pemerataan pembagian pendapatan dalam masyarakat. Dan hal ini justru akan membuat kesenjangan semakin melebar antarkelompok pendapatan. Rasio gini Provinsi Papua Barat September 2021 mencapai 0,374 turun sebesar 0,006 poin dibanding Bulan Maret tahun yang sama. Angka ini berada tidak jauh berbeda dari rata-rata nasional yang mencapai 0,381 atau hanya terpaut 0,007 poin. Rasio gini Provinsi Papua Barat tahun 2021 berada di kategori “tingkat ketimpangan rendah”, yakni dengan capaian ketimpangan lebih dari 17 persen. Berdasarkan data series sepanjang tahun 2017 hingga 2021, angka rasio gini Provinsi Papua Barat selalu mengalami fluktuatif yang didominasi oleh angka rasio gini di atas 0,38. Sepatutnya angka rasio gini Provinsi Papua Barat dapat terus ditekan hingga menyentuh level di bawah 0,20 agar memastikan ketimpangan yang terjadi di Papua Barat tidak tinggi dan cenderung merata.

**Grafik 1.6. Perkembangan Rasio Gini Provinsi Papua Barat dan Indonesia Tahun 2017-2021**



Sumber : BPS Papua Barat 2023

#### **D. KEADAAN PENDIDIKAN**

Pendidikan merupakan komponen strategis dalam upaya mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan dan memperluas pembangunan antar wilayah sebagaimana tertuang dalam buku III RPJMN 2015-2019 melalui transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI). Salah satu upaya nyata dalam rangka menciptakan cita-cita tersebut adalah melalui peningkatan kualitas kemampuan SDM dan IPTEK untuk mendukung pengembangan klaster-klaster industri. Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas (skilled labour) merupakan modal utama untuk merintis terbangunnya proyek-proyek besar di setiap klaster industri.

Menciptakan nilai tambah perekonomian maupun pendapatan memerlukan sumbangsih intelektual manusia itu sendiri dalam hal maksimalisasi pengelolaan sumber daya yang dimiliki tinggi tentu pada gilirannya akan mampu Masyarakat dengan kemampuan dan kapabilitas yang meningkatkan kualitas taraf hidupnya. Peningkatan kemampuan tentu saja bukan tanpa usaha, melainkan membutuhkan proses yang panjang untuk mencapai kemampuan tersebut. Kemampuan ter bisa diperoleh baik melalui jenjang pendidikan formal maupun nonformal pencapaian IPM, sebut . Dalam penghitungan indeks pendidikan didekati melalui pendidikan formal yang digeluti dengan menggunakan harapan lama sekolah dan rata sekolah. Taraf pe rata lama ndidikan penduduk diukur dengan berbagai pendekatan. Cara yang paling sederhana adalah dengan mengukur rata years of schooling ) dan harapan lama sekolah -- rata lama sekolah HLS ( RLS ( mean expected years of schooling Angka rata rata lama sekolah (RLS) memberikan gambaran umum secara agregat tingkat pendidikan yang diselesaikan dan tingkat keterampilan penduduk secara umum. Sedangkan angka harapan lama sekolah (HLS) dapat memberikan gambaran lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada um ur tertentu di masa mendatang.

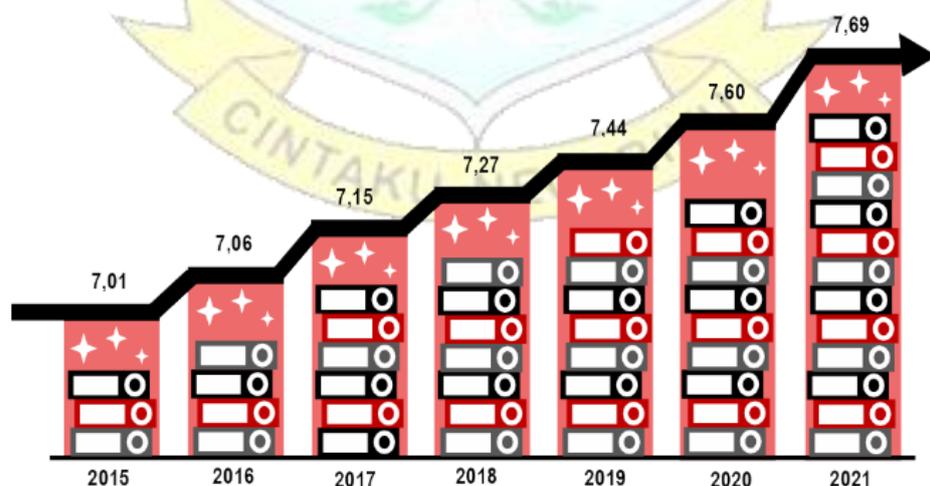
Indeks Pendidikan yang dihasilkan dari indeks komponen rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS), dipengaruhi secara langsung oleh tingkat partisipasi sekolah, terutama oleh angka partisipasi murni (APM) pada masing-masing jenjang pendidikan formal. Sedangkan secara tidak langsung, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah tenaga pengajar/guru, kualitas tenaga pengajar dan mutu kurikulum pengajaran. Satu hal penting lainnya yang seringkali diabaikan adalah bahwa angka partisipasi sekolah (APS) tidak serta merta mencerminkan kualitas

pendidikan. Angka ini hanya mencerminkan seberapa banyak anak di usia tertentu terdaftar dan tercatat sebagai siswa pada sekolah dan menunjukkan tingkat pemerataan dan perluasan akses pendidikan bagi semua warga. Pada kenyataannya, tercatatnya seorang anak sebagai siswa tidak serta merta menunjukkan tingkat kehadiran di sekolah dan dengan hadir di sekolah pun tidak berarti bisa mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan dengan baik.

#### a. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Indikator ini meskipun menyembunyikan variasi, rentang, dan distribusi pendidikan dalam populasi tetapi dianggap cukup baik dalam memberikan gambaran tentang kemajuan dalam pembangunan manusia khususnya bidang pendidikan. Secara umum, tingkat pendidikan di Provinsi Papua Barat masih sangat rendah. Secara kategorikal, taraf pendidikan penduduk rata-rata masih rendah. Rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 tidak mengalami perubahan yang berarti dan baru berkisar di capaian angka 7,69 tahun, yang berarti baru mampu menyelesaikan pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP atau putus sekolah di kelas 2 SMP. Rata-rata tersebut masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 8,54 tahun. Angka capaian ini juga masih cukup jauh jika disandingkan dengan sasaran RPJMD Provinsi Papua Barat 2017-2022 yang menargetkan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Papua Barat sebesar 8,5 tahun pada tahun 2022.

**Grafik 1.7. Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Papua Barat, 2014-2020**



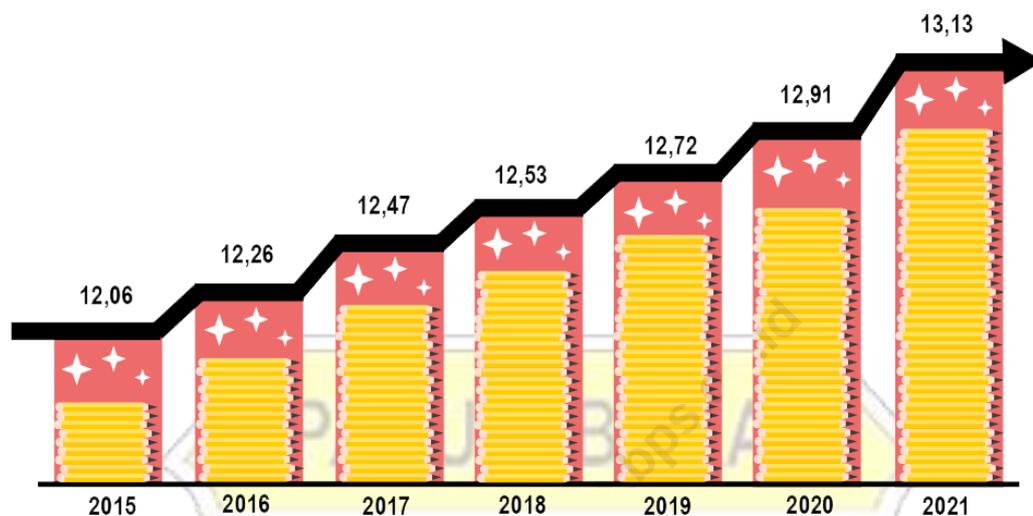
Sumber : BPS Papua Barat 2023

Angka rata-rata lama sekolah (RLS) di Provinsi Papua Barat bergerak sangat lamban. Pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah (RLS) Provinsi Papua Barat mencapai 7,69 tahun yang berarti rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat baru mampu menyelesaikan pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP atau putus sekolah di kelas 2 SMP. Masih rendahnya rata-rata lama sekolah penduduk di Provinsi Papua Barat erat kaitannya dengan masih rendahnya tingkat keberlanjutan siswa ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau rendahnya angka partisipasi murni (APM) pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan tidak melanjutkan pendidikan lebih tinggi, seorang siswa tidak akan memperoleh rata-rata lama sekolah (RLS) yang lebih panjang. Jika ini terjadi pada banyak siswa yang dicerminkan oleh semakin rendahnya angka partisipasi murni (APM) pendidikan yang lebih tinggi maka rata-rata lama sekolah di Provinsi Papua Barat tentu akan lebih rendah. Maka kemudian menjadi sangat penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih besar untuk meningkatkan tingkat keberlanjutan siswa ke pendidikan yang lebih tinggi. Setidaknya ada beberapa penyebab rendahnya tingkat keberlanjutan, antara lain rendahnya tingkat ketersediaan sekolah (selain sekolah dasar) di daerah-daerah, mahalnya proses memasuki sekolah baru yang lebih tinggi, serta tuntutan sebagian orang tua agar anaknya membantu bekerja sebelum menyelesaikan pendidikan dasar wajib 9 tahun.

**b. Harapan Lama Sekolah (HLS)**

Angka harapan lama sekolah (HLS) Provinsi Papua Barat tahun 2021 mencapai 13,13 tahun atau mengalami peningkatan 0,22 tahun dibanding dengan kondisi tahun 2020 yang hanya mencapai 12,91 tahun. Ini berarti anak-anak Papua Barat yang berusia 7 tahun memiliki harapan menempuh pendidikan hingga tamat pendidikan SMA/SLTA. Idealnya harapan lama sekolah (HLS) tidak berbeda jauh dengan rata-rata lama sekolah (RLS). Namun kenyataannya, sebagian besar provinsi di Indonesia justru memiliki gap yang cukup tinggi antara kedua indikator tersebut. Untuk Papua Barat sendiri, masih terdapat gap antara realisasi Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 5,44 tahun.

**Grafik 1.8. Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Papua Barat, 2014– 2020**



Sumber : BPS Papua Barat 2023





**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **BAB II SARANA KESEHATAN**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

## **BAB II**

### **SARANA KESEHATAN**

Derajat kesehatan masyarakat suatu daerah salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana kesehatan yang akan di ulas pada bagian ini terdiri dari sarana fasilitas pelayanan kesehatan, sarana kefarmasian, serta Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM). Fasilitas pelayanan kesehatan yang dibahas pada bagian ini terdiri dari puskesmas dan rumah sakit.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2018 menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

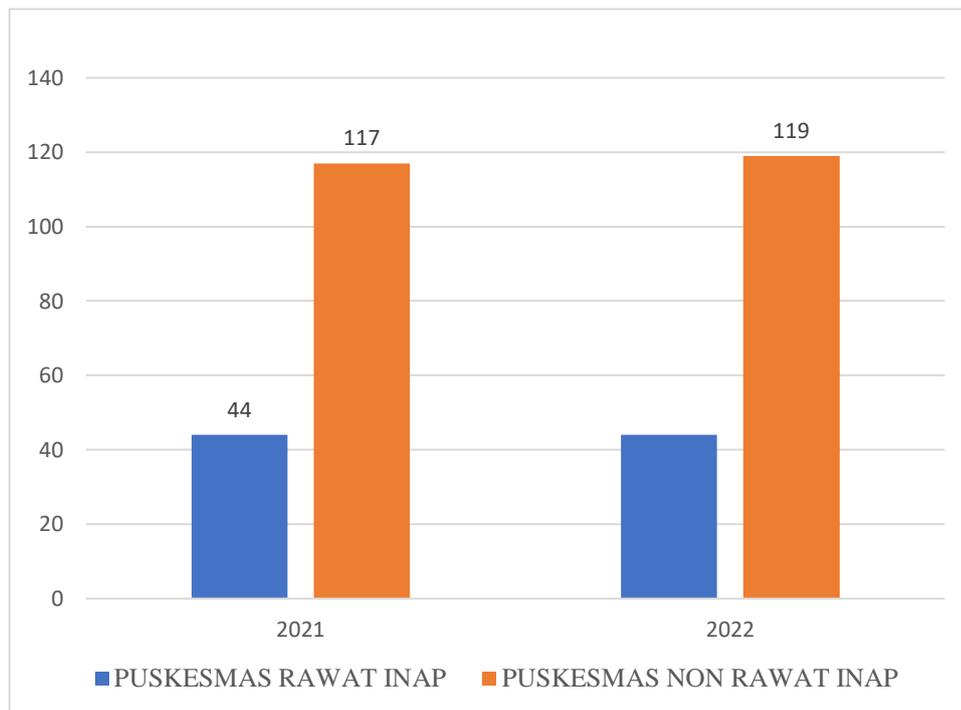
#### **A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga Kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Jumlah Puskesmas di Provinsi Papua Barat tahun 2022 tercatat sebanyak 163 puskesmas, yang terdiri dari 44 Puskesmas rawat inap dan 119 Puskesmas Non-rawat inap. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yaitu sebanyak 161 puskesmas, dengan jumlah Puskesmas rawat inap 44 puskesmas dan Puskemas non-rawat inap sebanyak 117 puskesmas. Pada grafik II.1 merupakan gambaran jumlah puskesmas di Papua Barat.

**Grafik II.1. Jumlah Puskesmas Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2022**



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Perkembangan jumlah puskesmas di Papua Barat sejak tahun 2021 meningkat dari 161 puskesmas menjadi 163 puskesmas di tahun 2022. Hal ini mengindikasikan adanya upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif.

## **B. SARANA PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (RUMAH SAKIT)**

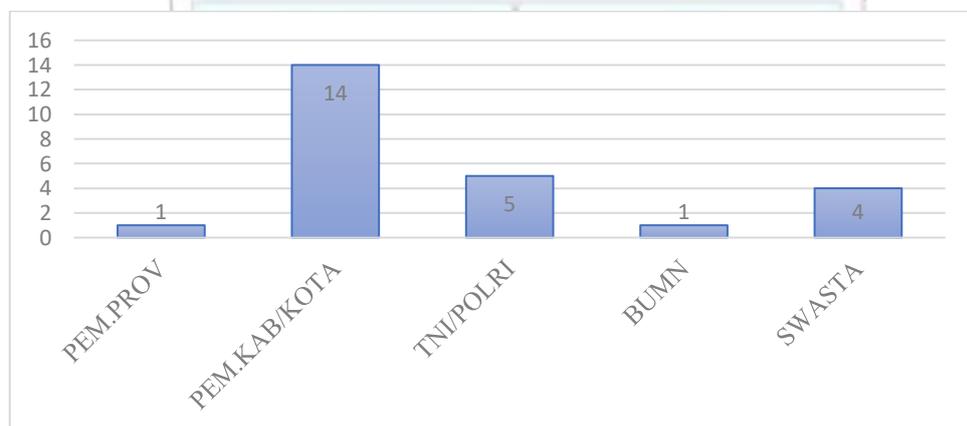
### **1. Jumlah Rumah Sakit**

Rumah Sakit adalah Institusi Pelayanan Kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara

paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Jumlah rumah sakit di Papua Barat tahun 2022 sebanyak 25 RS, yang mencakup rumah sakit umum dan khusus milik pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota, TNI/Polri, BUMN dan swasta. Jika dibandingkan jumlah rumah sakit pada tahun 2021 jumlahnya bertambah menjadi 3 unit.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

**Grafik II.2. Jumlah Rumah Sakit di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



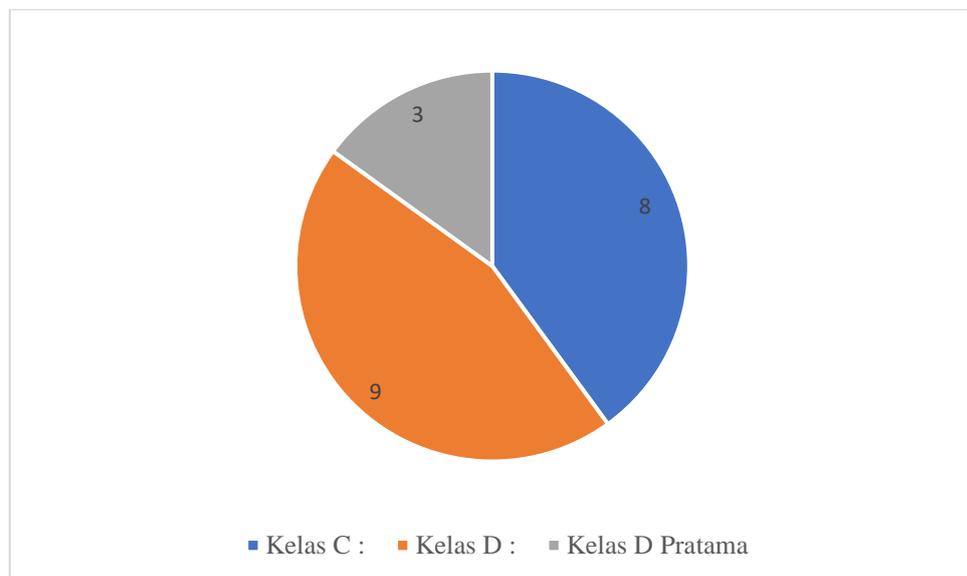
Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Berdasarkan penyelenggaraannya, yang mengalami penambahan pada tahun 2022 adalah rumah sakit pemerintah kab/kota dari 11 menjadi 14, yaitu RSUD Pratama Tipe D di Kabupaten Maybrat, RSUD Kelas D Pratama di Kabupaten Tambrau dan RSUD Pratama Elia waran di Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat.

## 2. Kelas Rumah Sakit

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara berjenjang dan fungsi rujukan, dan Rumah Sakit umum diklasifikasikan berdasarkan kriteria bangunan dan prasarana, kemampuan pelayanan, sumber daya manusia, dan peralatan. Klasifikasi Rumah Sakit terdiri atas RS kelas C, RS kelas D, dan RS kelas D Pratama. Klasifikasi RS di Provinsi Papua Barat tahun 2022 dapat dilihat pada gambar II.3 berikut.

**Grafik II.3. Proporsi Klasifikasi Rumah Sakit di Provinsi Papua Barat  
Tahun 2022**



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Jumlah Rumah Sakit Kelas C ada 8 yaitu RSUD Fakfak, RSUD dr. Alberth H. Torey, RSUD TELUK BINTUNI, RSUD Scholoo Keyen, RSUD Kab Sorong, RSUD SELE BE SOLU, RSUD MANOKWARI, dan RSUD PROVINSI PAPUA BARAT. Jumlah Rumah Sakit Kelas D ada 9 yaitu RSUD KAIMANA, RSUD RAJA AMPAT, RSAL dr. R. Oetojo, RSAD dr. Aryoko, RSAL dr. Azhar Zahir, RS Bhayangkara Lodewijk Mandatjan, RS Divari Medical Center, RS Tingkat IV 18.07.02 J.A Dimara, dan RS Pratama Warmare. dan Jumlah Rumah Sakit Kelas D Paratama ada 3 yaitu RS Pratama Warmare, RS Pratama Tipe D Kab.Maybrat, dan RS Umum Kelas D Pratama kab.Tambrauw.

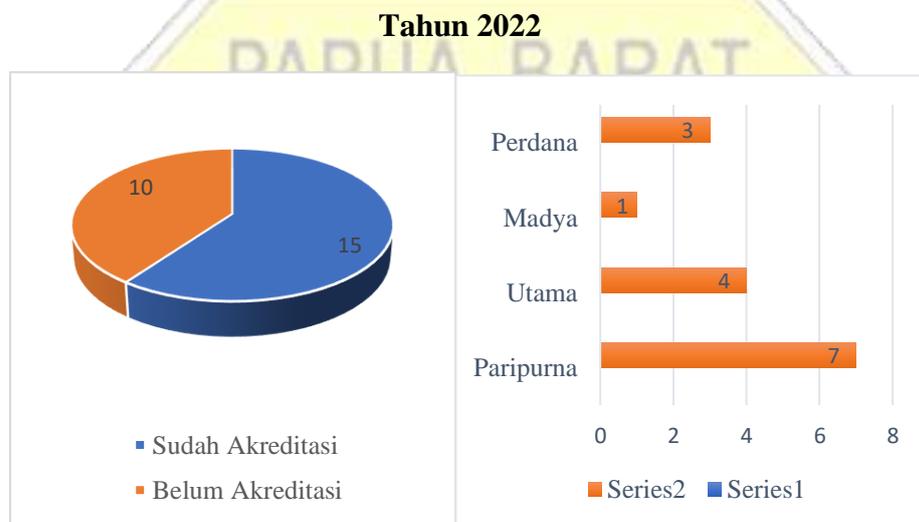
### **3. Akreditasi Rumah Sakit**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 34 tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit disebutkan bahwa Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit. Pengaturan Akreditasi bertujuan untuk (a) meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit dan melindungi keselamatan pasien Rumah Sakit; (b) meningkatkan perlindungan bagi masyarakat, sumber daya manusia di Rumah Sakit dan Rumah Sakit sebagai institusi; (c) mendukung program Pemerintah di bidang kesehatan; dan (d) meningkatkan profesionalisme Rumah Sakit Indonesia di mata Internasional.

Setiap Rumah Sakit wajib terakreditasi. Akreditasi diselenggarakan secara berkala paling sedikit setiap 3 (tiga) tahun. Akreditasi dilakukan oleh Rumah Sakit paling lama setelah beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh izin operasional untuk pertama kali. Akreditasi dilaksanakan oleh lembaga independen penyelenggara Akreditasi yang berasal dari dalam atau luar negeri.

Sampai tahun 2022, rumah sakit yang terakreditasi di Provinsi Papua Barat sebesar 120%.

**Gambar II.4. Proporsi Akreditasi Rumah Sakit di Provinsi Papua Barat**



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Provinsi Papua Barat Tahun 2022

## C. SARANA KEFARMASIAN

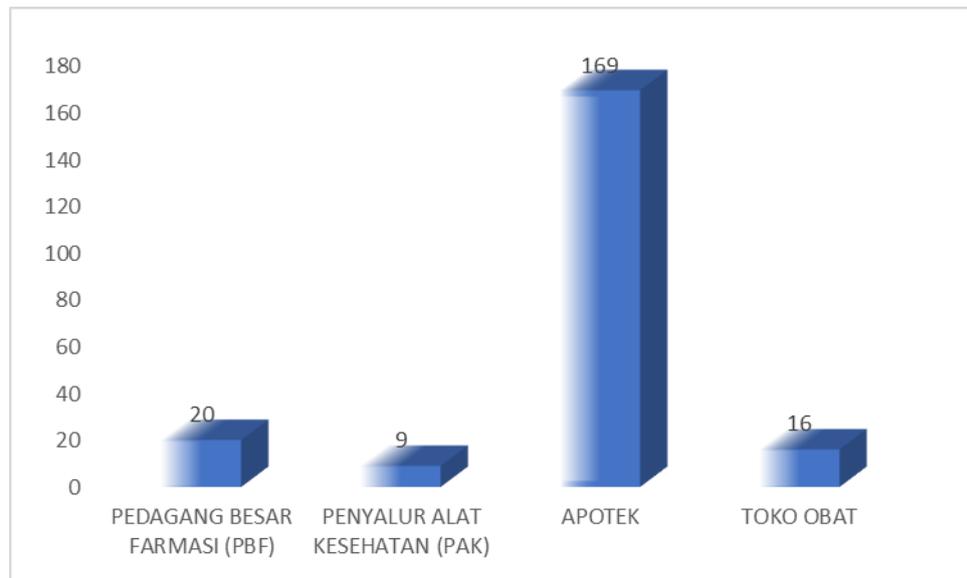
### 1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam Program Obat dan Perbekalan Kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian antara lain Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetika, Produksi Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan Rumah tangga (PKRT) dan Industri Farmasi.

Tahun 2022 terdapat 214 sarana produksi di Provinsi Papua Barat. Rincian jumlah sarana produksi kefarmasian berdasarkan jenis pada tahun 2022 terdapat pada Gambar II.5 berikut. (sesuaikan narasi dgn gambar/grafiknya).

**Grafik II.5. Jumlah sarana Produksi Kefarmasian di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Cakupan sarana distribusi bidang kefarmasian menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya distribusi di bidang kefarmasian. Yang termasuk sarana distribusi di bidang kefarmasian di Papua Barat antara lain penyalur alat kesehatan (PAK), pedagang besar farmasi (PBF), Toko Obat dan Apotek.

## 2. Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Kepmenkes No 189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah.

Persentase ketersediaan obat esensial adalah Persentase jumlah item obat indikator yang tersedia di kabupaten kota terhadap 40 item obat indikator yang seharusnya tersedia. Persentase ketersediaan obat esensial ini digunakan untuk menghitung indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial. Pemantauan ketersediaan di Puskesmas dilakukan terhadap 40 item obat indikator yang merupakan obat pendukung Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Gizi, Program TB Paru, Program Malaria, serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam Formularium Nasional.

Berdasarkan data dari seksi kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat didapatkan bahwa Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial sebesar 66,67%, persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial sebesar 77,50% dan persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL (Imunisasi DasarLengkap) sebesar 100%.

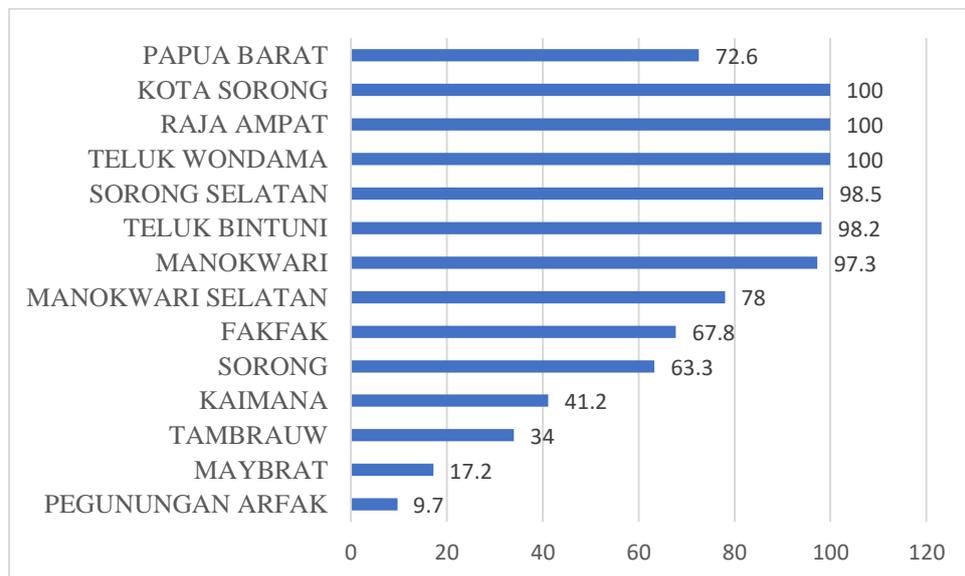
#### **D. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)**

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelebagaannya seperti posyandu, pos lansia, polindes, PKD, pos UKK, poskestren, KP-KIA, Toga, BKB, posbindu, Pos malaria desa, Pos Tb desa dan masih banyak lainnya. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu dan Posbindu.

##### **1. Posyandu**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya lima program prioritas yang meliputi (KIA; KB; Gizi; Imunisasi; penanggulangan diare dan ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

**Grafik II.6. Presentase Posyandu aktif per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

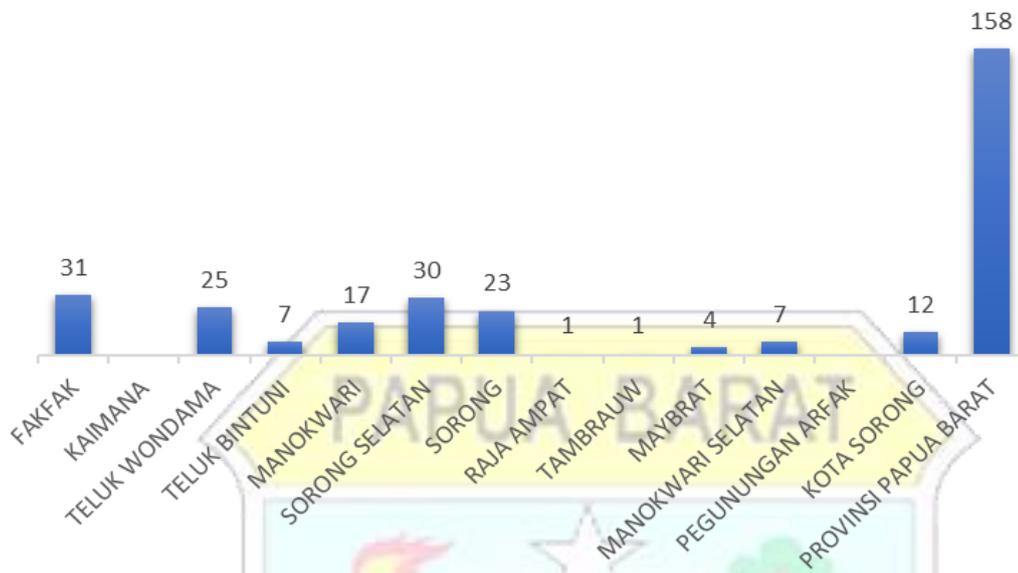
Pada tahun 2022, jumlah Posyandu di Provinsi Papua Barat adalah sebanyak 1.793 Posyandu atau sekitar 72,6% Posyandu merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan.

## 2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

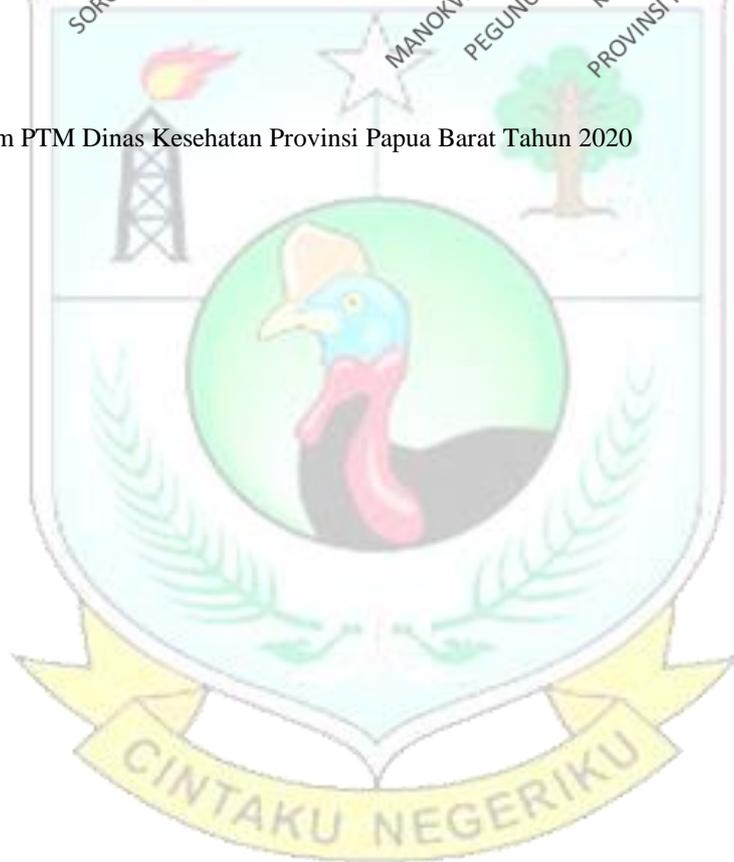
Posbindu PTM yang mulai dikembangkan pada tahun 2011 merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas.

Jumlah Posbindu PTM tahun 2020 di Provinsi Papua Barat sebanyak 158 buah, jika dilihat menurut Kabupaten/kota, kabupaten Fakfak merupakan kabupaten/kota dengan jumlah Posbindu PTM terbanyak (31 Posbindu).

**Grafik II.7. Distribusi Posbindu PTM Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2020**



Sumber : Program PTM Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2020





**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

## **BAB III**

### **SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Penyelenggaraan subsistem sumber daya manusia kesehatan terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan.

Pengembangan dan pemberdayaan SDMK merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program-program kesehatan lainnya. Pada bab ini, akan dibahas mengenai SDMK terutama fokus kepada jumlah tenaga kesehatan dan rasio tenaga kesehatan.

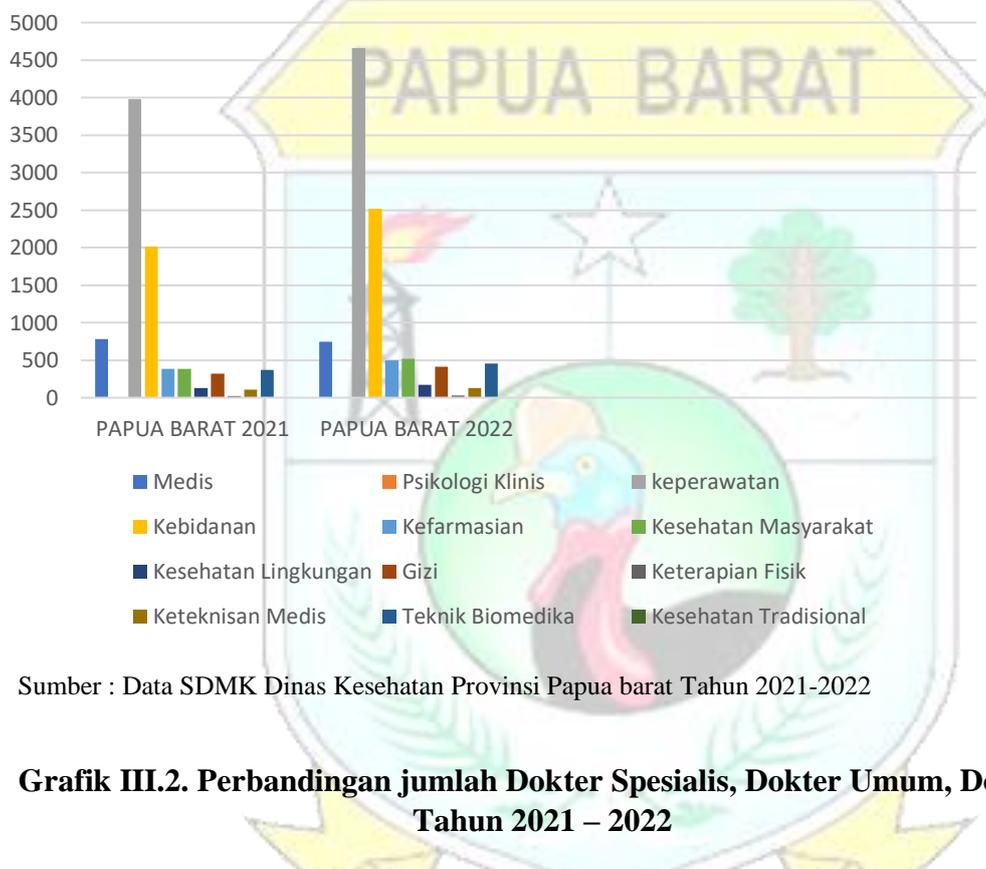
#### **A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN**

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga di bidang kesehatan terdiri atas tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan kedalam beberapa jenis, yang terdiri dari: tenaga medis, tenaga fisiologis klinis, tenaga keperawatan, tenaga bidan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterafian fisik, tenaga

keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya.

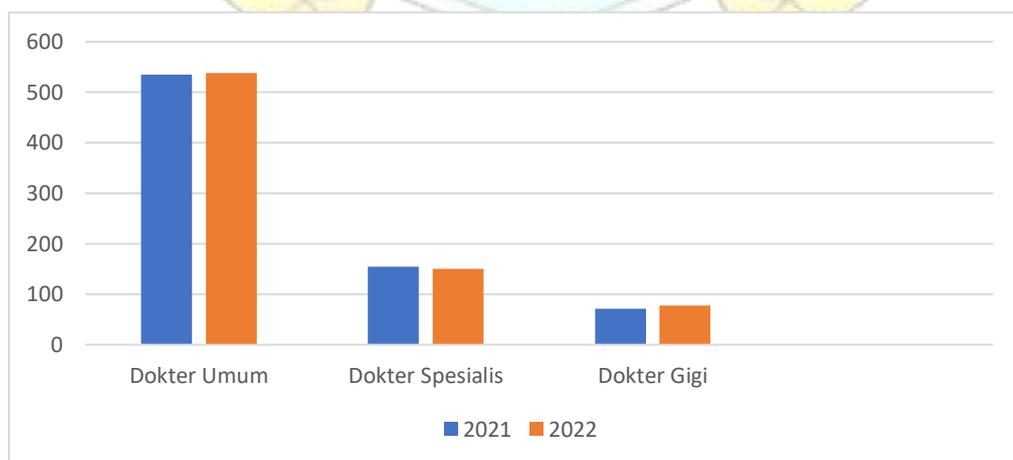
Data jumlah tenaga kesehatan sangat diperlukan saat ini untuk menentukan penempatan dan pengadaan tenaga sesuai kebutuhan. Berdasarkan data tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam kabupaten/kota di provinsi Papua Barat.

**Grafik III.1. Perbandingan Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2021 – 2022**



Sumber : Data SDM Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua barat Tahun 2021-2022

**Grafik III.2. Perbandingan jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Gigi Tahun 2021 – 2022**



Sumber : Data SDM Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua barat Tahun 2021-2022

**Tabel III.1 Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Papua Barat  
Menurut Kab/Kota Tahun 2022**

No	KAB/KOTA	Medis	Psikologi Klinis	keperawatan	Kebidanan	Kefarmasian	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Gizi	Keterampilan Fisik	Ketektisan Medis	Teknik Biomedika	Kesehatan Tradisional
1	FAKFAK	54	3	577	233	39	49	21	39	7	24	59	0
2	KAIMANA	41	0	354	254	40	26	13	35	5	12	53	0
3	TELUK WONDAMA	16	0	260	131	21	17	7	21	2	9	21	0
4	TELUK BINTUNI	67	0	408	200	48	53	21	31	2	17	41	0
5	MANOKWARI	159	1	731	359	112	80	18	53	4	21	88	0
6	SORONG SELATAN	42	2	342	211	50	41	22	37	2	9	34	0
7	SORONG	83	0	526	309	41	69	12	46	4	9	37	0
8	RAJA AMPAT	51	0	387	242	35	51	23	51	0	6	29	0
9	TAMBRAUW	22	0	99	59	13	21	7	21	0	2	15	0
10	MAYBRAT	9	0	199	96	20	45	7	33	0	1	8	0
11	MANOKWARI SELATAN PEGUNUNGAN	18	0	137	100	19	6	3	10	0	2	12	0
12	ARFAK	9	0	35	65	2	4	0	3		0	0	
13	KOTA SORONG	175	0	609	260	56	54	14	32	3	20	58	0
	<b>PAPUA BARAT</b>	<b>746</b>	<b>6</b>	<b>4664</b>	<b>2519</b>	<b>496</b>	<b>516</b>	<b>168</b>	<b>412</b>	<b>29</b>	<b>132</b>	<b>455</b>	<b>0</b>

Sumber : Data SDMK Dinas Kesehatan Provinsi Papua barat Tahun 2022

### 1. Dokter Umum

Jumlah dokter umum yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Papua Barat tahun 2022 adalah 538.

Yang dimaksud Dokter adalah lulusan pendidikan kedokteran baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### 2. Dokter Gigi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Ijin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, yang dimaksud Dokter adalah lulusan pendidikan kedokteran baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jumlah dokter gigi yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Papua Barat tahun 2022 adalah 78 Orang.

### 3. Dokter Spesialis

Regulasi dokter spesialis sama dengan dokter dan dokter gigi. Jumlah spesialis yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Papua Barat tahun 2022 sebanyak 150 Orang.

#### **4. Perawat**

Regulasi yang mengatur penyelenggaraan pelayanan keperawatan diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. Jumlah perawat yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Papua Barat adalah 4.664 orang.

#### **5. Bidan**

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Bidan. Berdasarkan pemetaan SDM Kesehatan, jumlah bidan yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Papua Barat adalah 2.519 Orang.

#### **6. Tenaga Teknis Kefarmasian**

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kefarmasian ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Jumlah tenaga teknis kefarmasian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Papua Barat adalah 496 Orang.

#### **7. Tenaga Kesehatan Masyarakat**

Dibandingkan dengan jenis tenaga kesehatan lainnya, regulasi yang khusus mengatur tentang pelayanan tenaga kesehatan masyarakat belum ada. Jenis tenaga kesehatan masyarakat yang masuk dalam rumpun tenaga tersebut adalah epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Dalam pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan masyarakat berpedoman pada Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 46 tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Papua Barat tahun 2022 adalah 516 orang.

#### **8. Tenaga Kesehatan Lingkungan**

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kesehatan lingkungan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan/sanitarian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Papua Barat tahun 2022 adalah 168 orang.

#### **9. Tenaga Gizi**

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga gizi ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi. Jumlah tenaga gizi yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 412 orang.

#### **10. Tenaga Keterampilan Fisik**

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keterampilan fisik adalah fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara dan akupunktur. Jumlah tenaga keterampilan fisik di Papua Barat tahun 2022 adalah 29 orang.

#### **11. Tenaga Keteknisian Medis**

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keteknisian medis adalah refraksionis optisien, teknisi gigi, perekam medis dan informasi kesehatan, teknisi pelayanan darah, teknisi kardiovaskuler, terapis gigi dan mulut, serta penata anestesi. Jumlah tenaga keteknisian medis di Provinsi Papua Barat tahun 2022 adalah 132 orang.

## 12. Tenaga Teknik Biomedika

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun Teknik Biomedika adalah radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis dan ortotik prostetik. Jumlah tenaga teknik biomedika di Papua Barat adalah 508 orang.

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan ahli teknologi laboratorium medik ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Izin Praktik Ahli Teknologi Laboratorium Medik. Ahli teknologi laboratorium medik di Provinsi Papua Barat Tahun 2022 berjumlah 455 Orang.

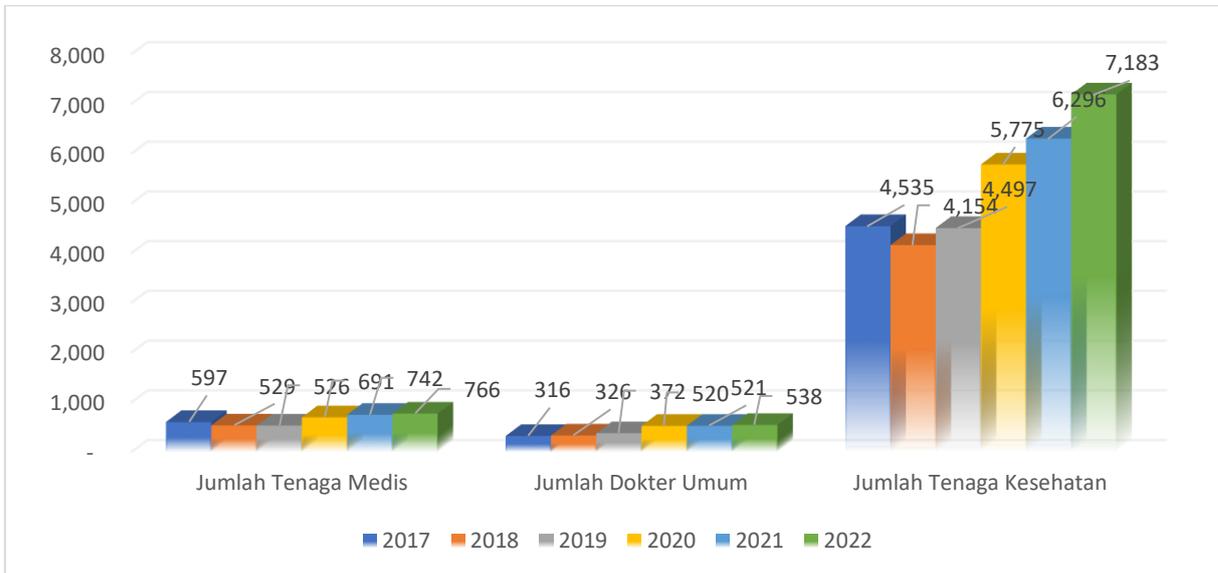
**Tabel III.2 Rasio Tenaga Medis, Dokter Umum, dan Tenaga Kesehatan Papua Barat Persatuan Penduduk Tahun 2017-2022**

No.	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Tenaga Medis	597	529	526	691	742	766
2	Jumlah Dokter Umum	316	326	372	520	521	538
3	Jumlah Tenaga Kesehatan	4.535	4.154	4.497	5.775	6.296	7.183
	Rasio Tenaga Medis Per satuan Penduduk	0,65	0,56	0,55	0,70	0,74	0,75
	Rasio Dokter Umum Per satuan Penduduk	0,35	0,35	0,39	0,53	0,52	0,52
	Rasio Tenaga Kesehatan Per satuan Penduduk	4,95	4,43	4,69	5,88	6,27	7,00

Sumber : Data SDMK Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Dari Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah Tenaga Medis di Tahun 2022 terutama Jumlah Dokter Umum masih rendah bila dibandingkan dengan Jumlah Penduduk (Per 1.000 satuan Penduduk). Sebagai perbandingan dengan Tahun sebelumnya, Jumlah Tenaga Kesehatan di Tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan, seperti yang di uraikan pada grafik berikut ini :

**Grafik III.3 Ratio Tenaga Kesehatan Papua Barat Persatuan Penduduk Provinsi Papua Barat Tahun 2022 dan Tahun sebelumnya**



Sumber : Data SDM Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Dari Grafik diatas dapat dijelaskan bahwa Jumlah Tenaga Medis di Tahun 2022 mengalami penambahan sebanyak 24 Orang di bandingkan dengan Tahun 2021, sedangkan Jumlah Dokter Umum di Tahun 2022 bertambah sebanyak 17 Orang bila dibandingkan dengan tahun 2021, dengan adanya kondisi bencana non alam COVID-19 di awal tahun 2020 tidak lagi mengalami kenaikan kasus yang signifikan di tahun 2022 sehingga pembiayaan tenaga dokter disesuaikan dengan kondisi anggaran dan lebih mengutamakan pada pencapaian vaksinasi COVID-19. Jumlah dan jenis tenaga kesehatan terus meningkat, namun kebutuhan dan pemerataan distribusinya belum terpenuhi, utamanya di daerah terpencil dan tertinggal.



**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

## **BAB IV**

### **PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah sub sistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembiayaan keuangan dapat dijadikan gambaran bagaimana kinerja efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat sesuai dengan tujuan organisasi.

#### **A. Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan (APBD Provinsi Papua Barat Tahun Anggaran 2022)**

Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat mendapatkan Pendanaan Prioritas Pembangunan Kesehatan Tahun Anggaran 2022 yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Papua Barat (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN) Dana Dekonsentrasi. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Papua Barat Tahun 2022 dirincikan dalam Belanja Operasi sebesar Rp. 198.422.014.647,00 dan Belanja Modal Rp. 54.156.709.351,00 pada APBD murni. Sedangkan pada APBD perubahan, anggaran Belanja Operasi adalah Rp. 198.688.473.378,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 60.210.546.687,00 sehingga total APBD perubahan Provinsi Papua Barat Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 258.899.020.065,00 dan realisasi anggarannya adalah Rp. 217.271.519.744,00 (83,92%).

Untuk rincian belanja anggaran pembiayaan untuk belanja langsung pada APBD Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022 adalah Rp. 212.037.250.150,00, Belanja tidak Langsung sebesar Rp. 35.183.158.415,00 dan untuk dana Alokasi khusus (DAK) atau Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah Rp. 11.678.611.500,00.

**Tabel IV. 1**  
**Pembiayaan APBD Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022**

Belanja Total (Rp. 258.899.020.065)					
Belanja Operasi (Rp. 198.688.473.378)			Belanja Modal (Rp. 60.210.546.687)		
Belanja Pegawai	Belanja Barang dan Jasa	Belanja Hibah	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Belanja Modal Aset tetap Lainnya
Rp. 35.183.158.415	Rp. 161.505.314.963	Rp. 2.000.000.000	Rp. 10.179.556.035	Rp. 49.237.172.467	Rp. 793.818.185

**B. Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan APBN Tahun Anggaran 2022**

Selain sumber penganggaran yang berasal dari APBD Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat juga memperoleh dana pembiayaan dari APBN (dekonsentrasi). Besaran dana dekonsentrasi untuk Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2022 adalah Rp. 18.595.040.000,00 dan realisasi anggaran APBN adalah Rp. 8.452.660.199,00 (54,46%)

**C. Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan**

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai reformasi pembiayaan kesehatan dan pelayanan kesehatan ini telah banyak memberi manfaat kepada berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, terutama masyarakat sebagai penerima manfaat. Hal ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya Program JKN, yakni mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan memberikan perlindungan finansial, seperti pada kasus penyakit katastropis yang membutuhkan biaya yang sangat tinggi.

JKN merupakan gambaran bagaimana sistem pembiayaan kesehatan karena menitikberatkan pada pembiayaan pengobatan bagi masyarakat yang sakit (kuratif). Idealnya pembiayaan kesehatan juga dapat berfokus pada tindakan preventif dan promotif sehingga dapat menurunkan jumlah kesakitan dan kematian dan berkontribusi terhadap penurunan jumlah orang sakit dan pemngalokasian anggaran JKN yang lebih efisien. Pembiayaan kesehatan harus dapat diselenggarakan secara efektif, efisien, akuntabel dan evidence based sehingga menghasilkan kebijakan yang tepat. Salah satu prasyarat adalah bahwa perencanaan dan pengalokasian pembiayaan kesehatan tersebut harus dapat dievaluasi sehingga dapat diketahui ketepatannya.

Pada tahun 2022, Capaian UHC atau kepesertaan Penduduk Papua Barat yang mendapatkan jaminan kesehatan adalah sebesar 103 % dari jumlah penduduk dengan rincian PBI APBN sebanyak 718.368 jiwa, PBI APBD sebanyak 160.767 jiwa, PPU sebanyak 264.541 jiwa, PBPU sebanyak 44.161 jiwa dan BP sebanyak 10.450 jiwa.

**Tabel IV. 2 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis  
Kepesertaan Provinsi**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	
1	2	3	
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	718.369	
2	PBI APBD	160.767	
SUB JUMLAH PBI		879.136	
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	264.541	
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	44.161	
3	Bukan Pekerja (BP)	10.450	
SUB JUMLAH NON PBI		319.152	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>1.198.288</b>	

Sumber : Dashboard JKN Per Desember 2022



**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **BAB V KESEHATAN KELUARGA**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

## **BAB V**

# **KESEHATAN KELUARGA**

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

Keluarga sebagai komponen dari masyarakat berperan signifikan dalam mempengaruhi status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Meningkatnya UHH saat lahir mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia secara signifikan di masa yang akan datang. Makin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Untuk itu dibutuhkan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia yang ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif secara sosial dan ekonomi.

Dukungan gizi terutama dalam masa tumbuh kembang berpengaruh besar dalam perkembangan anggota keluarga dan masyarakat. Kekurangan gizi pada usia dini akan berimplikasi pada perkembangan anak dan selanjutnya perkembangan potensi diri pada usia produktif. Kurang gizi yang dialami saat awal kehidupan juga akan berdampak pada

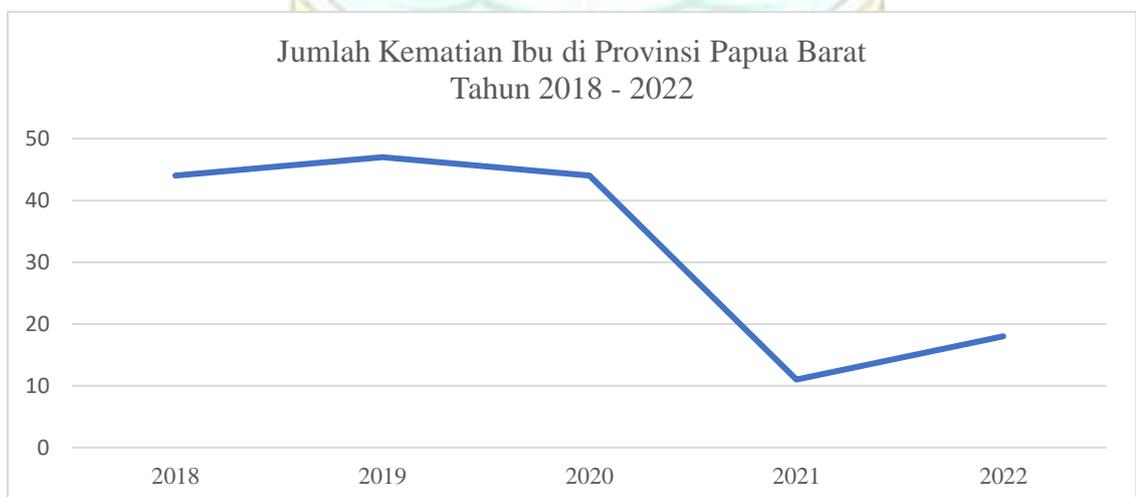
peningkatan risiko gangguan metabolik yang berujung pada kejadian penyakit tidak menular seperti diabetes, stroke, penyakit jantung, dan penyakit lainnya saat memasuki usia dewasa.

## A. KESEHATAN IBU

Ibu adalah anggota keluarga inti yang merupakan prioritas dalam penyelenggaraan Upaya Kesehatan dalam keluarga. Kesehatan Ibu sangat penting karena seorang Ibu yang sehat akan mampu menunjang Kesehatan Anak dan anggota keluarga lainnya. Status Kesehatan Ibu sangat penting untuk dilakukan pemantauan karena Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan dan untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Indikator Angka Kematian ibu Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan berapa besarnya risiko kematian ibu akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya pada setiap 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian Ibu tahun 2022 adalah 18 kasus atau 86,98 per 100.000 KH.

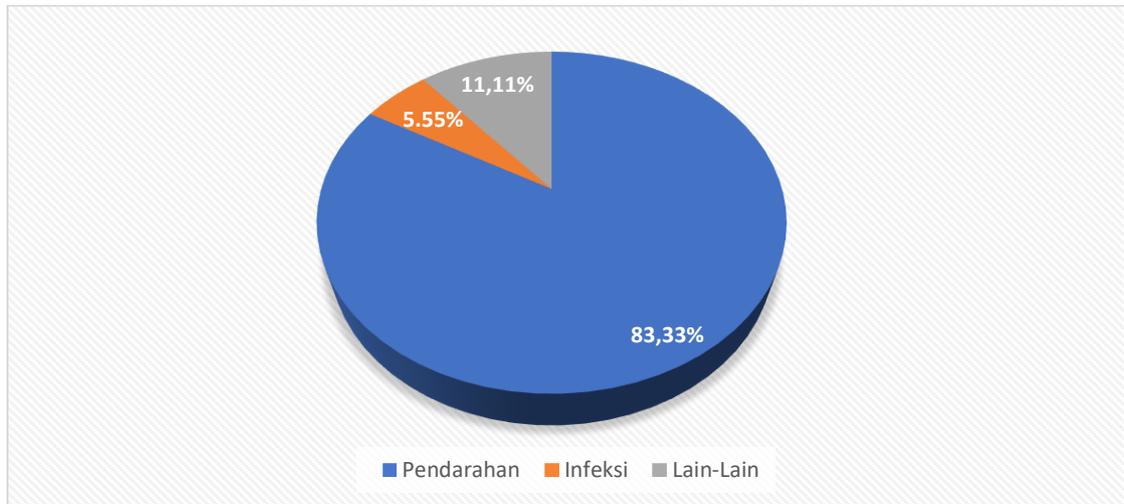
**Grafik V.1 Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Papua barat  
Tahun 2021 - 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

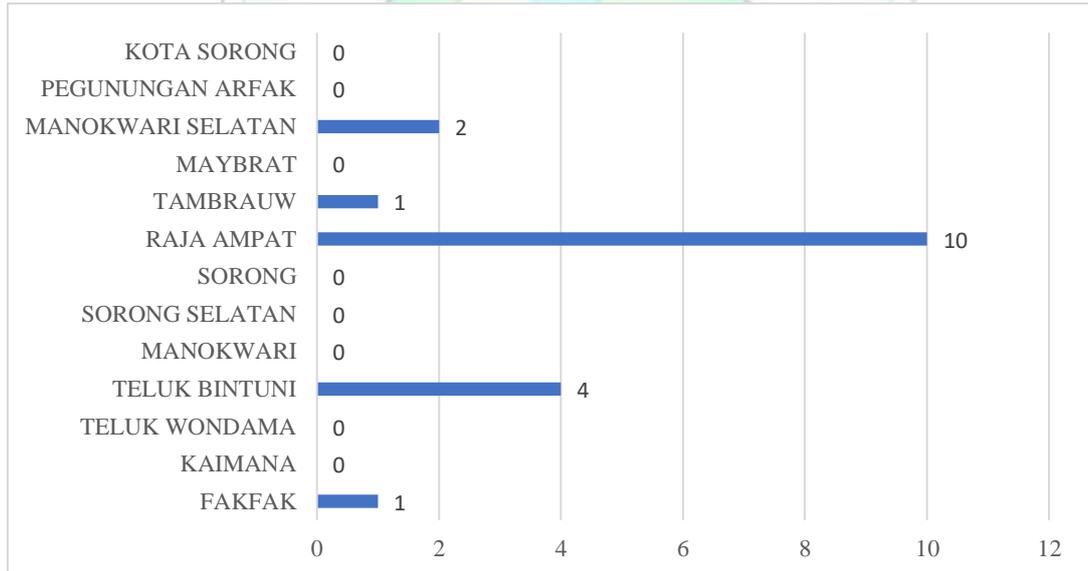
Kematian Ibu pada Tahun 2022 didominasi oleh Pendarahan sebesar 83,3 %, Infeksi sebesar 5,55% dan 11,11 % oleh penyebab lainnya.

**Grafik V.2 Persentase Kematian Ibu Menurut Penyebab Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat tahun 2022

**Grafik V.3 Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2022**



Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang kesehatan Masyarakat, diketahui Kabupaten Raja Ampat memiliki jumlah kematian ibu tertinggi. Banyak Kabupaten/Kota tidak ada jumlah kematian atau jumlah laporan kematian 0.

Strategi penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan ibu yang baik dan berkualitas termasuk kegiatan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, pertolongan persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan yang terlatih, perawatan bagi ibu dan bayi pasca persalinan, perawatan lanjutan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana.

Pada bagian berikut, akan disajikan data terkait upaya peningkatan kesehatan ibu yang terdiri atas : pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu di masa nifas, Pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) oleh Puskesmas, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) atau kontrasepsi.

### **1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

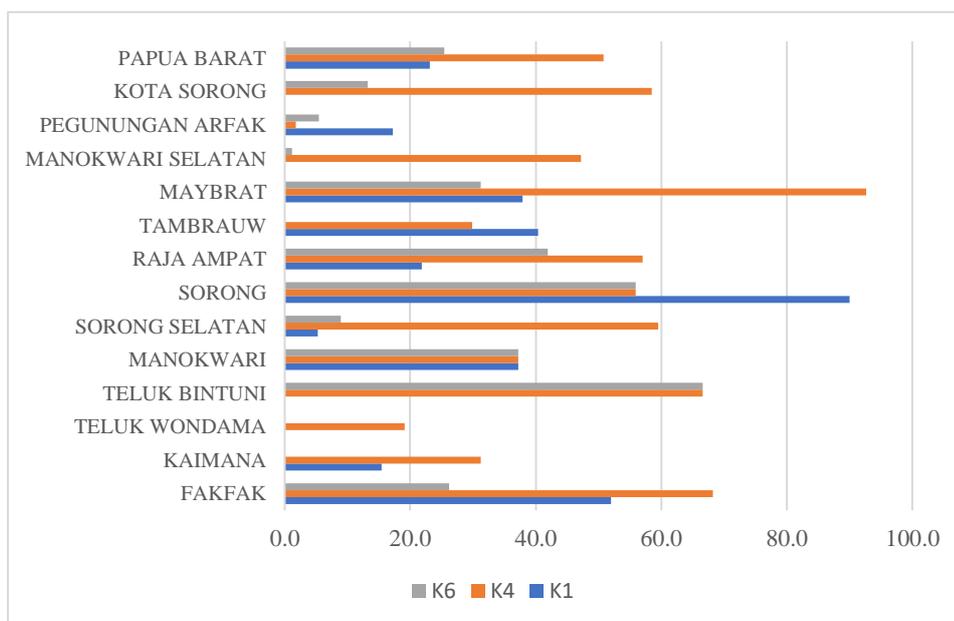
- Pelayanan kesehatan ibu hamil diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu;
- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
  - b. Pengukuran tekanan darah;
  - c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA);
  - d. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
  - e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toxoid sesuai status imunisasi;
  - f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
  - g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
  - h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan);
  - i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb);
  - j. pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya);
  - k. Tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih selama masa kehamilan. Tujuan pelayanan antenatal adalah mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan atau komplikasi pada saat kehamilan, membantu ibu hamil agar dapat bersalin dengan aman dan sehat sehingga menghasilkan bayi yang juga sehat. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat pada cakupan kunjungan pelayanan antenatal sesuai standar oleh tenaga kesehatan pada masa kehamilan trimester pertama (K1), dan kunjungan ibu hamil empat kali (K4), dan kunjungan ibu hamil paling sedikit enam kali (K6).

Indikator pelayanan kesehatan K1 adalah indikator untuk memberikan gambaran bagaimana akses pelayanan kesehatan pada ibu hamil atau bagaimana ibu hamil dapat mengakses pelayanan kesehatan yang dibutuhkan saat kehamilan. Indikator kunjungan ibu hamil empat kali (K4) merupakan indikator tersedianya atau dilaksanakannya akses/kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan dengan syarat melakukan kontak minimal satu kali kontak pada trimester pertama, satu kali kontak yang dilaksanakan pada triwulan kedua, dan minimal dua kali kontak saat ibu hamil di masa kehamilan triwulan ketiga.

Indikator K6 merupakan indikator cakupan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit enam kali, dengan paling sedikit 1 kali dilaksanakan pada trimester pertama (K1) oleh dokter, dua kali pada saat trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga, dan dengan (K5) oleh dokter. K6 merupakan salah satu strategi dalam peningkatan upaya preventif di layanan primer untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak khususnya ibu hamil selama masa kehamilan.

**Grafik V.4. Cakupan K1, K4 dan K6 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat tahun 2022

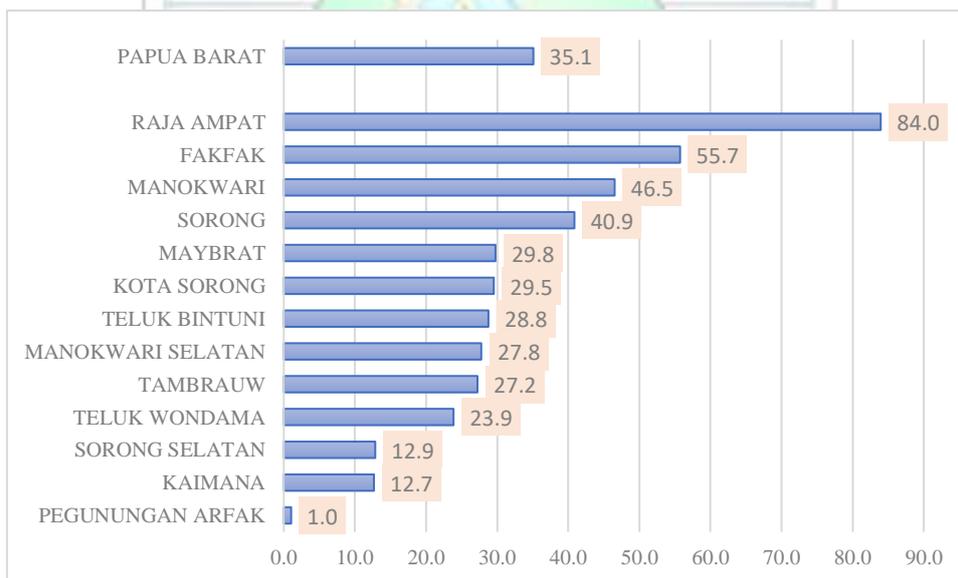
Pada Tahun 2022, jumlah Kunjungan Ibu Hamil pertama pada trimester pertama (K1) adalah 5.256 ibu hamil dari sasaran 22.763 ibu hamil atau sebesar 23,1%, kunjungan ibu hamil pada pelayanan K4 adalah 11.553 ibu hamil (50,8%) dan untuk pelayanan K6 sebesar 5.785 atau sebesar 25,4%. Sebagai acuan perbandingan, dalam indikator RPJMN 2020 – 2024, target untuk cakupan K4 tahun 2022 adalah sebesar 90% sehingga capaian pelayanan K4 di Papua Barat masih rendah dibandingkan target yang dicapai. Di kabupaten/kota, cakupan tertinggi untuk pelayanan K1 adalah di Kabupaten Sorong (90%) dan terendah atau dengan jumlah laporan 0 adalah di Kabupaten Teluk wondama, Teluk Bintuni, Manokwari Selatan dan Kota Sorong. Pelayanan K4 tertinggi berada di Kabupaten Maybrat sebesar 92,7% dan terendah di Kabupaten Pegunungan Arfak sebesar 1,8%. Pelayanan K6 tertinggi berada di Kabupaten Teluk Bintuni (66,6%) dan terendah atau dengan laporan 0 adalah Kabupaten Kaimana, Kabupaten Teluk Wondama dan Kabupaten Tambrauw. Terlihat bahwa cakupan pelayanan ibu hamil masih tergolong rendah dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kepatuhan, pemahaman dan awareness/kesadaran dari ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan selama kehamilan mulai dari K1 hingga K6

sehingga di tahun selanjutnya terdapat peningkatan jumlah cakupan pelayanan K1, K4 hingga K6.

Salah satu faktor resiko kematian pada ibu dalam proses kehamilan atau persalinan yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*. Upaya pengendalian infeksi tetanus ini adalah dengan dilaksanakannya program Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan Ibu Hamil.

Imunisasi Td2+ ibu hamil merupakan imunisasi wajib untuk wanita usia subur terutama ibu hamil untuk mencegah kasus Tetanus Neonatorum/Tetanus Bayi Baru Lahir. Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi baru lahir yang dapat menyebabkan kematian bayi. Antibodi dari ibu kepada bayinya juga mencegah neonatal tetanus. Oleh karena itu salah satu upaya untuk mencegah dengan imunisasi Tetanus Toksoid (Td2+) bagi wanita usia subur.

**Grafik V.5 Cakupan Imunisasi Td 2+ pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



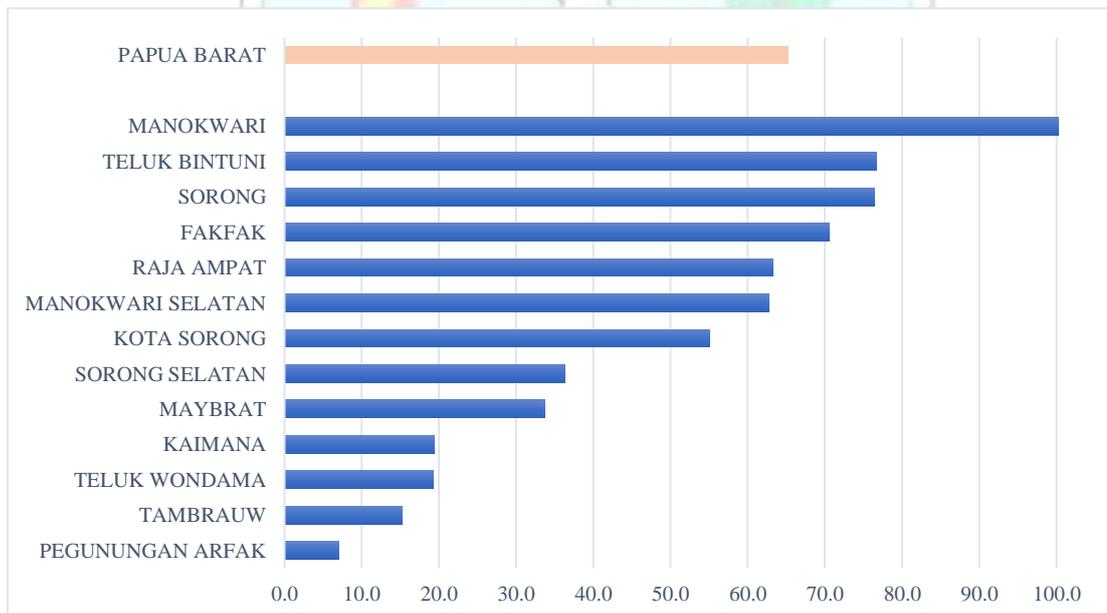
Sumber : Bidang kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Cakupan Td2+ tertinggi terdapat di Kabupaten Raja Ampat (84%) dan terendah di Kabupaten Pegunungan Arfak (1%). Perlu peningkatan pelaporan dan pelayanan imunisasi Td2+ di seluruh Kabupaten/Kota khususnya pada kabupaten-kabupaten dengan capaian sangat rendah.

## 2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Persentase ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan adalah salah satu indikator program kesehatan masyarakat dengan sasaran terwujudnya peningkatan kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dengan tim penolong persalinan minimal dua orang terdiri dari dokter dan bidan, atau dua orang bidan, atau bidan dan perawat di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar seperti Rumah sakit, Puskesmas serta jejaringnya.

**Grafik V.6. Cakupan Persentase Persalinan Ibu Hamil di Fasyankes Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

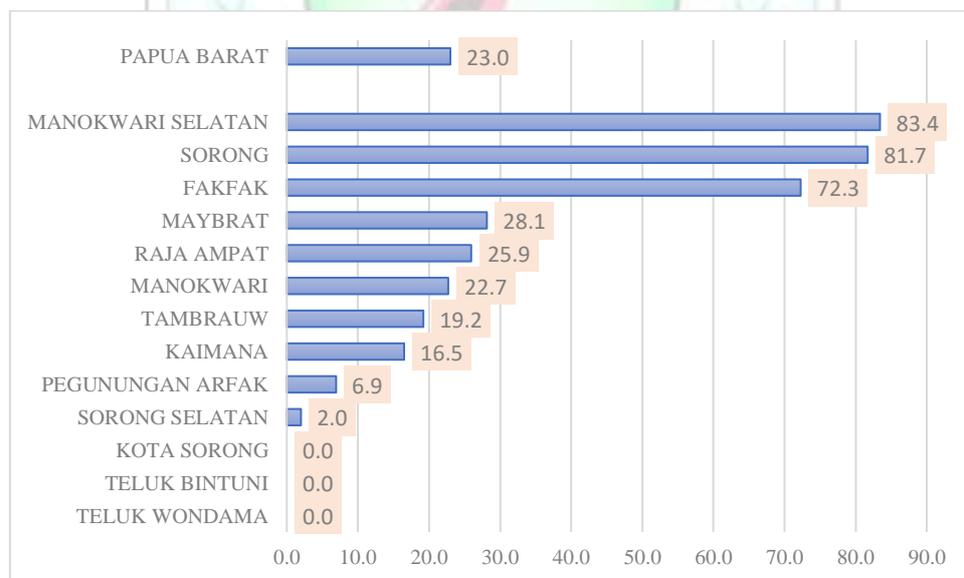
Tahun 2022, cakupan persentase persalinan ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan adalah 65,3% dari target nasional 91% dari sasaran ibu bersalin. Jika dijabarkan per Kabupaten/Kota, maka terlihat bahwa Kabupaten Manokwari adalah Kabupaten dengan persentase tertinggi dan terendah di Kabupaten pegunungan Arfak.

### 3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan pada Ibu pasca persalinan masih perlu mendapat perhatian penting karena beresiko mengalami komplikasi. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan 6 jam sampai dengan 42 hari pasca bersalin sesuai standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi waktu 6 jam sampai hari ke-2 (KF1), hari ke-3 sampai hari ke-7 (KF2), hari ke 8 sampai ke-28 (KF3) dan hari ke-29 sampai ke-42 (KF4) setelah bersalin/ Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain;
- pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

**Grafik V.7 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



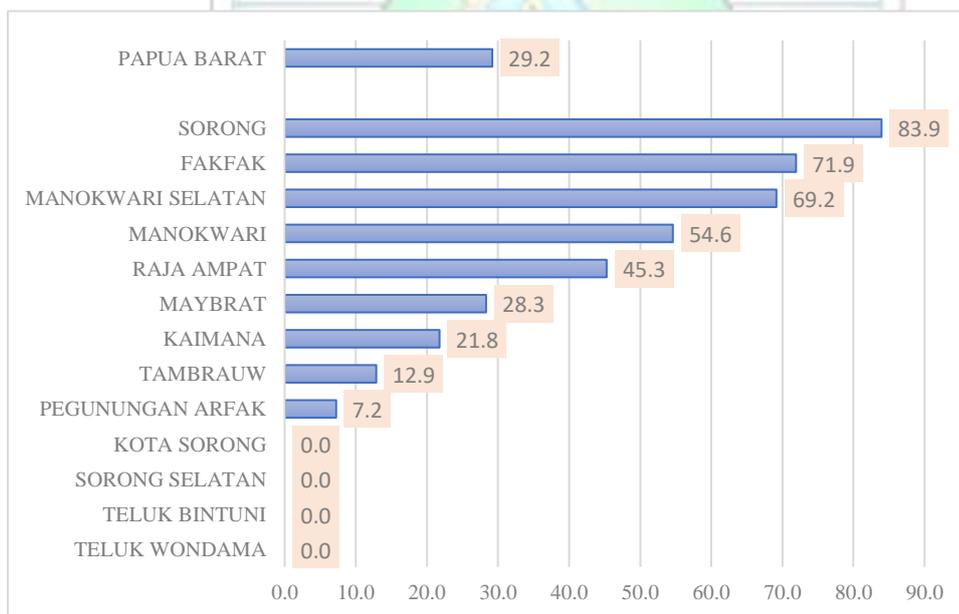
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Cakupan pelayanan ibu nifas KF Lengkap di Provinsi Papua Barat Barat Tahun 2022 adalah sebesar 23% atau sebanyak 4.985 ibu nifas yang terlaporkan. Secara cakupan kabupaten/Kota, pelayanan ibu nifas KF Lengkap tertinggi terdapat di

Kabupaten Manokwari Selatan (83,4%) dan terendah di Kabupaten dengan jumlah 0 atau melaporkan 0 yakni Kota Sorong, Teluk Bintuni dan teluk Wondama. Dengan persentase cakupan yang masih rendah ini perlu adanya peningkatan dalam kinerja pelayanan dan pelaporan pelayanan KF lengkap di Papua Barat.

Berikut adalah gambaran cakupan persentase ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A di Papua Barat tahun 2022. Capaian persentase Papua Barat secara umum adalah 29,2 % dari target 76%. Kabupaten dengan capaian tertinggi dan berada diatas target baru Kabupaten Sorong dan kabupaten Fak-Fak, sementara untuk Kabupaten lainnya masih dibawah target bahkan ada jumlah 0 atau pelaporan 0 seperti Kota Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten teluk Bintuni dan kabupaten Teluk Wondama. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam peningkatan upaya pelayanan dan pelaporan kesehatan ibu nifas di Papua Barat.

**Grafik V.8. Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan Kapsul Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



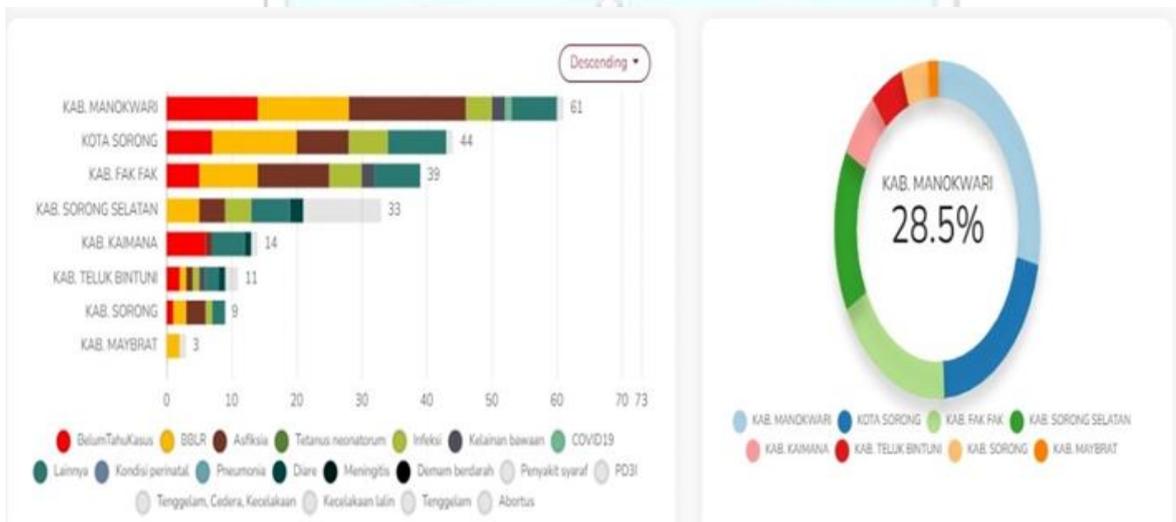
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

## B. KESEHATAN ANAK

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang menggambarkan besarnya risiko kematian bayi <1 tahun dalam 1.000 kelahiran hidup. Indikator ini sangat penting terhadap upaya pelayanan kesehatan khususnya bayi baru lahir perinatal dan neonatal.

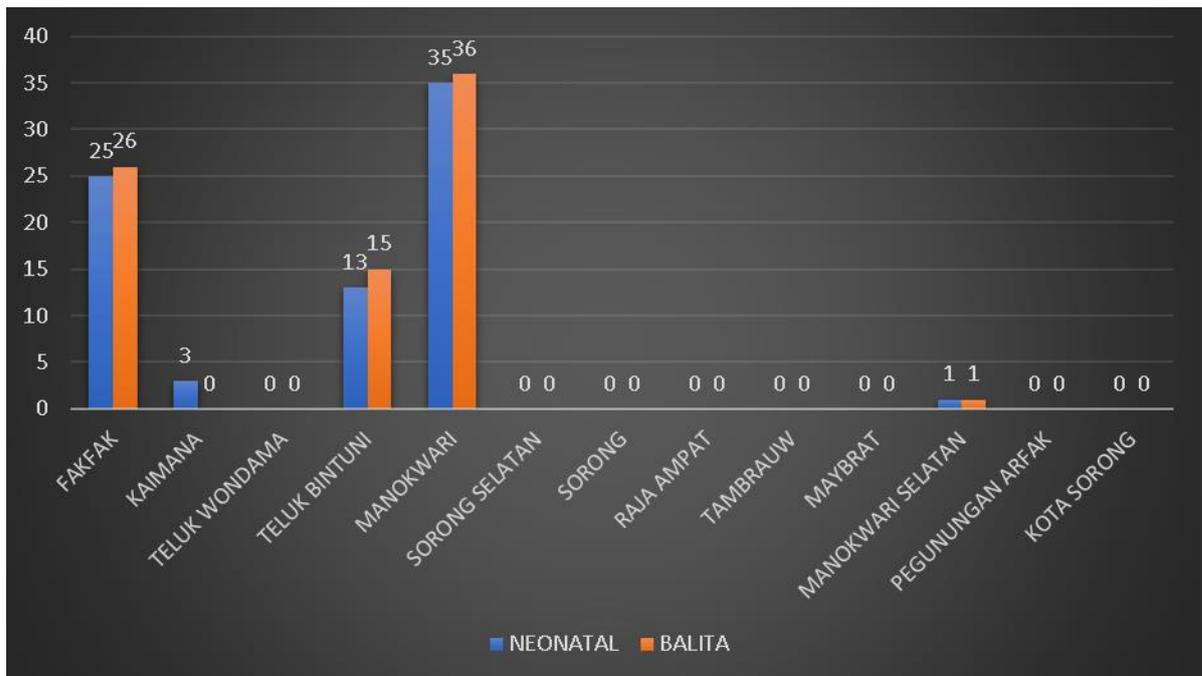
**Grafik V.9. Jumlah kematian Bayi dan Penyebab Kematian bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Angka kematian bayi di Papua Barat Tahun 2022 adalah 10,34 per 1000 kelahiran hidup, dimana jumlah total kematian bayi adalah 214 kasus dengan jumlah tertinggi berada di kabupaten Manokwari (28,5%), dan penyebab kematiannya paling banyak disebabkan oleh BBLR, asfiksia dan penyebab lain yang belum diketahui.

**Grafik V.10. Jumlah kematian Bayi Neonatal dan Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Angka kematian Bayi Neonatal, Post Neonatal dan Balita di Papua Barat Tahun 2022 adalah 155 Kasus, yakni Bayi Neonatal sebanyak 77 Kasus, Post Neonatal tidak ada data dan Balita sebanyak 78 Kasus. Kasus kematian Bayi Neonatal tertinggi berada di Kabupaten Manokwari dengan 35 Kasus dan Kematian Balita terbesar juga berada di Kabupaten Manokwari dengan 36 Kasus.

### 1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

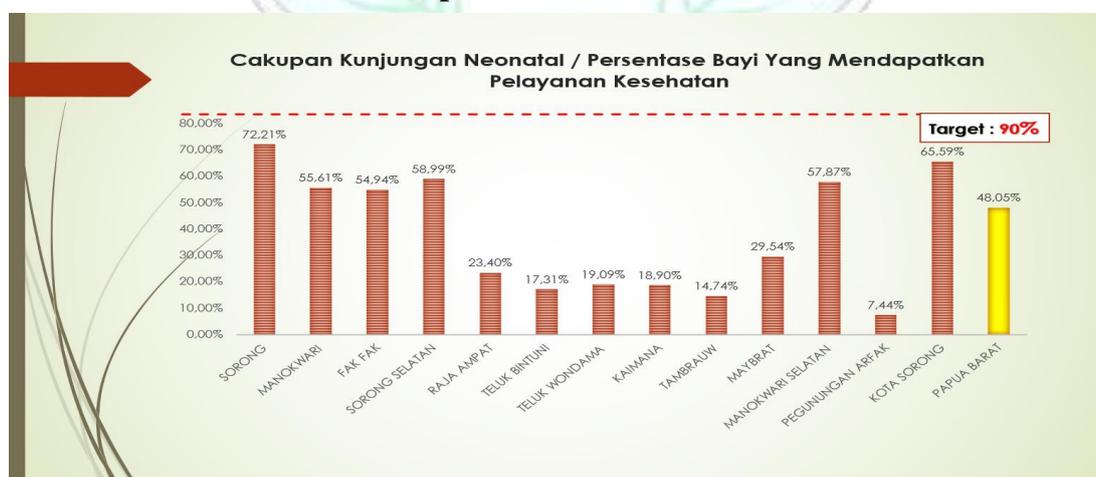
Pelayanan kesehatan neonatal (usia 0 – 28 hari) adalah pelayanan yang diberikan dengan tujuan mencegah kecacatan dan atau kematian pada neonatal seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Salah satu Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak pada neonatal yaitu BBLR yang merupakan juga salah satu penyebab kematian terbanyak pada bayi di Papua Barat. Komplikasi ini harusnya dapat dicegah dan ditangani, namun biasanya terkendala oleh beberapa faktor antara lain adalah akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum

berjalan optimal, terlambatnya deteksi dini, dan masih kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

Kunjungan neonatal pada fasyankes (KN) dari KN1, KN2, KN3 atau KN Lengkap merupakan upaya mengurangi kematian pada usia neonatal. KN1 merupakan cakupan neonatal yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada usia 6 jam -48 jam setelah lahir. Sedangkan KN Lengkap adalah cakupan bayi baru lahir usia 0 - 28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3 hingga hari ke 7, dan 1 kali pada hari ke 8 – hari ke 28 setelah lahir.

Pelayanan neonatal esensial sesuai standar meliputi 1) Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan : kunjungan neonatal 1 (KN 1) pada 6-48 jam, kunjungan neonatal 2 (KN 2) pada 3-7 hari, dan kunjungan neonatal 3 (KN 3) pada 8-28 hari; 2) Standar kualitas adalah pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam-28 hari) yang meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif, memeriksa kesehatan dengan pendekatan MTBM, pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasyankes atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1, Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia <24 jam yang lahir tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.

**Grafik V.11. Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap)  
Di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

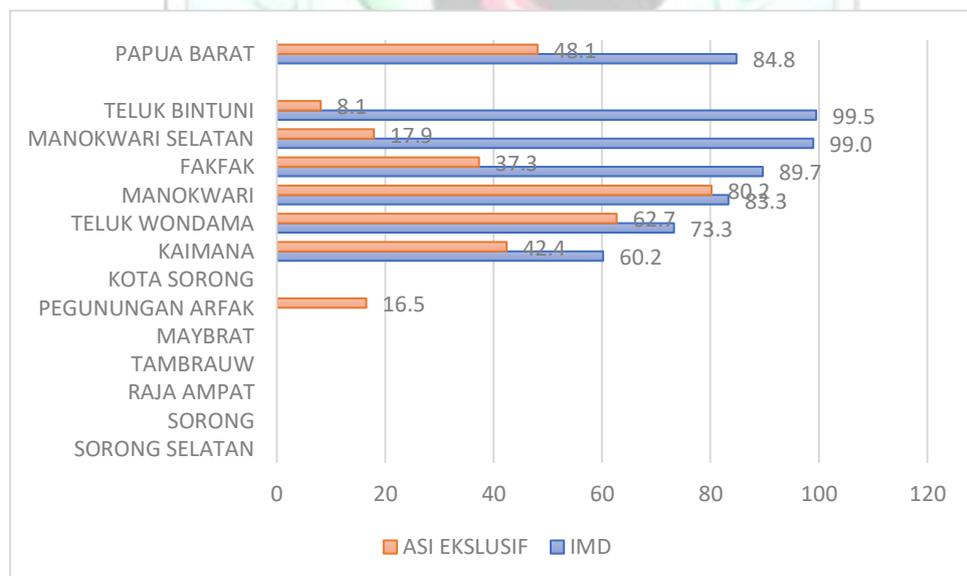
Pada gambar diatas terlihat bahwa cakupan kunjungan neonatal di Provinsi Papua Barat selama tahun 2022 adalah 48,05%, masih rendah dibandingkan target indikator RPJMN 2020 – 2024 yaitu 90%. Belum ada Kabupaten/Kota yang mencapai target 90% namun persentase tertinggi berada pada kabupaten Sorong dan terendah adalah Kabupaten Pegunungan Arfak.

## 2. Pelayanan kesehatan Bayi

Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

**Grafik V.12. Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Asi Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bagian dari pelayanan kesehatan pada bayi. IMD adalah proses menyusui yang dimulai sesaat setelah bayi lahir dengan cara kontak kulit kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 jam setelah bayi dilahirkan. Cara melakukan IMD adalah dengan meletakkan bayi yang baru lahir di dada/perut ibu dengan kulit ibu dilekatkan pada kulit bayi secara langsung tanpa penghalang apapun, kemudian bayi akan merangkak sendiri untuk mencari payudara ibunya. Di Papua Barat Tahun 2022, cakupan bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 84,8 %, namun banyak Kabupaten/Kota yang jumlahnya 0 atau tidak ada data. Cakupan IMD tertinggi berada di Kabupaten Teluk Bintuni (99,5%).

Pelayanan lainnya adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, pemberian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya; Memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya; dan Meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap ASI eksklusif. Di Papua Barat Tahun 2022, cakupan bayi baru lahir yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 48,1 %, dimana Kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Manokwari (80,2%). Masih banyak Kabupaten/Kota yang jumlahnya 0 atau tidak ada data dan perlu peningkatan kinerja pelayanan dan pelaporan data yang baik di seluruh Kabupaten.

### **3. Pelayanan Kesehatan Balita**

Anak Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Usia Balita sering disebut "masa keemasan" anak karena merupakan landasan yang membentuk masa depan bagi kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Kesehatan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Untuk itu dipakai indikator-indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan balita, diantaranya adalah

pelayanan kesehatan anak balita. Pelayanan kesehatan pada anak balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan meliputi :

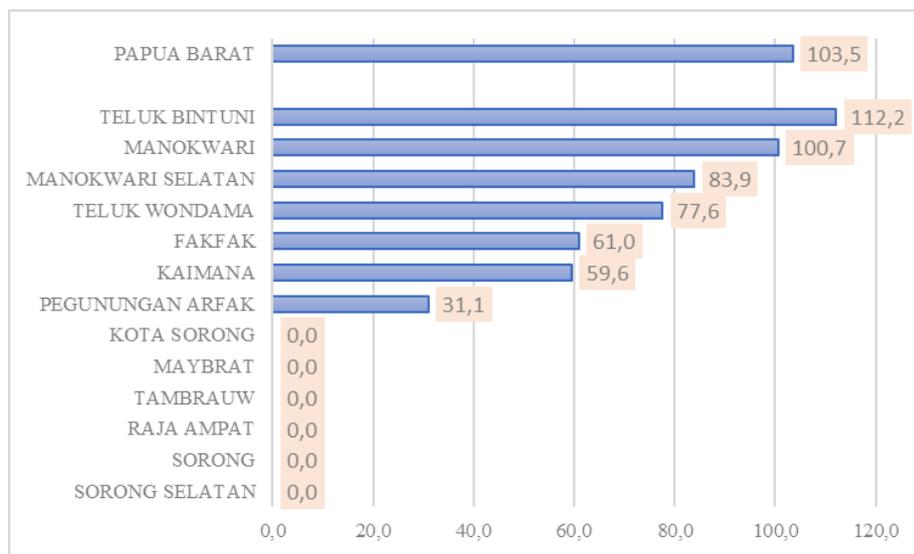
1. Pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal delapan kali setahun (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan minimal delapan kali dalam setahun);
2. Pemberian vitamin A dua kali dalam setahun yakni setiap bulan Februari dan Agustus;
3. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) balita minimal dua kali dalam setahun;
4. Pelayanan Anak Balita Sakit sesuai standar menggunakan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)

Kabupaten/kota yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan balita memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh Puskesmas melaksanakan kelas ibu balita sedikitnya 50% desa/kelurahan, yaitu tenaga kesehatan mendampingi kelompok ibu/keluarga yang memiliki anak usia balita untuk mendiskusikan materi kesehatan anak dalam buku KIA;
2. Seluruh Puskesmas melaksanakan pendekatan MTBS, yaitu menggunakan algoritma MTBS (formulir pencatatan MTBS) untuk melayani kunjungan bayi muda dan balita sakit;
3. Seluruh Puskesmas melaksanakan SDIDTK, yaitu menindaklanjuti rujukan balita dengan kemungkinan gangguan perkembangan sebagaimana Pedoman Pelaksanaan SDIDTK di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (Stimulasi/Intervensi/Rujukan).

Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, pemantauan pelayanan kesehatan perlu dioptimalkan dengan penggunaan buku KIA melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah pencatatan dan panduan bagi keluarga dan tenaga kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan melalui kegiatan pemantauan kesehatan. Berikut data balita yang memiliki buku KIA di Provinsi Papua Barat, diketahui bahwa Capaian papua Barat adalah sebesar 103,05%, namun masih ada kabupaten-kabupaten dengan jumlah capaian atau pelaporan 0. Capaian tertinggi Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya adalah pada Kabupaten Teluk Bintuni (112,2%).

**Grafik V.13. Cakupan Balita Memiliki Buku KIA  
Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya mendapatkan pelayanan:

1. Penimbangan sedikitnya 8 kali dalam satu tahun;
2. Pengukuran panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun;
3. Pemantauan perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun (dengan cek list buku KIA atau KPSP atau instrumen lainnya).

**Grafik V.14. Cakupan Pelayanan Balita Dipantau Pertumbuhan dan  
Perkembangan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Pemantauan pertumbuhan Balita dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat keluarga dengan menggunakan daftar checklist perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas. Capaian balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya di Provinsi Papua Barat adalah 26,9% dengan capaian tertinggi di Kabupaten Teluk Bintuni (54,3%). Perlunya peningkatan kinerja dan pelaporan dari petugas di layanan terutama pada Kabupaten dengan jumlah pelaporan nihil.

#### **4. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Usia 6 – 59 Bulan**

Pemberian suplemen kapsul Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk mencegah kebutaan tetapi juga untuk mencegah Kurang Vitamin A (KVA). Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Manfaat vitamin A diantaranya:

1. Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak dan diare,
2. Membantu proses penglihatan dalam adaptasi terang ke tempat yang gelap,
3. Mencegah kelainan pada sel-sel epitel termasuk selaput lendir mata,
4. Mencegah terjadinya proses metaplasia sel-sel epitel sehingga kelenjar tidak memproduksi cairan yang dapat menyebabkan kekeringan mata,
5. Mencegah terjadinya kerusakan mata hingga kebutaan, dan
6. Vitamin A esensial untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan, yang berpengaruh terhadap sintesis protein untuk perkembangan tulang dan sel epitel untuk pertumbuhan gigi
7. Mencegah kanker dan penyakit jantung karena kemampuan retinoid mempengaruhi perkembangan sel epitel dan meningkatkan aktivasi sistem kekebalan

Kekurangan Vitamin A (KVA) biasa terjadi pada anak yang menderita kurang energi protein atau gizi buruk namun dapat juga terjadi karena gangguan penyerapan pada usus. Tahap awal KVA ditandai dengan gejala rabun senja atau kurang jelas

melihat pada malam hari atau menurunnya kadar serum retinol dalam darah. Selanjutnya terdapat kelainan jaringan epitel pada paru-paru, usus, kulit, dan mata. Upaya untuk menanggulangi masalah kekurangan vitamin A dilaksanakan melalui distribusi kapsul vitamin A di Posyandu setiap enam bulan yaitu bulan Februari dan Agustus dan peningkatan komunikasi informasi dan edukasi (promosi kesehatan) tentang konsumsi makanan sumber vitamin A.

Kapsul vitamin A yang digunakan dalam kegiatan suplementasi vitamin A adalah kapsul yang mengandung vitamin A dosis tinggi. Standar kapsul vitamin A bagi bayi 6-11 bulan, Anak Balita dan Ibu Nifas mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2015. Ada 2 (dua) jenis vitamin A yang diberikan, yaitu yang kapsul berwarna biru (100.000 IU) untuk bayi usia 6-11 bulan dan yang kapsul berwarna merah (200.000 IU) untuk anak usia 12-59 bulan.

**Grafik V.15. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita 6 - 59 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita usia 6 – 59 bulan di Provinsi Papua Barat Tahun 2022 sebesar 33,1%. Cakupan tertinggi berada di Kabupaten Fak-Fak (63,5%), sementara masih ada Kabupaten/Kota dengan laporan data nihil. Masih rendahnya cakupan balita menerima suplemen vitamin A ini mengindikasikan bahwa manajemen dan pemberdayaan dalam program suplementasi vitamin A pada tingkat

Kabupaten/Kota belum berjalan optimal. Strategi yang dapat dilaksanakan adalah dengan melakukan sweeping. Sweeping adalah salah satu upaya untuk menjangkau sasaran untuk meningkatkan pemberian kapsul vitamin A pada sasaran yang belum menerima kapsul vitamin A pada waktu pemberian yang telah ditentukan. Kekurangan Vitamin A (KVA) di dalam tubuh yang berlangsung lama dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada balita. Hal lainnya yang perlu menjadi perhatian adalah karena penyakit campak dan kecacangan sebagai salah satu penyakit yang masih menjadi ancaman bagi balita menimbulkan risiko malnutrisi yang bersifat kronis yang pada akhirnya juga menimbulkan risiko kesakitan dan kematian bagi Balita. Pemberian kapsul vitamin A akan membantu meningkatkan daya tahan tubuh sehingga dapat mengurangi komplikasi campak. Pemberian kapsul vitamin A dan imunisasi campak serta imunisasi lainnya secara bersama - sama akan meningkatkan cakupan program yang lebih optimal

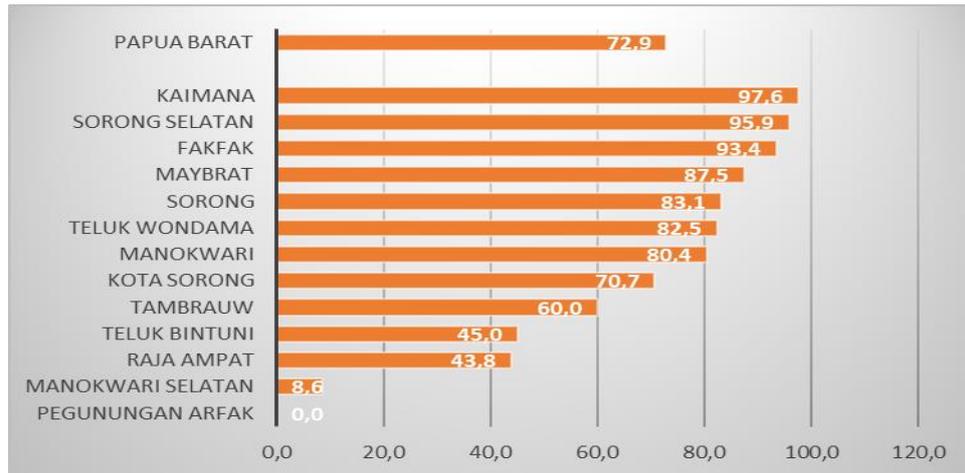
## **5. Imunisasi**

Program imunisasi merupakan salah satu program yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi. Imunisasi sendiri merupakan suatu strategi untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) diantaranya yaitu, TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak dan Polio. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita subur dan wanita hamil.

### **a. Cakupan UCI Desa/ Kelurahan**

Salah satu indikator program imunisasi adalah Persentase Desa/Kelurahan yang mencapai “Universal Child Immunization” (UCI). Desa yang mencapai UCI adalah desa/kelurahan yang cakupan imunisasi dasar  $\geq 80\%$ .

**Grafik V.16. Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Papua Barat  
Tahun 2022**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Pada tahun 2022 cakupan desa/kelurahan UCI di Papua Barat sebanyak 823 dari 1.129 desa/kelurahan atau sebesar 72,9 %. Kabupaten dengan cakupan desa/kelurahan UCI tertinggi adalah di Kabupaten Kaimana (97,6%) dan terendah di Kabupaten Pegunungan Arfak dengan jumlah laporan nihil.

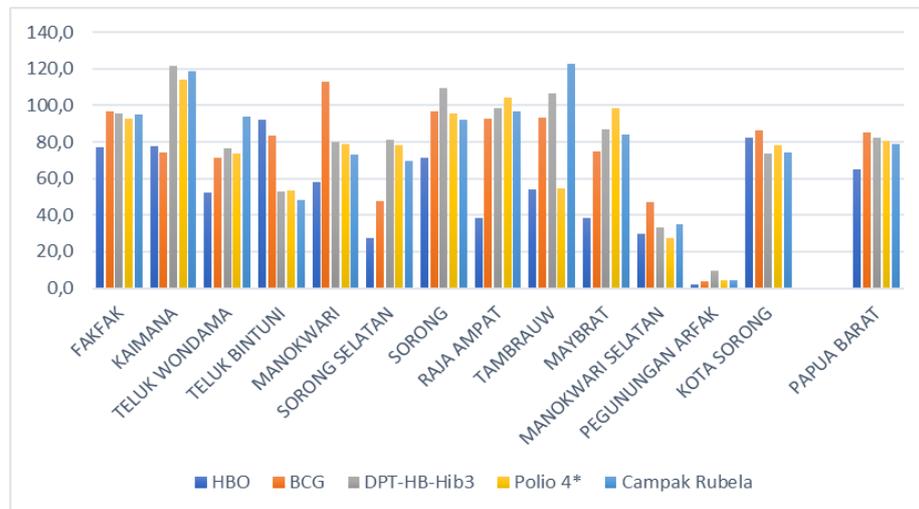
#### **b. Imunisasi Bayi**

Imunisasi melindungi anak terhadap Penyakit-Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti dipteri, pertusis, tetanus neonatorum, polio dan campak. Bayi merupakan salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi dan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari bayi usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari satu dosis Imunisasi Hepatitis B (HbO), satu dosis imunisasi BCG, empat dosis imunisasi Polio oral, satu dosis imunisasi IPV, tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib, dan satu dosis imunisasi Campak Rubella dalam kurun waktu satu tahun. Imunisasi dengan cakupan yang tinggi akan mampu untuk mencegah/menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah imunisasi pada bayi balita, seperti diptheri, tetanus neonatorum, campak dan pertusis.

Berikut adalah hasil capaian cakupan imunisasi dasar bayi di Provinsi Papua Barat tahun 2022, yaitu cakupan HB0, BCG, DPT-HB3-HiB 3, Polio 4 dan Campak. Pemberian imunisasi HB0 (Haemophilus influenza type B) diberikan satu kali kepada

bayi usia baru lahir sampai <1 bulan yang bertujuan memberikan kekebalan tubuh bayi terhadap kemungkinan adanya infeksi virus Haemophilus influenza type B, yang bisa menyebabkan meningitis, pneumonia, dan epiglottitis (infeksi pada katup pita suara dan tabung suara).

**Grafik V.17. Cakupan Immunisasi pada Bayi di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Cakupan imunisasi HBO di Papua Barat yaitu sebesar 65,1%. Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat yang mempunyai cakupan tinggi Imunisasi HBO yaitu Kabupaten Teluk Bintuni dengan (92,4%), Kota Sorong (82,3%), dan Kabupaten Kaimana (77,5%). Sedangkan Kabupaten/Kota dengan cakupan terendah yaitu Kabupaten Pegunungan Arfak (1,8%).

Imunisasi BCG bertujuan untuk melindungi bayi terhadap kemungkinan risiko tuberkulosis dan diberikan satu kali pada bayi berusia satu bulan. Cakupan imunisasi BCG di Papua Barat yaitu sebesar 85,1%. Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat dengan cakupan imunisasi BCG tertinggi yaitu Kabupaten Manokwari (113%), Kabupaten Fakfak (96,6%) dan Kabupaten Sorong (96,6%). Sedangkan Kabupaten/Kota dengan cakupan terendah yaitu Kabupaten Pegunungan Arfak (3,7%).

Imunisasi DPT-HB3-HiB merupakan upaya menurunkan risiko bayi dari kemungkinan infeksi penyakit difteri, pertusis, tetanus neonatorum dan hepatitis B. Dosis imunisasi DPT-HB3-HiB diberikan sebanyak 3 kali, masing-masing pada saat bayi berusia 1 bulan hingga 4 bulan. Cakupan Imunisasi DPT-HB3-HiB di Provinsi

Papua Barat adalah sebesar 82,2%. Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat yang mempunyai cakupan tinggi Imunisasi DPT-HB3-HiB yaitu Kabupaten Kaimana (121,9%), Kabupaten Sorong (109,5%) dan Kabupaten Tambrauw (106,7%). Sedangkan Kabupaten/Kota dengan cakupan terendah yaitu Kabupaten Pegunungan Arfak (9,5%).

Pemberian imunisasi polio diberikan kepada bayi dengan dosis sebanyak 4 kali. Vaksin polio diberikan secara oral. Diberikan mulai umur 1 bulan sampai 4 bulan. Tujuan imunisasi polio adalah memberikan kekebalan pada bayi terhadap infeksi virus polio liar penyebab polio (kelumpuhan). Pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi massal (PIN) dan surveilans AFP merupakan strategi untuk mencapai sertifikasi bebas polio. Cakupan Polio 4 di Papua Barat yaitu sebesar 80,4% dengan cakupan tertinggi yaitu Kabupaten Kaimana (114%), Kabupaten Raja Ampat (104,4%) dan Kabupaten Maybrat (98,3%), sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Pegunungan Arfak (4,5%).

Capaian Imunisasi Campak Rubela di Papua Barat adalah sebesar 79%. Cakupan tertinggi berada di Kabupaten Tambrauw (122,9%), Kabupaten Kaimana (119,1%), dan Kabupaten Raja Ampat (96,8%). Sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Pegunungan Arfak (4,5%).

## **6. Perbaiki Gizi**

Indonesia mempunyai tiga permasalahan gizi (*triple load of malnutrition*) dan di satu sisi Indonesia mempunyai permasalahan gizi buruk (*malnutrition, stunting dan wasting*), namun di sisi lain Indonesia juga mempunyai permasalahan *overnutrition* yaitu obesitas atau kelebihan berat badan dan masalah kekurangan gizi mikro. Gizi penduduk merupakan masalah tersembunyi yang berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian. Asupan dan penyerapan zat gizi mikro yang tidak memadai dapat mempengaruhi kesehatan, pertumbuhan, kesehatan mental dan fungsi lainnya (kognitif, kekebalan tubuh, reproduksi, dll). Masalah gizi dapat disebabkan oleh kualitas dan kuantitas pangan (terutama energi dan protein) yang secara kronis bersama dengan faktor penyebab lainnya dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi.

Status gizi anak, termasuk stunting, dipengaruhi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yang mempengaruhinya adalah kekurangan pangan dan penyakit menular. Sedangkan penyebab tidak langsung meliputi (1) keamanan dan keamanan pangan rumah tangga; (2) pola pengasuhan; (3) Kebersihan dan perlindungan lingkungan serta sumber air bersih. Selain itu juga dipengaruhi oleh penyebab mendasar yang mempengaruhi status gizi adalah pendapatan kemiskinan dan pekerjaan, sedangkan akar masalah penyebab masalah gizi adalah sosial ekonomi dan politik (Conceptual Framework UNICEF, 1990). Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sedemikian rupa sehingga mempengaruhi berat lahir anak, panjang badan saat lahir dan simpanan zat besi.

Gizi buruk akibat rendahnya ketersediaan pangan, kekurangan kalori dan protein pada makanan ibu hamil atau serangan penyakit, bayi baru lahir tidak mendapat kolostrum, makanan pendamping bayi (MP-ASI) sebelum usia 4-6 bulan, pemberian makanan padat, makanan bayi . terlalu lambat, anak di bawah usia 2 tahun menerima makanan dengan kepadatan energi yang tidak mencukupi atau rendah, makanan yang diberikan tidak mengandung cukup zat gizi mikro, diare tidak ditangani dengan benar, dan makanan kotor/terkontaminasi.

Sebenarnya banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah gizi, namun keberhasilan upaya tersebut masih belum optimal. Salah satu upaya dengan diberikannya Kartu Menuju Sehat an Buku KIA bagi Balita sebagai pemantauan untuk ibu dan petugas kesehatan. terungkap bahwa hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan tingkat kepemilikan buku KIA untuk anak usia 0-59 bulan hanya mencapai 47,9%, selebihnya hilang dan tidak mempunyai buku KIA.

Selain itu, upaya yang dilakukan antara lain pemberian Makanan Tambahan Tambahan (PMTP), peningkatan kapasitas petugas pelatihan penatalaksanaan gizi buruk, pelatihan konseling menyusui, asesmen tumbuh kembang, pelatihan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dan pemberian Makanan Pendamping ASI, serta kerjasama lintas sektor.

Penimbangan merupakan salah satu kegiatan penting dalam program perbaikan gizi yang fokus pada pencegahan dan peningkatan status gizi anak. Menimbang berat badan bayi dan balita merupakan upaya masyarakat untuk memantau tumbuh kembang anak. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan digambarkan dengan

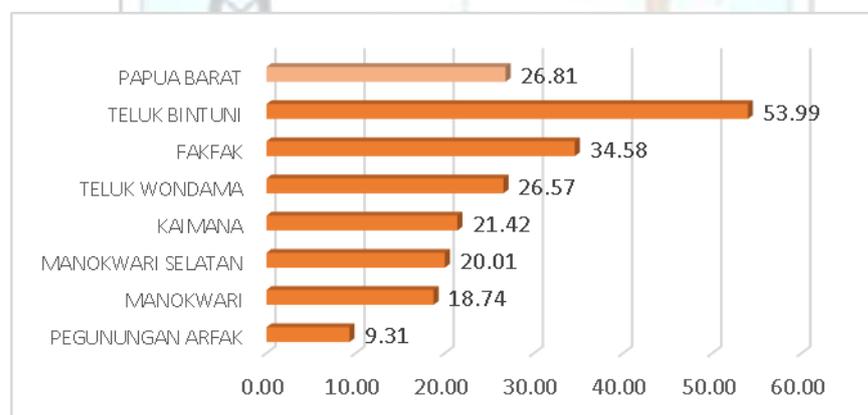
membandingkan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita keseluruhan (S). Semakin besar partisipasi masyarakat dalam penimbangan, maka semakin banyak pula informasi yang dapat diberikan untuk menggambarkan status gizi balita.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian partisipasi masyarakat dalam penimbangan, antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya.

#### a. Penimbangan Balita (Usia 0 – 59 Bulan)

Partisipasi masyarakat dalam penimbangan bayi usia 0 – 59 bulan (Balita) tahun 2022 sebanyak 13.455 Balita dari total sasaran 50.180 balita (26,81 %). Pada grafik V.15 berikut disajikan gambaran balita yang ditimbang menurut kabupaten/kota tahun 2022.

**Grafik V.18. Cakupan Balita Ditimbang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat

Dilaporkan dari 13 Kabupaten/Kota, cakupan tertinggi berada di Kabupaten Teluk Bintuni (53,99%) dan Kabupaten Fakfak (34,58%). Sedangkan cakupan terendah dari Kota Sorong (0%), Kabupaten Maybrat (0%), Kabupaten Tambrauw (0%), Kabupaten Raja Ampat (0%), Kabupaten Sorong (0%), dan Kabupaten Sorong Selatan (0%).

## b. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, DAN BB/TB

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat asupan makanan dan pemanfaatan zat gizi. Status gizi memberikan gambaran keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi tubuh yang tercermin dari pertumbuhan fisik, ukuran tubuh, dan antropometri.

Status gizi balita dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB).

1. BB/U adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu.
2. TB/U adalah tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu.
3. BB/TB adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai.

Ketiga nilai indeks status gizi diatas dibandingkan dengan baku pertumbuhan WHO. Z-score adalah nilai simpangan BB atau TB dari nilai BB atau TB normal menurut baku pertumbuhan WHO. Contoh perhitungan Z score BB/U:  $(BB \text{ anak} - BB \text{ standar}) / \text{standar deviasi BB standar}$ . Batasan untuk kategori status gizi balita menurut indeks BB/U, TB/U, BB/TB menurut WHO dapat dilihat pada tabel “pengertian kategori status gizi balita”.

Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator kemajuan program pembangunan kesehatan. Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan dan kesehatan manusia.

**Tabel V.1 Pengertian Kategori Masalah Gizi Masyarakat**

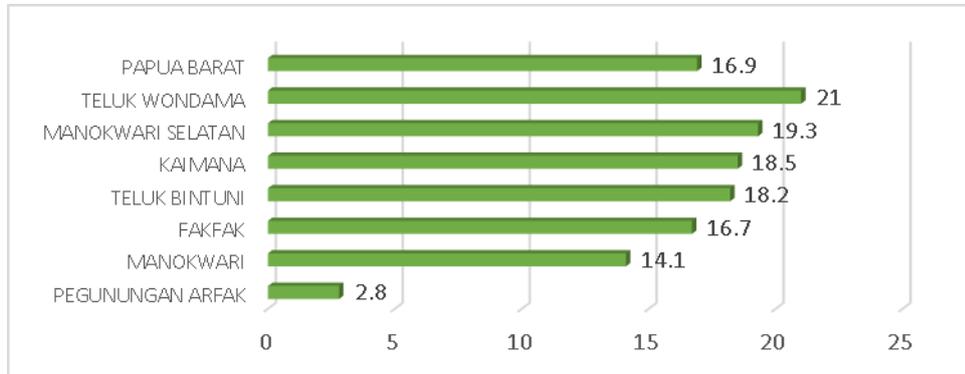
Masalah Gizi Masyarakat	Prevalensi Pendek	Prevalensi Kurus
<b>Baik</b>	Kurang dari 20%	Kurang dari 5%
<b>Akut</b>	Kurang dari 20%	5% atau lebih
<b>Kronis</b>	20% atau lebih	Kurang dari 5%
<b>Akut + Kronis</b>	20% atau lebih	5% atau lebih

Sumber : Modifikasi WHO, 1997

Sesuai dengan standar WHO, suatu wilayah dikatakan kategori baik bila prevalensi balita pendek kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus kurang dari 5%.

Suatu wilayah dikatakan mengalami masalah gizi akut bila prevalensi balita pendek kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus 5% atau lebih. Sumber: Modifikasi WHO, 1997.

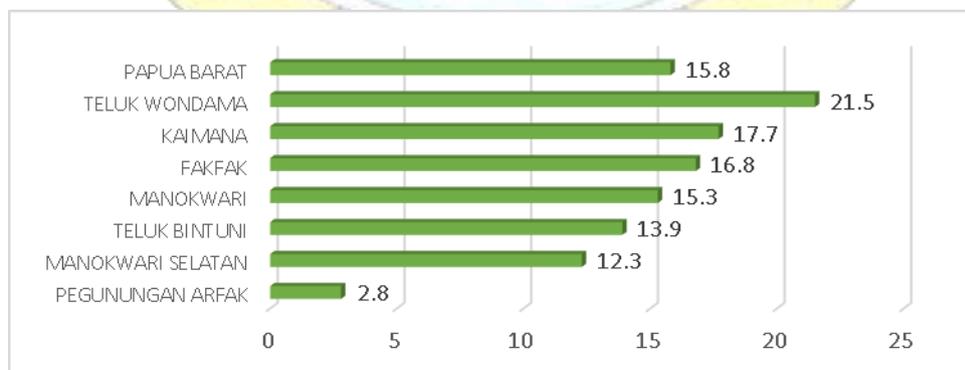
**Grafik V.19. Prevalensi Balita *Underweight* (BB/U) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat

Prevalensi balita gizi kurang berdasarkan indeks BB/U di Papua Barat tahun 2022 sebesar 16,9%. Besaran prevalensi di Papua Barat mencapai 5 % sehingga dalam kategori akut berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat. Berdasarkan cakupan Kabupaten/Kota, prevalensi tertinggi berada di Kabupaten Teluk Wondama (21%), Kabupaten Manokwari Selatan (19,3%), Kabupaten Kaimana (18,5%) dan Kabupaten Teluk Bintuni (18,2%). Sedangkan prevalensi terendah berada di Kabupaten Pegunungan Arfak (2,8%).

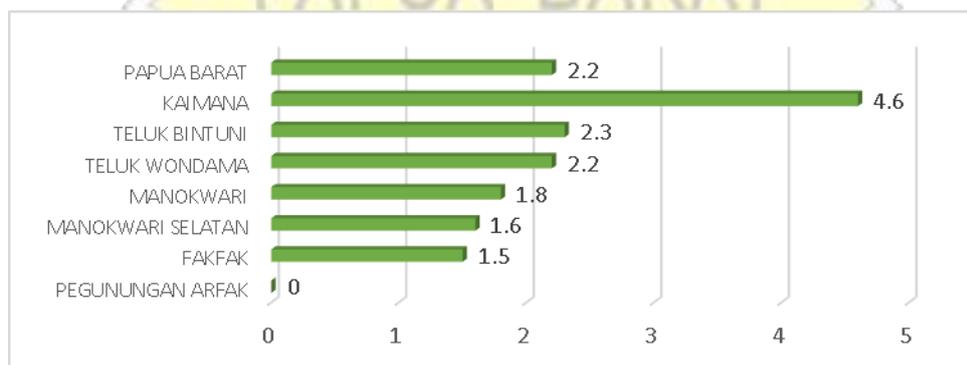
**Grafik V.20 Prevalensi Balita *Stunting* (TB/U) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat

Prevalensi balita pendek berdasarkan indeks tinggi badan per umur (TB/U) di Papua Barat tahun 2022 sebesar 15,8%. Besaran prevalensi di Papua Barat kurang dari 20 % sehingga masih dalam kategori baik berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat. Berdasarkan cakupan Kabupaten/Kota, prevalensi tertinggi berada di Kabupaten Teluk Wondama (21,5%), Kabupaten Kaimana (17,7%) dan Kabupaten Fakfak (16,8%). Sedangkan prevalensi terendah berada di Kabupaten Pegunungan Arfak (2,8%).

**Grafik V.21 Prevalensi Balita *Wasting* Gizi (BB/TB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat

Prevalensi balita kurus di Papua Barat tahun 2022 sebesar 2,2%. Besaran prevalensi di Papua Barat kurang dari 5 % sehingga masih dalam kategori baik berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat. Cakupan Kabupaten/Kota dengan prevalensi tertinggi berada di Kabupaten Kaimana (4,6%), Kabupaten Teluk Bintuni (2,3%) dan Kabupaten Teluk Wondama (2,2%). Sedangkan prevalensi terendah berada Kabupaten Pegunungan Arfak (0%)

Berdasarkan undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141, dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh melalui perbaikan pola konsumsi makanan, sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi).

Pemberian makanan tambahan (PMT) adalah suplemen gizi dengan komposisi khusus dan dilengkapi dengan vitamin dan mineral, ditujukan bagi sekelompok anak usia dini untuk mencapai kesembuhan atau status gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Alasan anak 6-59 bulan mendapatkan makanan tambahan, yaitu (1) gizi buruk; (2) gizi kurang/BGM; (3) kurus; (4) berat badan tidak pernah naik; (5) sakit-sakitan; (6) ikut penimbangan di posyandu; (7) keluarga miskin; dan (8) lainnya.





**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

# BAB VI

## PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit menular bersumber binatang, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular.

### A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

#### 1. Tuberkulosis

Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularannya adalah tetesan lendir yang dikeluarkan oleh penderita tuberkulosis bakteri tahan asam positif (BTA positif). Jika seseorang mengidap TBC dengan BTA negatif, orang tersebut tetap dapat menularkan TBC meskipun tingkat penularannya rendah.

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian dunia. Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030, WHO bertujuan untuk mengurangi kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan kejadian tuberkulosis sebesar 80% pada tahun 2030.

Indonesia telah berkomitmen untuk memberantas tuberkulosis pada tahun 2030 jika penemuan dan pengobatan (Treatment Coverage)  $\geq 90\%$ , keberhasilan pengobatan (Success Rate)  $\geq 90\%$ , dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) kontak serumah  $\geq 80\%$ . Indikator tersebut dapat menurunkan insiden sebesar 80% yaitu 65 orang per 100.000 penduduk dan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% yaitu 6 kasus kematian per 100.000 penduduk. Hal tersebut mendorong program pengendalian tuberkulosis nasional untuk mempercepat eliminasi tuberkulosis 2030. Selain itu, dengan tantangan ko-infeksi TBC-HIV, TBC Resisten Obat (TBC-RO), TBC komorbid, TBC pada anak dan pemberian TPT dalam penanggulangan TBC di Indonesia

#### a. Insidens Tuberkulosis

Data Global Tuberculosis Report 2022 menunjukkan Indonesia mempunyai beban Tuberkulosis tertinggi kedua di dunia, setelah India. Diperkirakan Kasus baru sebanyak 969.000 (354 per 100.000 penduduk) dan kematian sebanyak 144.000 (52 per 100.000

penduduk). Pada tahun 2022, Capaian penemuan kasus TBC di Indonesia sebesar 75% dan 724.309 kasus indeks TBC yang ditemukan dari target 90%.

### b. Penemuan Kasus Tuberkulosis

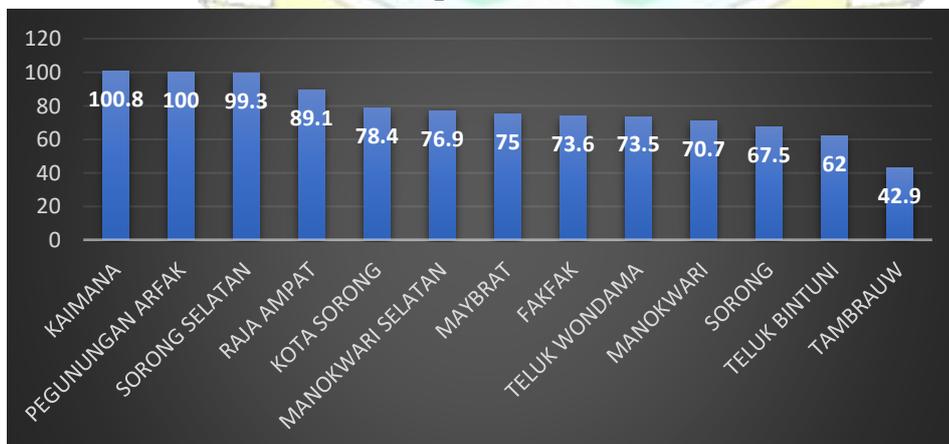
Kasus Tuberkulosis pada tahun 2022 yang dilaporkan sebanyak 3.059 kasus dari jumlah terduga tuberkulosis sebanyak 9.043 kasus. Kejadian kasus Tuberkulosis antara laki-laki dan perempuan lebih banyak pada laki-laki sebesar 54% yaitu sebanyak 1.652 orang, sementara Perempuan sebesar 46% (1.407 orang). Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis adalah 47 %.

Kasus Tuberkulosis anak usia 0-14 tahun pada tahun 2022 berjumlah 318 anak dengan jumlah terbanyak berada di Kabupaten Manokwari (107 anak). Cakupan penemuan kasus Tuberculosis anak adalah sebesar 49,8%.

### c. Angka Keberhasilan Pengobatan

Angka keberhasilan pengobatan (*Success rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan upaya pengobatan. Angka ini merupakan jumlah kasus TBC yang diobati dan disembuhkan di antara seluruh kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Angka Keberhasilan Pengobatan di Papua Barat sebesar 75,8%. Keberhasilan pengobatan tertinggi di Kabupaten Kaimana dan Kabupaten Pegunungan Arfak sebesar 100%, sedangkan keberhasilan pengobatan terendah di Kabupaten Tambrauw (42,9%). Berikut ini digambarkan angka keberhasilan pengobatan tahun 2022.

**Grafik VI.1. Angka *Success Rate* Tuberkulosis menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

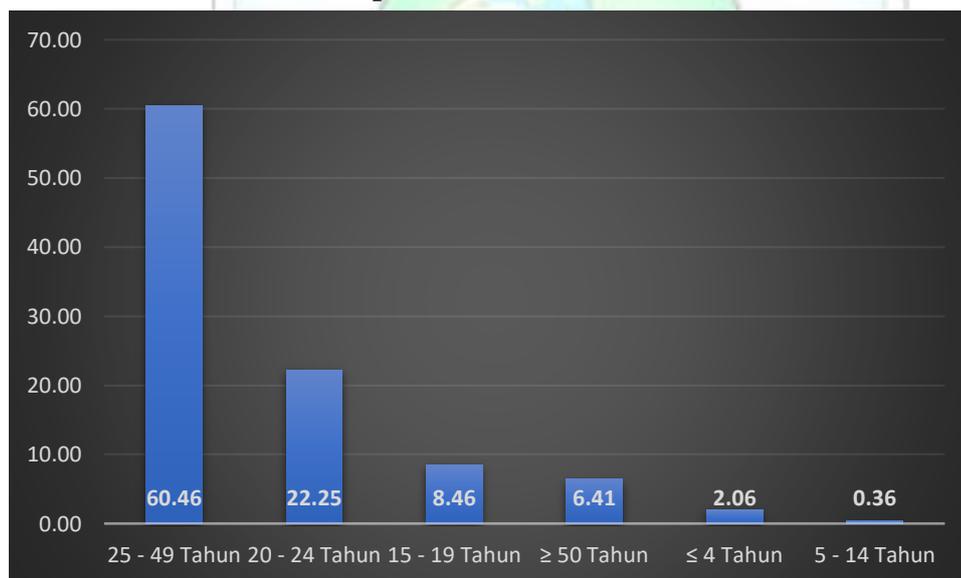
## 2. HIV/AIDS

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah serangkaian gejala dan infeksi (atau sindrom) yang terjadi ketika sistem kekebalan tubuh melemah akibat infeksi Virus HIV. Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Orang yang terinfeksi virus ini rentan terkena penyakit kronis atau mudah terkena tumor. Meskipun pengobatan konvensional dapat menunda timbulnya penyakit, namun penyakit ini tidak dapat disembuhkan.

### a. Kasus HIV/AIDS di Papua Barat Tahun 2022

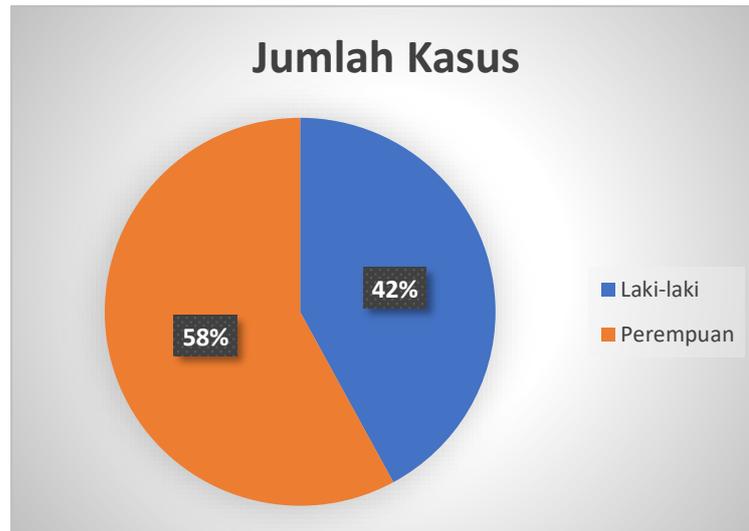
Diagnosis HIV positif ditegakkan kepada pasien setelah melakukan tes HIV sesuai dengan algoritma ketiga jenis reagen tes. Pemeriksaan HIV dapat diakses di fasilitas kesehatan melalui Layanan Konseling dan Tes HIV baik sesuai sukarela (KTS) maupun melalui Inisiatif Penyedia Konseling dan Tes Kesehatan (TIPK). Grafik VI.2 menunjukkan jumlah kasus HIV baru yang dilaporkan sejak tahun 2022.

**Grafik VI.2. Proporsi Kasus HIV Menurut Kelompok Umur di Papua Barat Tahun 2022**



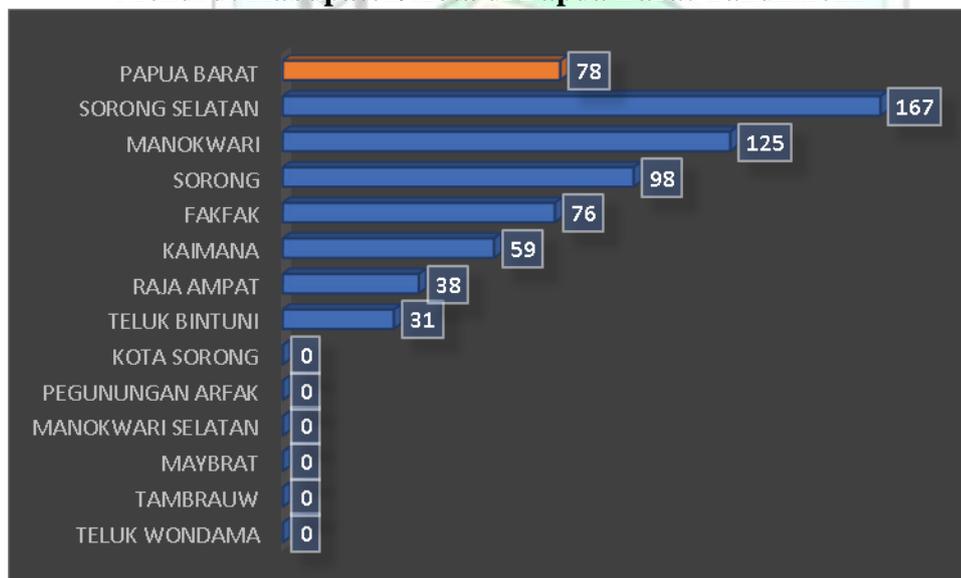
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

**Grafik VI.3. Jumlah Kasus HIV Positif Berdasarkan Jenis Kelamin di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

**Grafik VI.4. Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

### 3. Pneumonia

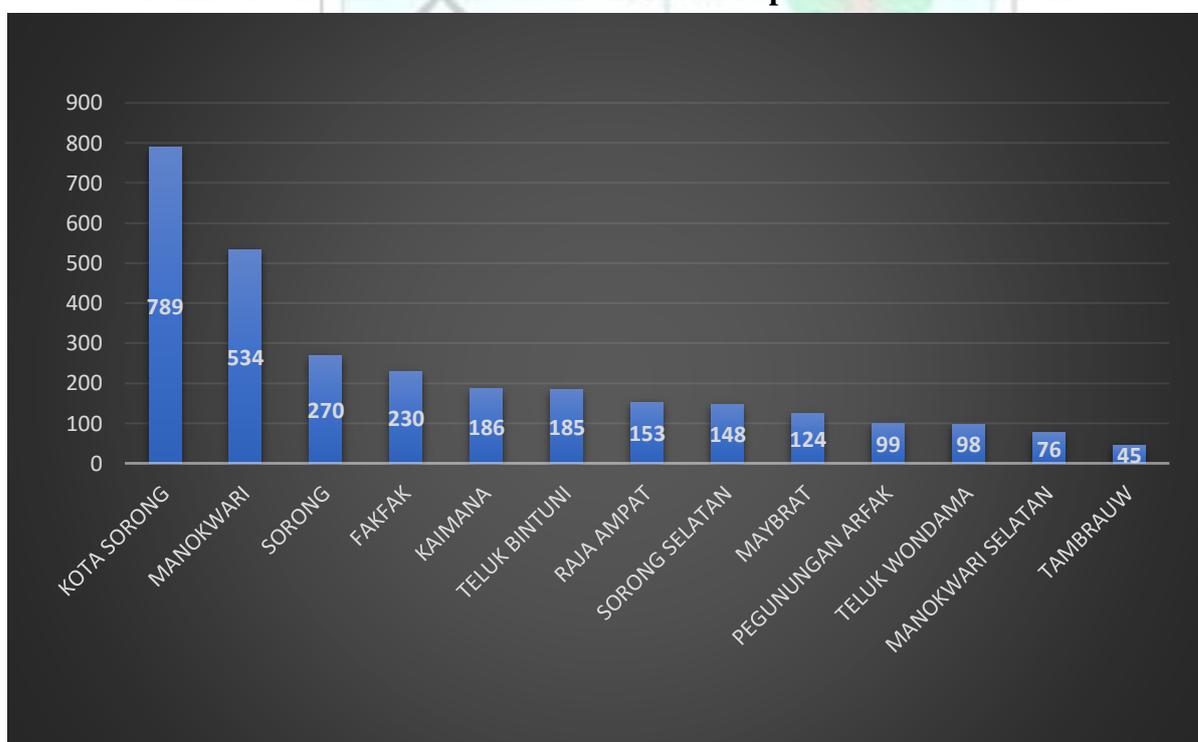
Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih di prioritaskan pada pengendalian pneumonia balita.

Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK).

Kasus pneumonia di dunia tercatat lebih dari 2 juta kematian balita tiap tahunnya disebabkan pneumonia. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan beban tinggi penyakit pneumonia dan diare (www.who.int, fact sheet, pneumonia, updated 2017). Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

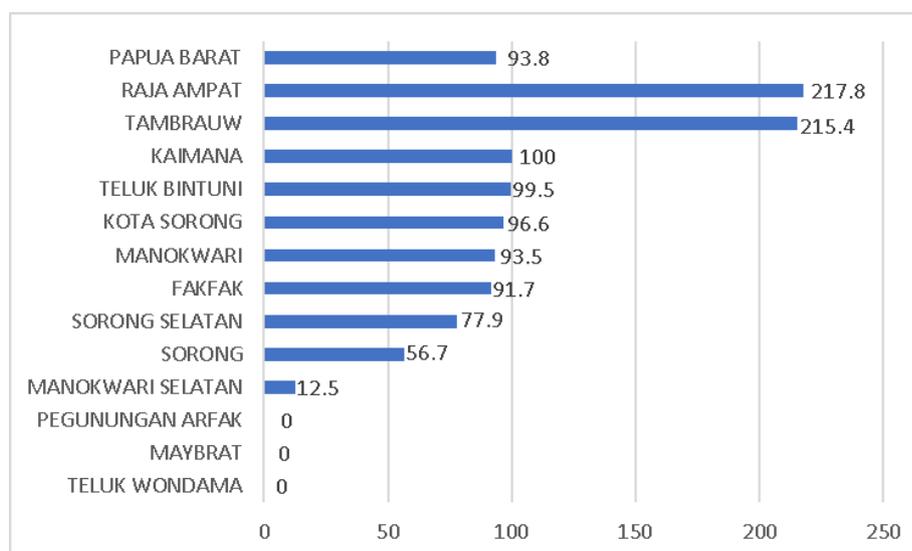
Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Angka perkiraan kasus pneumonia secara Provinsi Papua Barat adalah sebanyak 2.937 kasus pneumonia balita. Untuk data ini dapat dilihat pada tabel 58 Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022.

**Grafik VI.5. Perkiraan Pneumonia Balita di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

**Grafik VI.6. Persentase yang Diberikan Tatalaksana Standar Pneumonia di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

#### 4. Diare

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dan konsistensi encer.

Tahun 2022 di Papua Barat, jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 5.477 atau 42,6 persen dari target penemuan balita diare di sarana kesehatan. Dari jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 100 persen mendapatkan oralit dan 93,3% persen mendapatkan Zink.

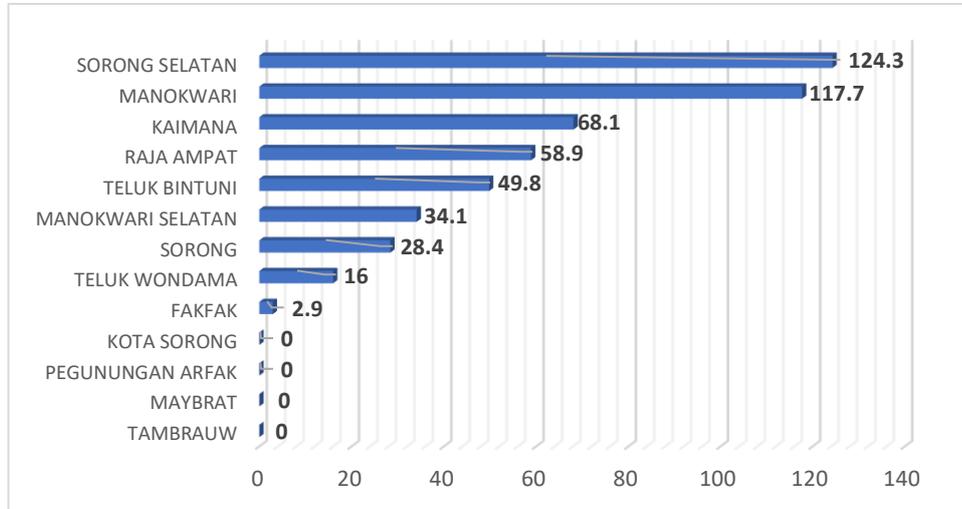
##### a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Target cakupan pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita Diare Balita (Insidens Diare Balita dikali jumlah Balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015). Cakupan penderita diare balita yang dilayani di Papua Barat tahun 2022 sebesar 42,6%, sedangkan untuk semua umur adalah 79,4%.

Grafik VI.7. menggambarkan cakupan pelayanan penderita diare Balita menurut kabupaten/kota pada tahun 2022, dengan cakupan tertinggi yaitu di Kabupaten Sorong Selatan (124.3%), Kabupaten Manokwari (117,7%), sedangkan kabupaten kota dengan

cakupan terendah, yaitu Kota Sorong (0%), Kabupaten Pegunungan Arfak (0%), Kabupaten Maybrat (0%), dan Kabupaten Tambrauw (0%).

**Grafik VI.7. Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



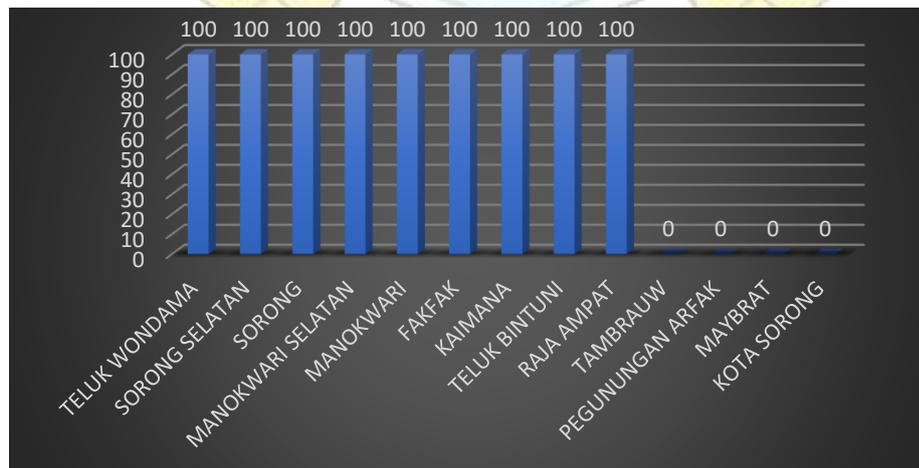
Sumber :

Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

**b. Penggunaan Oralit dan Zink**

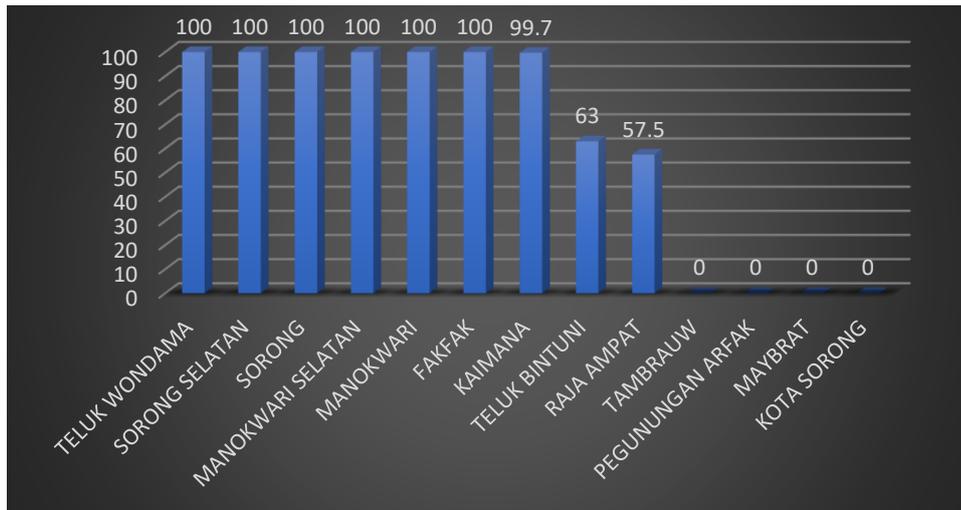
Standar pengobatan diare sesuai dengan LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) yang mewajibkan seluruh penderita diare mendapat oralit dan zink dengan tujuan pengobatan diare mencapai standar 50% pada tahun 2022. Pemberian oralit sesuai dengan standar tata laksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita diare, sedangkan zink digunakan selama 10 hari berturut-turut pada balita yang menderita diare.

**Grafik VI.8. Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Oralit Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

**Grafik VI.9. Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Zink Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

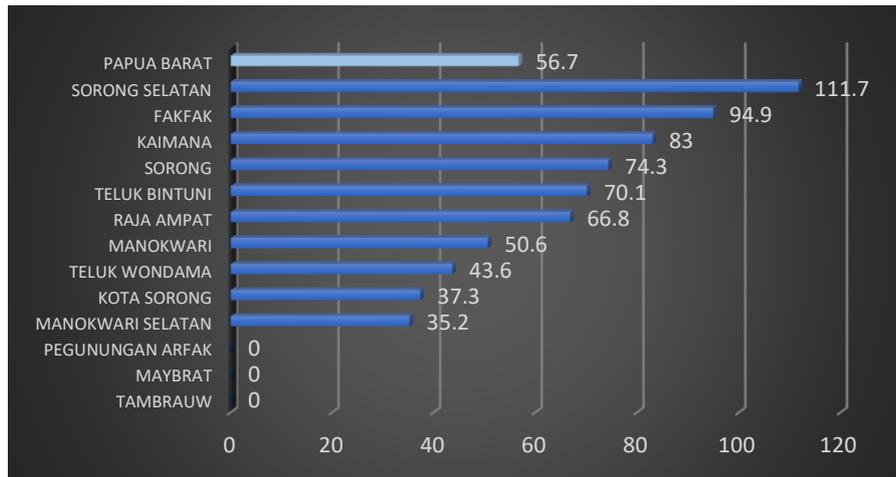
Grafik VI.8. dan Grafik VI.9. menggambarkan cakupan pemberian oralit dan zinc pada balita yang menderita diare menurut kabupaten/kota pada tahun 2022, cakupan tertinggi yaitu Kabupaten Teluk Wondama, Sorong Selatan, Kabupaten Sorong, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Fakfak. Sedangkan cakupan terendah yaitu Kota Sorong, Kabupaten Tambrau, Kabupaten Pegunungan Arfak, dan Kabupaten Maybrat.

## 5. Hepatitis B

Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% anak berisiko tertular Hepatitis B kronik dari ibunya yang Positif Hepatitis B.

Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat / Rapid Diagnostic Test (RDT) HBsAg. HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B. Bayi yang lahir dari ibu yang terdeteksi Hepatitis B (HBsAg Reaktif) diberi HBIG (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 jam kelahiran disamping imunisasi aktif sesuai program Nasional (HB0, HB1, HB2 dan HB3). HBIG merupakan serum antibodi spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi.

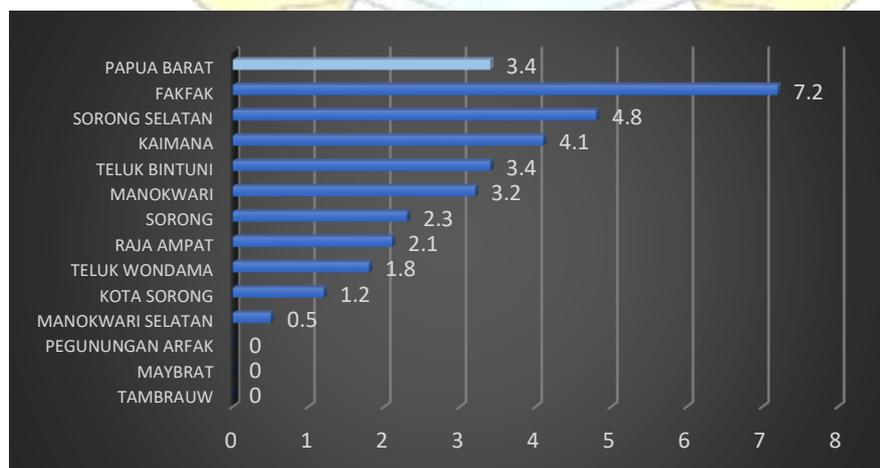
**Grafik VI.10. Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Presentase ibu hamil melaksanakan DDHB pada tahun 2022 menurut Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada Gambar VI.10. Pada tahun 2022 sebesar 56,7% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil tahun 2022 sebanyak 22.377 ibu hamil. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu 100% Ibu Hamil melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB). Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Sorong Selatan (111,7%) sedangkan Kabupaten/kota dengan capaian terendah yaitu Kabupaten Tambrau (0%). Jumlah Ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) HbsAg tahun 2022 yaitu sebanyak 12.680 orang atau sebanyak 56,7% dari ibu hamil yang menjadi sasaran. Hasil pemeriksaan RDT HbsAg tahun 2022 menemukan sebanyak 433 atau 3,4% ibu hamil menunjukkan hasil reaktif.

**Grafik VI.11. Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Reaktif Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

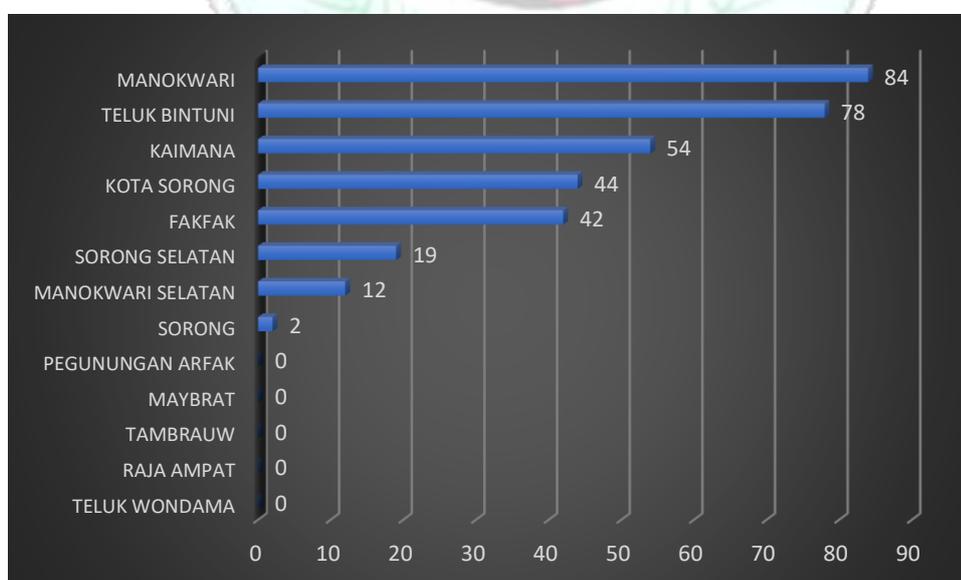
## 6. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena penyakit ini dapat menyebabkan kematian dengan angka CFR yang cukup tinggi terutama pada kondisi wabah. Penyakit DBD yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes*, khususnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*, dapat terjadi sepanjang tahun dan dapat menyerang semua kelompok umur, baik pria maupun wanita. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, iklim, kepadatan penduduk dan perilaku masyarakat.

### a. Angka Kejadian DBD di Kabupaten/Kota

Angka kejadian DBD di wilayah kabupaten dengan kota memiliki perbedaan relatif tinggi, sedangkan angka kejadian DBD di perkotaan lebih tinggi, tingginya angka kasus DBD di perkotaan disebabkan oleh faktor-faktor seperti sistem transportasi, mobilitas penduduk, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk, serta pusat pendidikan, pusat administrasi dan pemerintahan, pusat ekonomi dan komersial sehingga dapat terjadi pertukaran virus Den1, Den2, Den3 dan Den4 sebagai penyebab demam berdarah, demam berdarah dan DSS pada manusia. Faktor-faktor tersebut sulit untuk dikendalikan, namun ada hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kepadatan vektor melalui operasi PSN dan Fogging, serta memantau dan melacak/menelusuri vektor dan kasus melalui sistem peringatan dini.

**Grafik VI.12. Jumlah Kasus DBD Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**

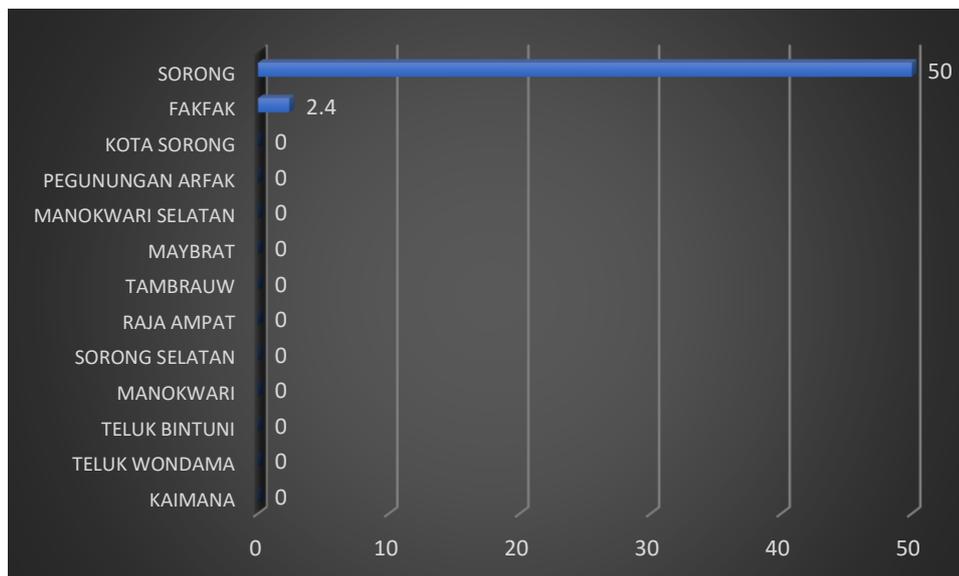


Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Jumlah kasus DBD tertinggi berada di 3 Kabupaten, yaitu Manokwari (84), Kabupaten Teluk Bintuni (78), dan Kabupaten Kaimana (54). Sedangkan Kasus terendah berada di Kabupaten Teluk Wondama (0).

**b. Angka Kematian DBD**

**Grafik VI.13. Jumlah Kasus Kematian DBD Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Angka fatalitas/Angka Kematian (CFR) DBD tahun 2022 terdapat di 13 kabupaten/kota yang besarnya antara 0,0–50%. Dari 13 Kabupaten/Kota hanya 2 Kabupaten/Kota yang ada Kasus Kematian yaitu Kota Sorong dan Kabupaten Fakfak. CFR tertinggi terjadi di Kota Sorong (50%), dan terendah Kabupaten Fakfak (2,4%), serta 11 Kabupaten lainnya tidak terdapat kasus kematian.

**B. PENYAKIT TERABAIKAN/ *NEGLECTED TROPICAL DISEASE***

**1. Kusta**

*Mycobacterium leprae* merupakan bakteri penyebab penyakit kusta. Penyakit infeksi kronis ini menyerang kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Pada Tahun 2021 kasus terdaftar penderita kusta di Indonesia sebanyak 12.316 dengan prevalensi 0,45/10.000 penduduk, penemuan kasus baru 10.975 dengan CDR 4.03/100.000

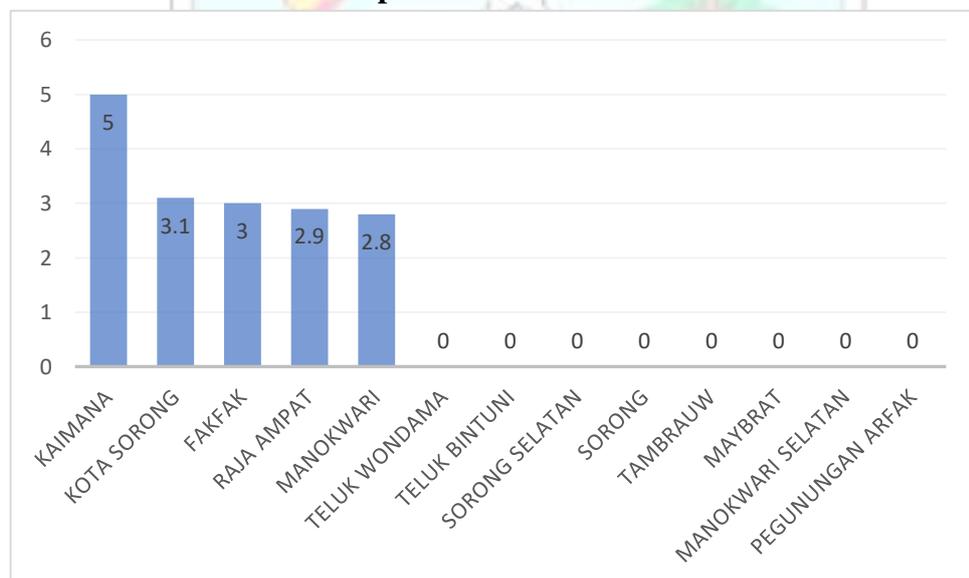
penduduk, Proporsi kasus baru tanpa cacat 84.23 %, Proporsi Cacat TK II 6.18 % dan Proporsi kasus baru pada anak 10.18%. dilaporkan dari 159 negara regional WHO pada awal tahun 2022.

**a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR – New Case Detection Rate)**

Pada tahun 2000 Indonesia telah mencapai status eliminasi kusta (prevalensi kusta <10 per 100.000 penduduk). Angka penemuan kasus baru di Provinsi Papua Barat pada tahun 2022 sebesar 67,7 kasus per-100.000 penduduk.

**b. Angka Cacat tingkat 2**

**Grafik VI.14. Penemuan Kasus Baru Cacat Tingkat 2 di Papua Barat Tahun 2022**



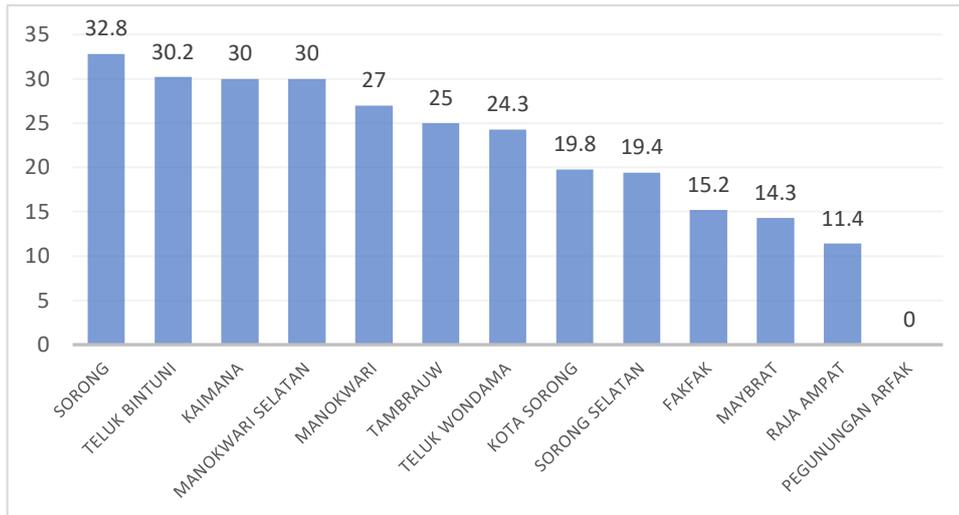
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Penemuan kasus kusta baru dengan Cacat Tingkat 2 tertinggi di Kabupaten Kaimana yaitu dengan Proporsi Cacat Tingkat 2 sebesar 5% ini menunjukkan keterlambatan penemuan kasus baru.

**c. Presentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0 – 14 Tahun**

Daerah dengan kasus kusta anak cukup tinggi yaitu Kota Sorong (32.8%), Kabupaten Teluk Bintuni (30.2%), Kabupaten Kaimana (30%), dan Kabupaten Manokwari Selatan (30%).

**Grafik VI.15. Penemuan Kasus Baru Kusta Anak di Papua Barat Tahun 2022**



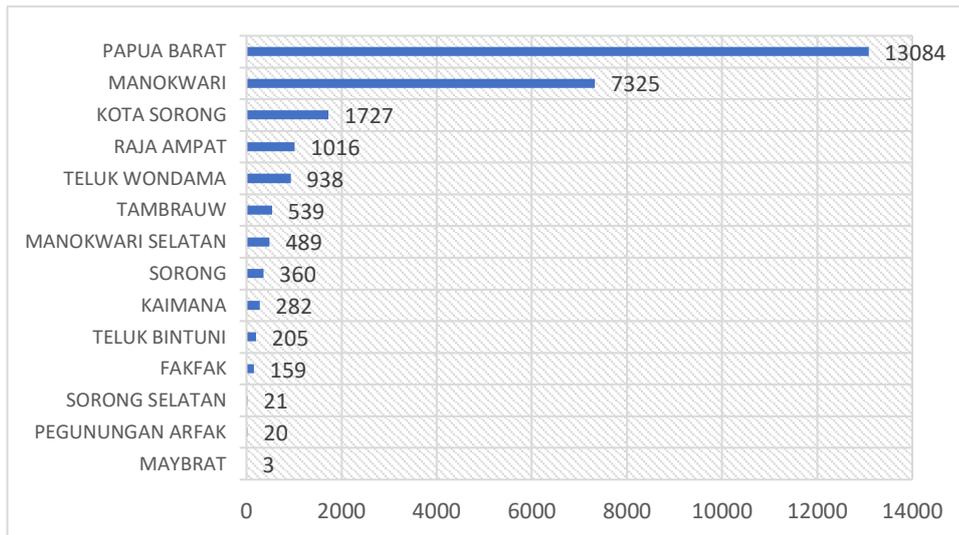
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

## 2. Malaria

Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dimana prevalensinya masih tinggi di negara-negara subtropis, termasuk Indonesia. Upaya pengendalian malaria merupakan upaya yang harus dilakukan secara komprehensif untuk mencapai tujuan eliminasi malaria di Indonesia pada tahun 2030. Salah satu cara untuk lebih mempercepat eliminasi malaria di provinsi dan kabupaten/kota adalah dengan mengupayakan arah yang rasional, efisien, efektif, berkelanjutan, dan dikembangkan oleh masyarakat.

Untuk mencapai Indonesia bebas malaria pada tahun 2030 diperlukan percepatan eliminasi malaria di provinsi dan kabupaten/kota serta penguatan pengendalian malaria yang terpadu dan komprehensif. Tercapainya Indonesia bebas malaria pada tahun 2030 akan didahului dengan tercapainya daerah bebas malaria pada tingkat provinsi, dan sebelum itu seluruh kabupaten/kota di Indonesia harus sudah mencapai status bebas malaria. Hingga saat ini, masih terdapat tantangan krusial dalam percepatan pemberantasan malaria di provinsi dan kabupaten/kota, yaitu bagaimana menurunkan jumlah kasus malaria aktif maupun pasif. Untuk mengatasi tantangan ini, skrining malaria dengan tes diagnostik cepat (RDT), distribusi kelambu dan peningkatan kapasitas petugas kesehatan telah dilaksanakan.

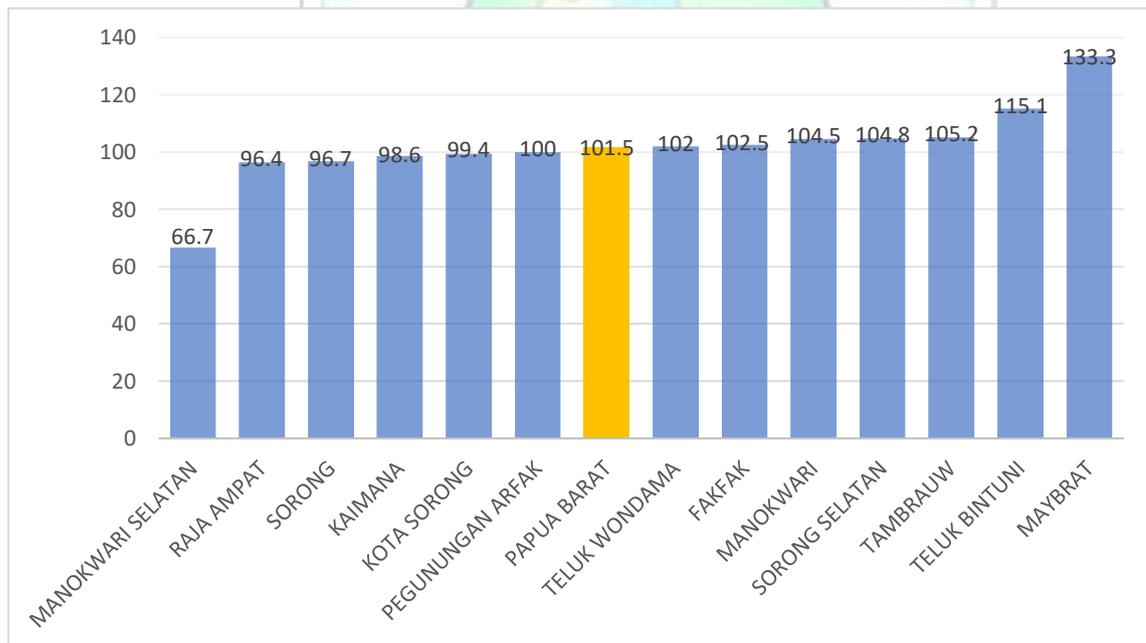
**Grafik VI.16. Kasus Malaria Positif di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Dari Grafik VI.14. Kasus Malaria Positif di Papua Barat adalah 13.084 Kasus. Kabupaten/Kota tertinggi yaitu Kabupaten Manokwari (7325) dan Kota Sorong (1727) Kasus Malaria Positif. Dan Daerah Terendah yaitu Kabupaten Maybrat dengan 3 Kasus Malaria Positif.

**Grafik VI.17. Kasus Malaria Positif yang Diobati di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Dari Grafik VI.15. Kasus Malaria Positif yang Diobati di Papua Barat adalah 13274 (101.5%) Kasus. Kabupaten/Kota tertinggi yaitu Kabupaten Maybrat (133.3%) dan Kabupaten Teluk Bintuni (115.1%) Kasus Malaria Positif yang Diobati. Dan Daerah Terendah yaitu Kabupaten Manokwari Selatan dengan 66.7% Kasus Malaria Positif yang Diobati.

### C. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Yang termasuk dalam PD3I yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak). Dalam waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus PD3I yang dilaporkan adalah sebagai berikut :

#### 1. Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)

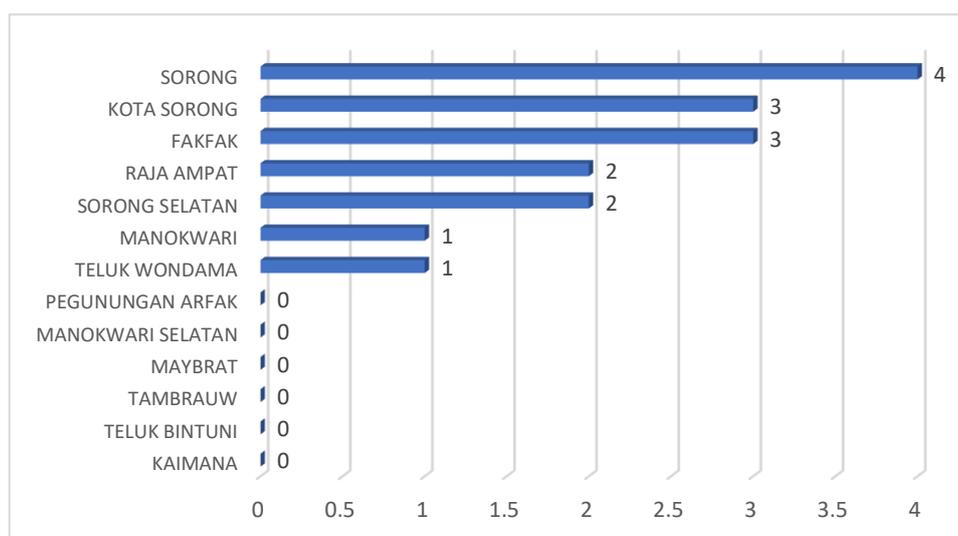
Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf, dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

Pada pertemuan tahunan bulan Mei 1988, the *World Health Assembly* (WHA), suatu forum sidang tertinggi yang diselenggarakan oleh organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*), telah mengeluarkan resolusi untuk membasmi penyakit polio dari dunia ini. Pada 27 Maret 2014, Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara *South East Asia Region* (SEARO) lainnya. Namun, masih ada 2 negara, yaitu Afghanistan dan Pakistan yang masih endemik polio.

KLB polio akibat VDPV bisa terjadi di mana saja bila cakupan imunisasi polio rendah selama bertahun-tahun. Untuk menghindari kasus serupa, imunisasi polio harus dijaga tetap tinggi (lebih dari 95% anak diimunisasi) dan merata, dan semua kasus lumpuh layu mendadak (AFP) harus ditemukan secara dini dan dilaporkan. Penemuan adanya transmisi virus polio liar dapat dilakukan melalui surveilans AFP, dimana semua kasus lumpuh layu akut pada anak usia <15 tahun (yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit polio) diamati. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar.

Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi mengenai tidak adanya virus polio liar sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

**Grafik VI.18. Jumlah Kasus AFP (Non Polio) di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

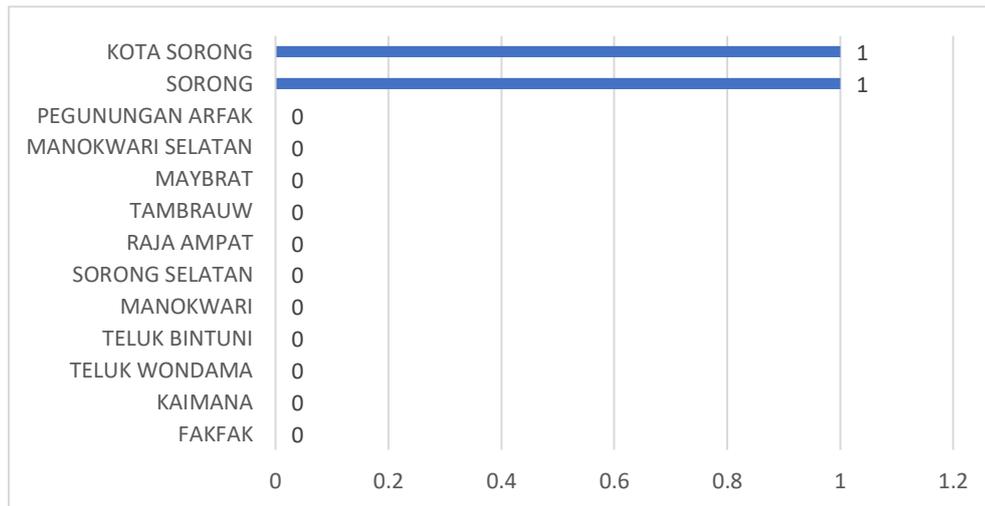
Dari Grafik VI.18. dapat dilihat Jumlah Kasus AFP (Non Polio) di Papua Barat Tahun 2022, Kasus tertinggi yaitu Kabupaten Sorong dengan 4 Kasus, dan terendah yaitu Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Tambrau, Kabupaten Teluk Bintuni, dan Kabupaten Kaimana.

Kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio adalah definisi dari nonpolio AFP. Kementerian Kesehatan menetapkan non polio AFP rate minimal 2/100.000 populasi penduduk usia <15 tahun. Pada tahun 2022, non polio AFP rate di Provinsi Papua Barat sebesar 5,7/100.000 populasi penduduk <15 tahun.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 68 Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022 .

## 2. Difteri

Penyakit difteri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang terutama menginfeksi tenggorokan dan saluran udara bagian atas, dan menghasilkan racun yang mempengaruhi organ lain. Penyakit ini menyebar melalui kontak fisik langsung, atau melalui pernafasan di udara yang mengandung sekresi dari penderita yang batuk atau bersin. Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak (1-10 tahun).

**Grafik VI.19. Jumlah Kasus Difteri di Papua Barat Tahun 2022**



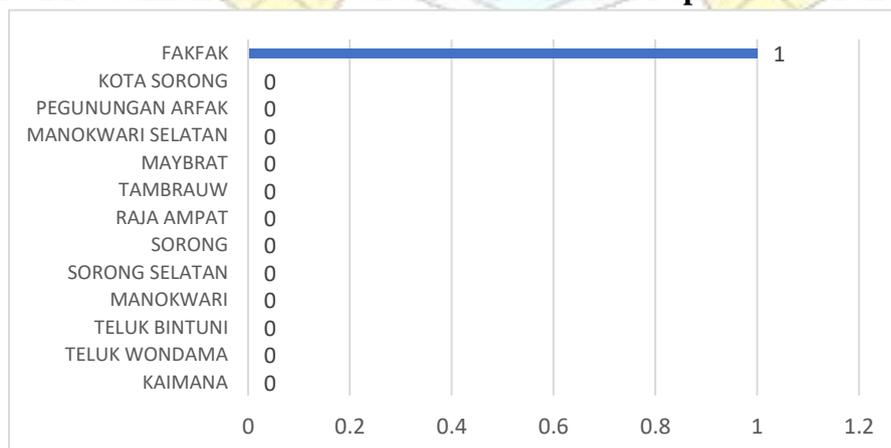
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Jumlah kasus Difteri di Provinsi Papua Barat pada tahun 2022 sebanyak 2 kasus yaitu di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong dengan masing-masing 1 Kasus dan tidak ada yang meninggal.

### 3. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena dilahirkan di tempat yang tidak bersih dan steril, terutama jika tali pusar terinfeksi. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan.

**Grafik VI.20. Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

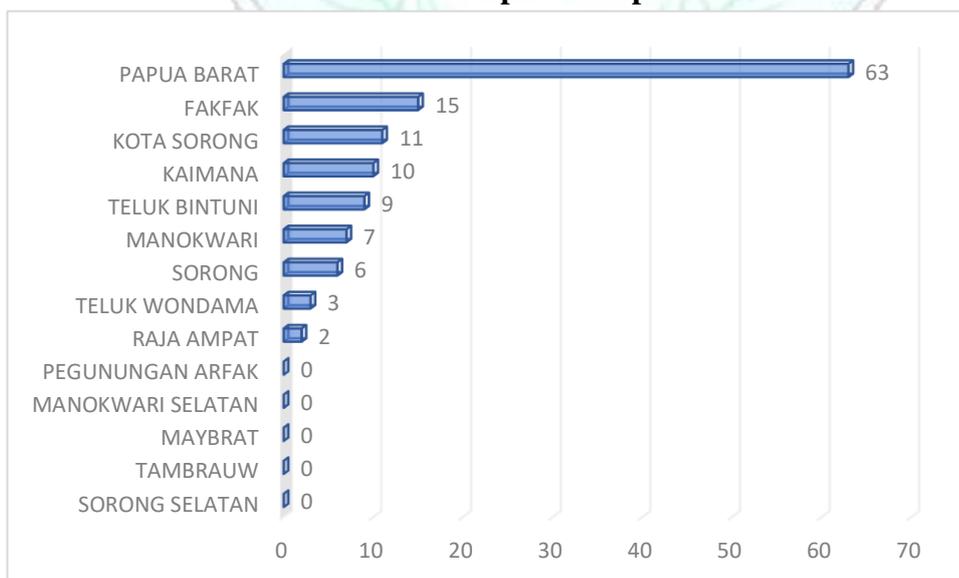
Kasus Tetanus Neonatorum di Papua Barat Tahun 2022 hanya terdapat 1 Kasus yaitu di Kabupaten Fakfak dan tidak ada yang meninggal.

#### 4. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia.

Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

**Grafik VI.21. Jumlah Kasus Campak di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Di Provinsi Papua Barat terdapat suspek campak sebesar 63 orang. Untuk Incidence Rate Suspek Campak sebesar 5,4%. Untuk data selanjutnya dapat dilihat pada lampiran tabel 69 Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Bara Tahun 2022.

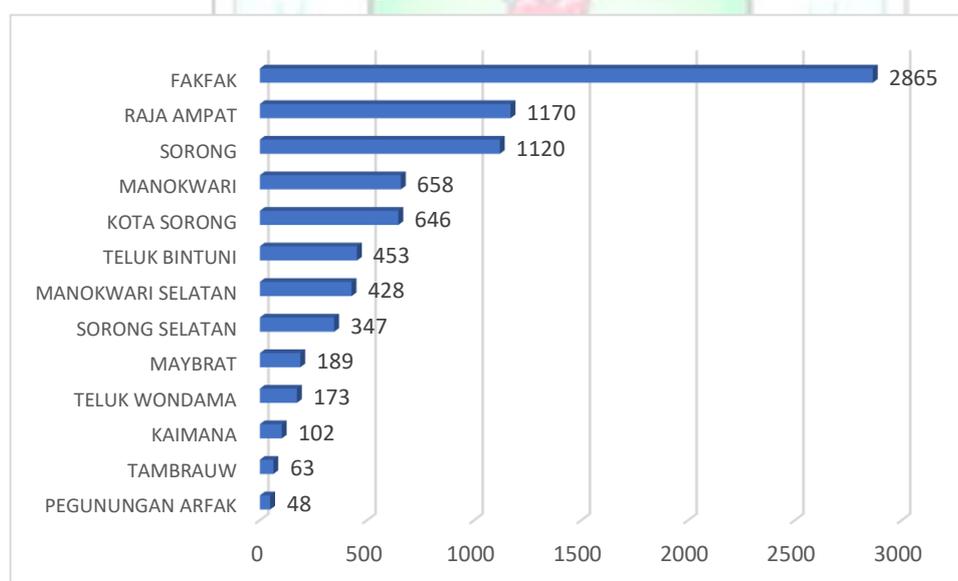
## D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

### 1. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran setiap lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Tekanan darah tinggi yang berkepanjangan (persisten) dapat merusak ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (menyebabkan stroke).

Jumlah Penderita Hipertensi di Provinsi Papua Barat adalah 8.262 penderita dengan persentase pengobatan 100% di setiap Kabupaten/Kota. Penderita Hipertensi tertinggi yaitu Kabupaten Fakfak dengan 2.865 penderita dan yang terendah yaitu Kabupaten Pegunungan Arfak dengan 48 penderita.

**Grafik VI.22. Jumlah Penderita Hipertensi Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

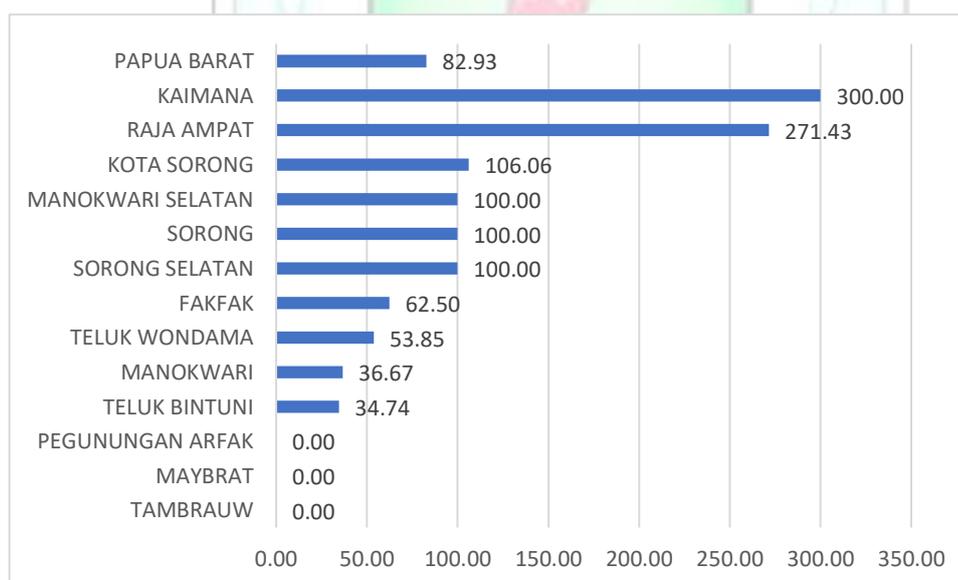
## E. PELAYANAN KESEHATAN JIWA

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2014, Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan social

sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pelayanan kesehatan jiwa bagi semua dan jaminan hak-hak penyandang gangguan jiwa masih belum terlaksana secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas sumber daya manusia. Kategori kondisi kesehatan jiwa seseorang terbagi menjadi dua, meliputi Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) yaitu. orang yang mempunyai gangguan fisik, mental, sosial, tumbuh kembang dan/atau kualitas hidup, sehingga berisiko mengalaminya Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yaitu. orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku, dan perasaan yang diwujudkan dengan berbagai gejala dan/atau perubahan perilaku yang signifikan dan dapat menyebabkan penderitaan dan hambatan dalam pengobatan. aktivitas manusia sebagai manusia.

Gangguan jiwa berat termasuk dalam kategori ODGJ, yaitu gangguan jiwa yang ditandai dengan gangguan persepsi atau penglihatan terhadap kenyataan yang disertai halusinasi, delusi, gangguan proses berpikir, gangguan berpikir, dan tingkah laku aneh. Salah satu contohnya adalah skizofrenia dan psikosis dalam keluarga, depresi, dan gangguan mental emosional.

**Grafik VI.23. Cakupan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Menurut Kabupaten/Kotadi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Cakupan Tertinggi untuk pelayanan kesehatan ODGJ berat berada di Kabupaten Kaimana (300%), dan Kabupaten Raja Ampat (271,43%). Sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Pegunungan Arfak (0%), Kabupaten Maybrat (0%), dan Kabupaten Tambrau (0%).

## F. PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Novel Coronavirus 2019, meskipun gejalanya mirip dengan flu biasa, namun angka kematian akibat COVID-19 saat ini lebih tinggi. Virus ini juga menyebar dengan sangat cepat karena dapat ditularkan dari orang ke orang bahkan sebelum orang tersebut menunjukkan gejala.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kantor WHO Tiongkok melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di kota Wuhan, Tiongkok. Pada tanggal 7 Januari 2020, Tiongkok mengidentifikasi kasus-kasus tersebut sebagai virus corona baru. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan kasus ini sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Kepedulian Global, dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global, dan menyatakannya sebagai jenis penyakit yang menyebabkan darurat kesehatan masyarakat, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian.

Virus ini berasal dari family yang sama dengan virus SARS dan MERS, namun lebih menular. Penyebab COVID-19 adalah virus yang termasuk dalam family virus corona, yaitu virus RNA tunggal, positif, berkapsul, dan tidak tersegmentasi. Virus corona mempunyai 4 struktur protein utama yaitu protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membrane), glikoprotein spike S (spike) dan protein E (selubung). Virus corona ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia.

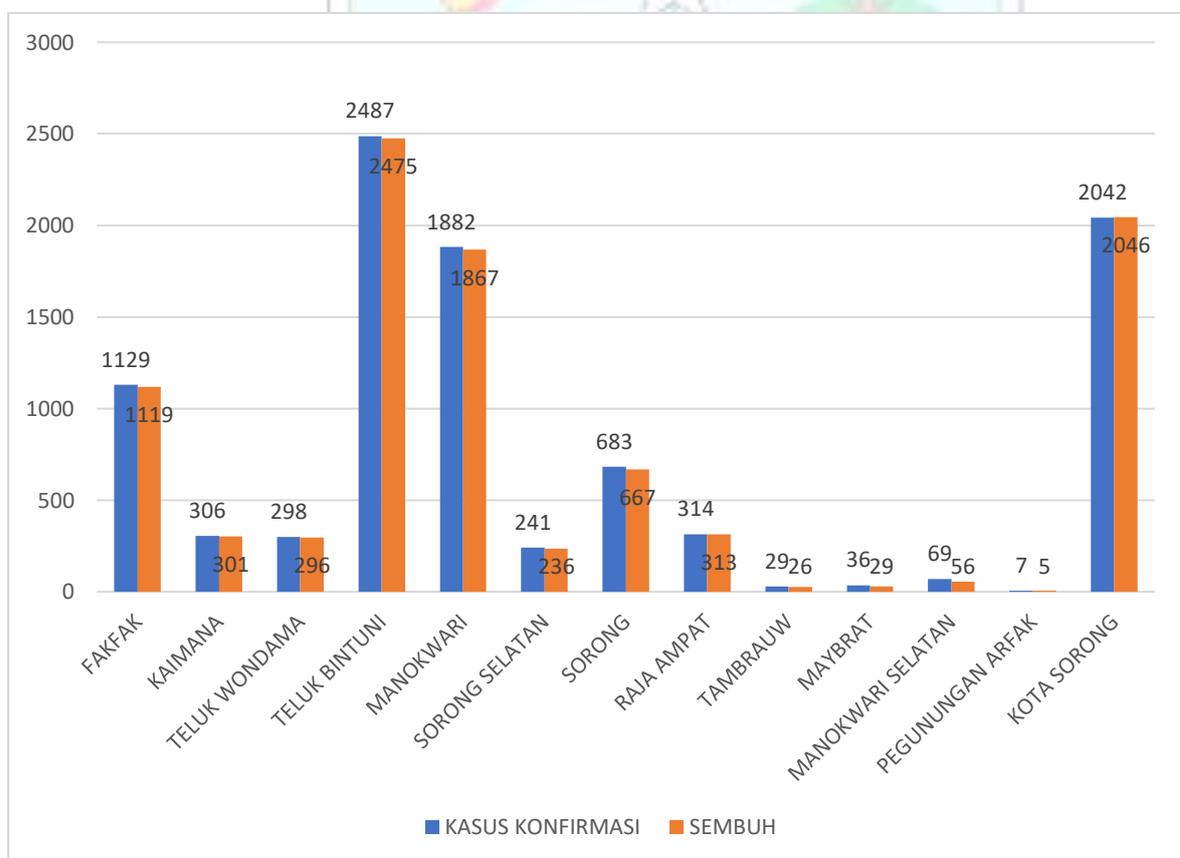
Virus corona ditularkan antara hewan dan manusia. Hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 masih belum diketahui. Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi, COVID-19 terutama menyebar dari orang yang memiliki gejala ke orang di sekitarnya (dalam radius 1 meter) melalui tetesan dari hidung atau mulut saat batuk atau bersin. Penyebaran virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan orang yang terinfeksi.

Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ , kelelahan, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Gejala penting lainnya termasuk nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan penciuman atau pembauan, atau ruam kulit. Orang dengan penyakit parah menderita Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok septik, kegagalan banyak organ, termasuk gagal ginjal, atau gagal jantung akut, yang dapat menyebabkan kematian. Orang lanjut usia dan orang dengan penyakit penyerta lainnya, seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes, dan kanker, memiliki risiko lebih besar terkena penyakit serius.

Metode yang dianjurkan oleh WHO untuk pemeriksaan pasien terduga terinfeksi COVID-19 adalah metode deteksi molekuler/Nucleic Acid Amplification Test (NAAT) seperti pemeriksaan Rapid Test PCR.

Provinsi Papua Barat melaporkan adanya kasus COVID-19 pada tanggal 26 Maret 2020. Sejak pertama kali dilaporkan, kasus COVID-19 kemudian secara perlahan meningkat jumlah kasusnya dan menyebar di seluruh kabupaten / kota. Jumlah kasus konfirmasi pada tahun 2021 sebanyak 17.579 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 9.529 Kasus yang tersebar di seluruh kabupaten kota. Jumlah kasus yang dilaporkan sembuh di tahun 2022 adalah sebanyak 9.436 kasus (tingkat kesembuhan atau case recovery rate 99%), sedangkan jumlah kasus yang dilaporkan meninggal adalah sebanyak 39 kasus (tingkat kematian atau case fatality rate 0,4%).

**Grafik VI.24. Kasus Kumulatif COVID-19 Terkonfirmasi Positif dan Kesembuhan dari Positif Menurut Kabupaten/Kotadi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Kabupaten/Kota dengan kasus COVID-19 terkonfirmasi positif tertinggi berada di Kabupaten Teluk Bintuni dengan 2.487 kasus, Kota Sorong 2.042 kasus dan Kabupaten Manokwari 1.882 kasus. Sedangkan kasus dengan jumlah terendah berada di Kabupaten Maybrat 36 Kasus, Kabupaten Tambrau 29 Kasus, dan Kabupaten Pegunungan Arfak 7 Kasus.

Pasien konfirmasi positif dinyatakan sembuh apabila telah memenuhi kriteria selesai isolasi dan dikeluarkan surat pernyataan selesai pemantauan, berdasarkan penilaian dokter di fasyankes tempat dilakukan pemantauan. Jumlah kesembuhan dari kasus positif yang terkonfirmasi sebanyak 9.436 Kasus (99%), cakupan kesembuhan tertinggi berada di Kota Sorong (100.2%) dan Kabupaten Raja Ampat (99.68%). Sedangkan cakupan kesembuhan terendah berada di Kabupaten Pegunungan Arfak.

Kematian COVID-19 adalah kasus konfirmasi COVID-19 yang meninggal. Surveilans kematian COVID-19 dilakukan di Rumah Sakit dan masyarakat. Kasus kematian konfirmasi COVID-19 sebanyak 39 kasus (0,4%) dari kasus terkonfirmasi. Kasus Angka Kematian tertinggi di Kabupaten Manokwari dengan 10 kasus (0,53%), Kabupaten Teluk Bintuni 9 kasus (0.36%) dan Kabupaten Fakfak 8 kasus (0.71%).

Strategi yang diterapkan dalam upaya perlindungan terhadap COVID-19 yang meliputi upaya preventif, pembatasan pergerakan masyarakat, pola hidup sehat dan mengikuti anjuran pemerintah merupakan modal sosial yang patut untuk diedukasikan kepada masyarakat. Elemen kunci penanganan COVID-19, dipadukan dengan kemampuan pengujian dan pelacakan yang baik, akan menghasilkan data yang akurat untuk memetakan penyebaran pandemi COVID-19 dan meningkatkan layanan kesehatan dengan meningkatkan kecepatan pemrosesan dan rasio tempat tidur dalam upaya meningkatkan kesembuhan dan mengurangi angka kematian.

Adapun langkah-langkah dalam memutus rantai penularan COVID-19 adalah dengan menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melakukan 3 M, yaitu:

- a. Memakai masker, dengan menggunakan masker akan mencegah dari terkena droplet ketika kita maupun orang lain batuk/bersin/berbicara sehingga tidak tertular maupun menularkan virus kepada orang lain.
- b. Menjaga jarak, kita dapat mengurangi resiko tertular atau menularkan dengan menjaga jarak 2 Meter. Hal penting yang dapat dilakukan dalam menjaga jarak dengan menghindari kerumunan, menghindari penggunaan transportasi yang tidak memenuhi standar protokol kesehatan dan mengurangi aktivitas dalam ruangan ber-AC yang tertutup dan banyak orang dalam waktu yang lebih dari 2 jam.

- c. Mencuci tangan pakai sabun, virus akan mati dengan sabun dan air yang mengalir. Lakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar, yaitu cuci tangan pakai sabun selama minimal 20 detik atau mencuci tangan dengan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%. Mencuci tangan sesering mungkin terutama sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut.

Selain itu, sangat penting untuk menjaga daya tahan tubuh dengan cara berjemur di bawah sinar matahari pagi selama 5-15 menit, seminggu 2-3 kali, berolahraga rutin minimal 30 menit sehari, minum air putih  $\pm$  2 liter sehari, tidur yang cukup 7-8 jam sehari, makan makanan sehat dan gizi seimbang serta minum suplemen nutrisi atau vitamin sesuai petunjuk dokter. Kemudian jaga daya tahan mental dengan rajin berdoa dan tidak panik, menjaga hubungan baik dengan orang terdekat dan lingkungan sekitar, serta bijak dalam memilah informasi.





**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

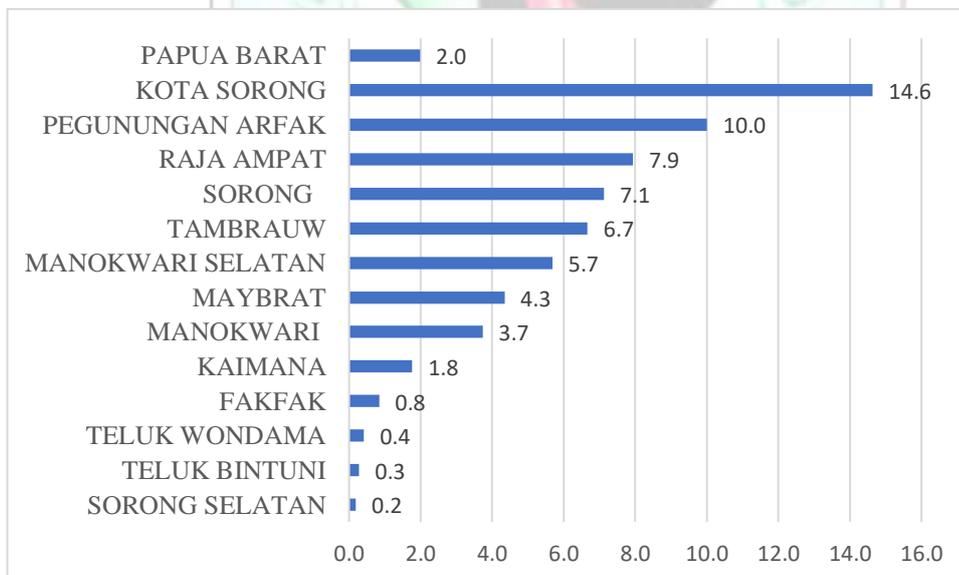
# BAB VII

## KESEHATAN LINGKUNGAN

### A. Akses Penduduk Terhadap Air Minum Memenuhi Syarat

Alternatif masyarakat untuk mendapatkan sumber air minum di Papua Barat sangat bervariasi. Masyarakat perkotaan sebagian besar sudah menggunakan jasa PDAM untuk memenuhi kebutuhan sumber air minum. Sedangkan masyarakat di pedesaan relatif lebih bervariasi dari mulai yang menggunakan sumur gali, sumur pompa, mata air, air hujan sampai yang memanfaatkan badan air seperti danau, sungai untuk memenuhi kebutuhan sumber air minumannya. Yang dimaksud sumber air bersih yang terlindung adalah sumber air minum keluarga yang bersumber dari sarana air bersih yang telah memenuhi persyaratan baik biologis, kimia dan fisik (Permenkes 492 Tahun 2010).

**Grafik VII.1. Cakupan (%) Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Standar di Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

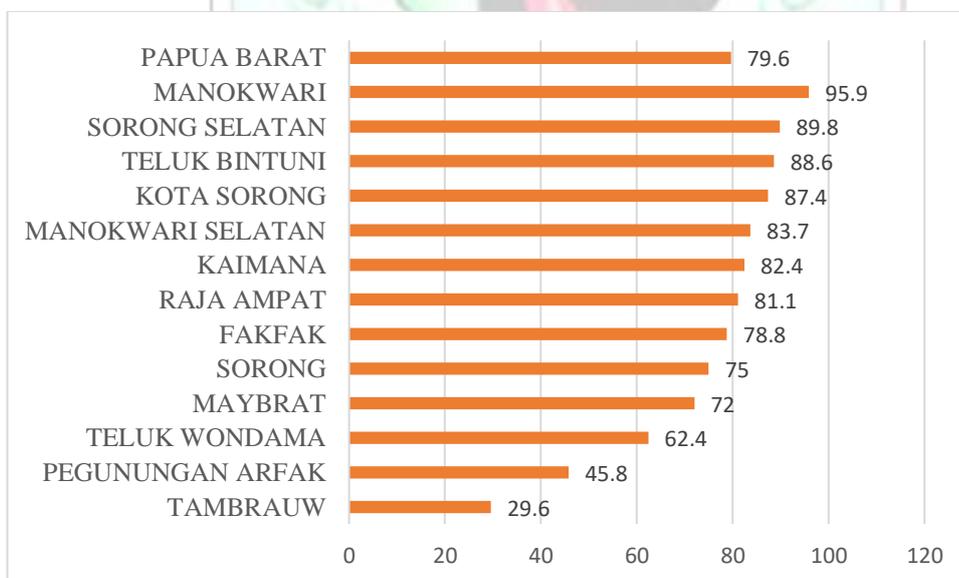
Cakupan sarana air minum memenuhi syarat (diawasi dan diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar) Tahun 2022 berdasarkan jumlah sarana air minum sebanyak 45.118 adalah sebanyak 894 sarana air minum (2%) memenuhi syarat baik fisik, bakteriologis maupun kimia. Berdasarkan kabupaten kota persentase capaian tertinggi berada di Kota Sorong (14,6%) dan Kabupaten lainnya berada dibawah 10%. Hal ini menjadi perhatian bahwa perlunya peningkatan pemeriksaan sarana air minum yang memenuhi syarat dan pelaporan yang berkualitas.

### B. Akses Penduduk Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak

Sanitasi merupakan elemen terpenting penunjang kesehatan manusia yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Penduduk yang memiliki akses sanitasi aman apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik/ Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) yang digunakan sendiri atau bersama serta dilakukan penyedotan tinja 3-5 tahun sekali.

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan kabupaten/kota, cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman (Jamban Sehat) di Provinsi Papua Barat tahun 2022 adalah 79,6%.

**Grafik VII.2 Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak dan Aman Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

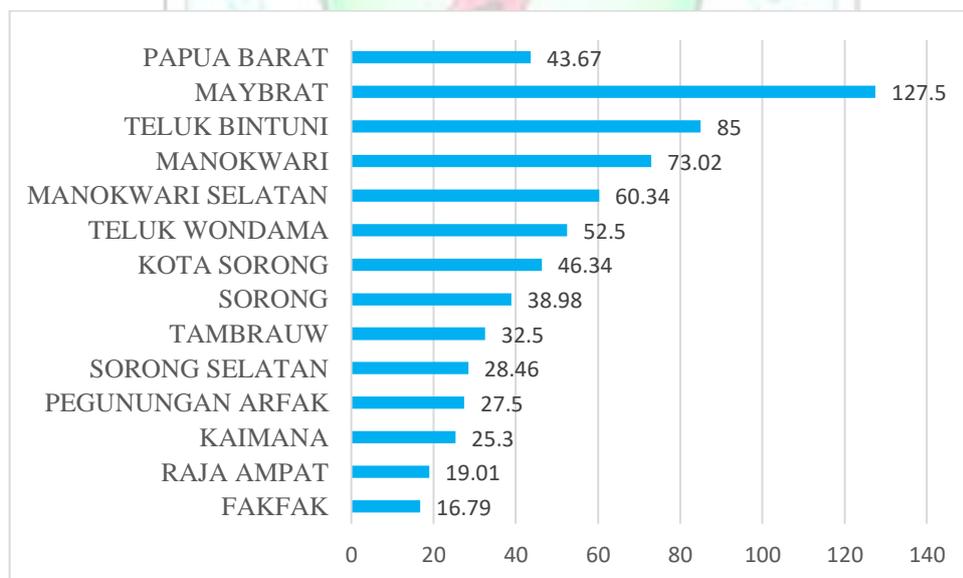
Kabupaten/Kota dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak dan aman dengan cakupan yang tertinggi dicapai oleh Kabupaten Manokwari (95,9%). Sedangkan cakupan sanitasi aman terendah berada di Kabupaten Tambrauw (29,6%).

Sedangkan untuk KK dengan akses terhadap sanitasi layak di Provinsi Papua Barat tahun 2022 adalah 79,6%. Capaian Kabupaten/Kota yang tertinggi yaitu Kabupaten Manokwari dengan cakupan 95,9%. Capaian terendah yaitu Kabupaten Tambrauw 29,6%.

### C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai STBM adalah Pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Pada tahun 2022, Desa/Kelurahan yang sudah Stop Buang Air Besar Sembarangan adalah 493 Desa/Kelurahan dari 1.129 Desa/Kelurahan yang berada di Provinsi Papua Barat (43,67%).

**Grafik VII.3 Desa/Kelurahan yang sudah Stop Buang Air Besar Sembarangan Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

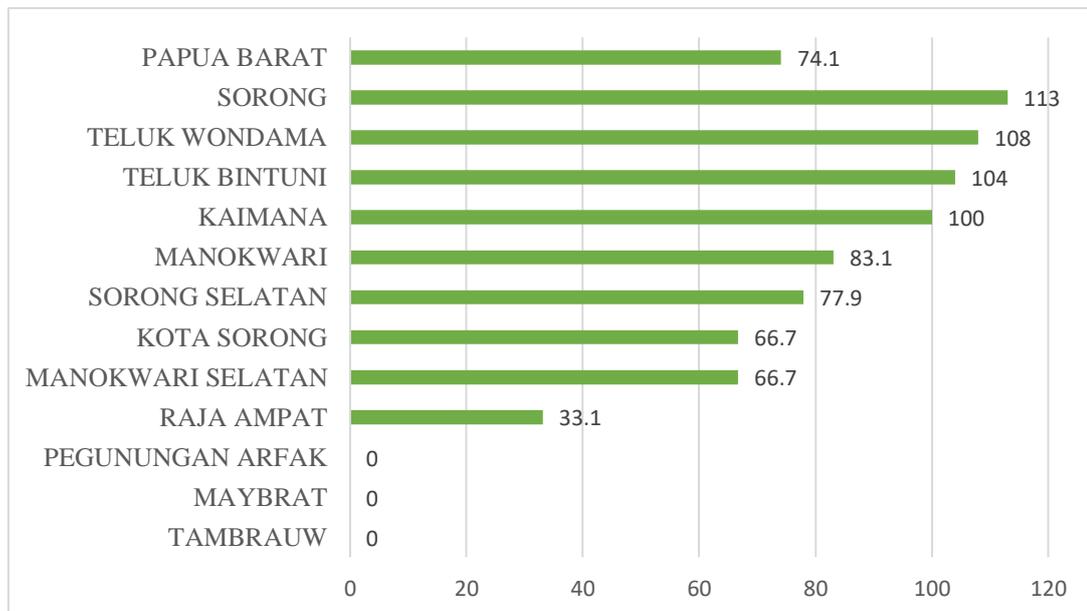
Desa/Keluarahan yang sudah Stop Buang Air Besar Sembarangan dengan cakupan yang tertinggi dicapai oleh Kabupaten Maybrat (127,5%). Sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Fak-fak (16,79%).

#### **D. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan**

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat. Dalam upaya mengurangi risiko Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) menjadi tempat penularan/sumber penyakit, maka dilakukan pemantauan terhadap TFU tersebut, TFU yang wajib dilakukan pemantauan oleh kabupaten kota antara lain sarana pendidikan (SD dan SMP), sarana kesehatan dan pasar. Sarana pendidikan atau sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sedangkan sarana kesehatan yaitu Puskesmas yang dimaksud adalah puskesmas yang terdaftar (terregistrasi) di Kemenkes.

Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

**Grafik VII.4 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



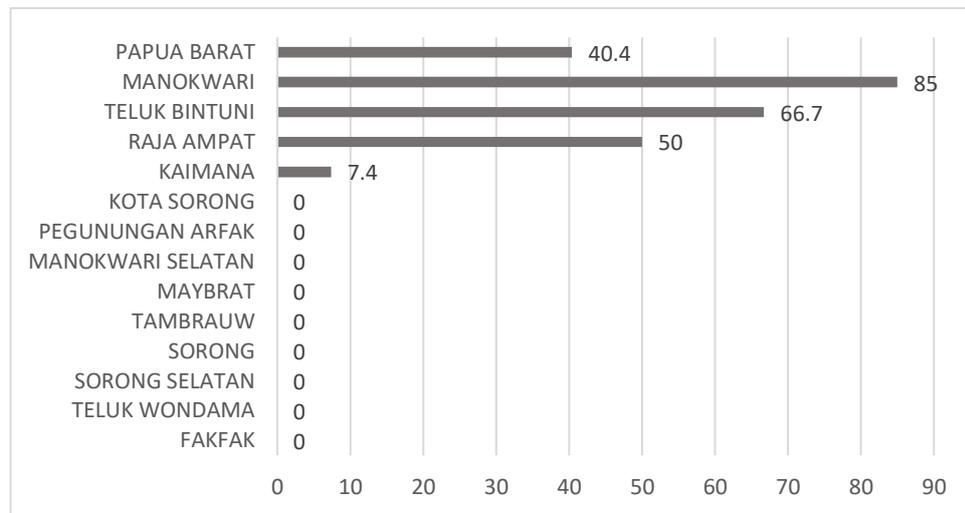
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Cakupan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang memenuhi syarat di Papua Barat sudah mencapai 74,1%. Cakupan tertinggi di Kabupaten Sorong sebesar 113% dan terendah di Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Maybrat dan Kabupaten Pegunungan Arfak dengan jumlah laporan masih nihil.

**E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan**

Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin. Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Dalam upaya mengurangi risiko Tempat Penolahan Pangan (TPP) menjadi tempat penularan/sumber penyakit, maka dilakukan pemantauan terhadap TPP tersebut.

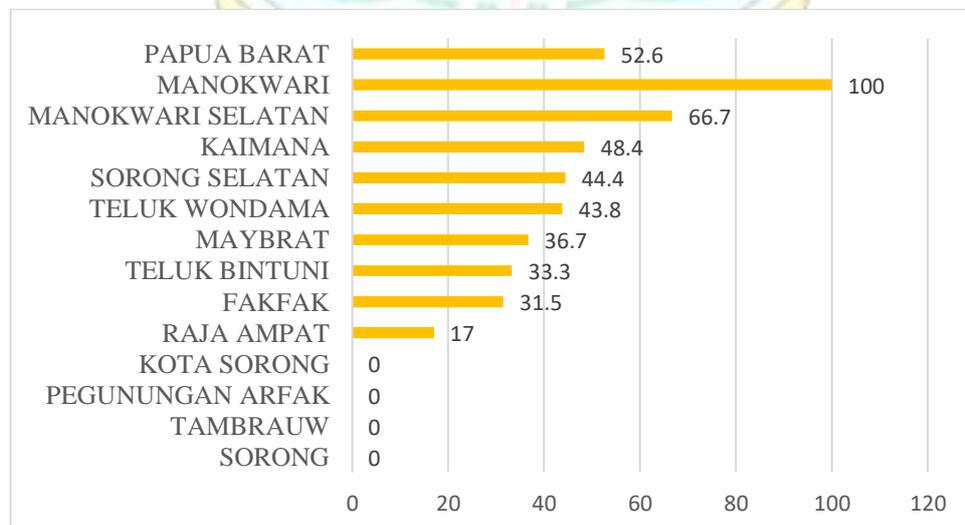
**Grafik VII.5. Persentase Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Jasa Boga merupakan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di luar tempat usaha atas dasar pesanan dan tidak melayani makan di tempat usaha (dine in). Persentase Jasa Boga yang memenuhi syarat kesehatan (Laik Sehat) di Papua Barat mencapai 40,4% dengan persentase tertinggi yaitu Kabupaten Manokwari (85%) dan masih banyak persentase nihil atau belum ada pelaporan di Kabupaten/Kota lainnya.

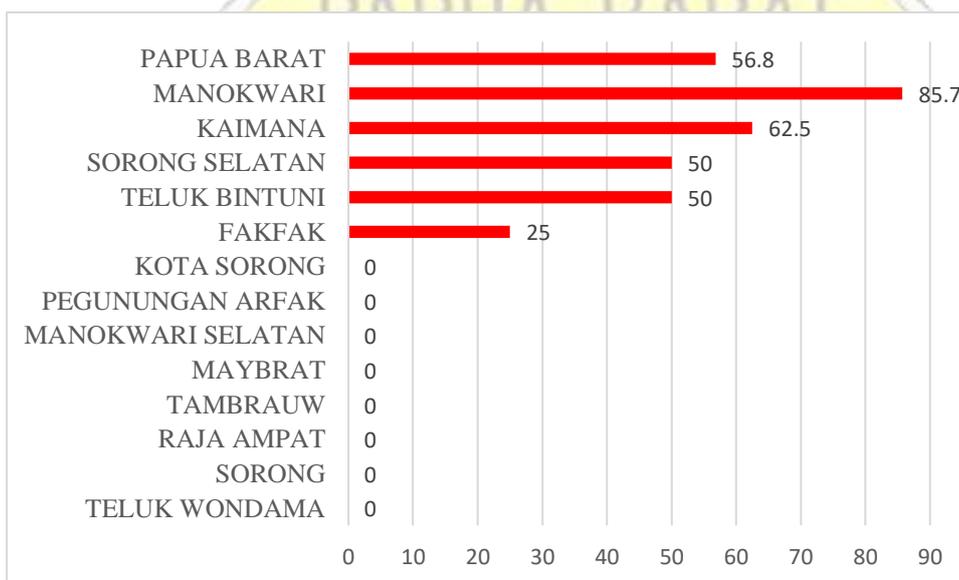
**Grafik VII.6. Persentase Restoran yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Restoran merupakan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan langsung di tempat serta melayani pesanan di luar tempat usaha. Persentase Restoran yang memenuhi syarat Kesehatan (Laik Sehat) di Papua Barat mencapai 52,6% dengan persentase tertinggi yaitu Kabupaten Manokwari (100%) dan terendah di Kota Sorong, kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Tambrauw dan Kabupaten Sorong (0%) atau belum ada laporan.

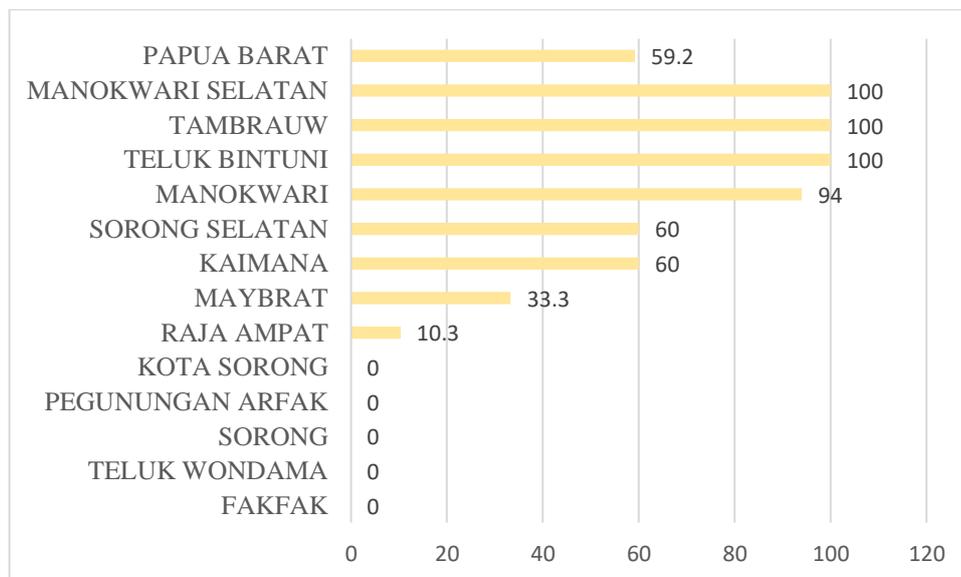
**Grafik VII.7. Persentase TPP tertentu yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

TPP tertentu merupakan TPP yang produknya memiliki umur simpan satu sampai kurang dari tujuh hari pada suhu ruang. Persentase TPP tertentu yang memenuhi syarat kesehatan (Laik Sehat) di Papua Barat adalah 56,8% dengan persentase tertinggi yaitu Kabupaten manokwari (85,7%) dan terendah di 8 Kabupaten/kota belum ada laporan (0).

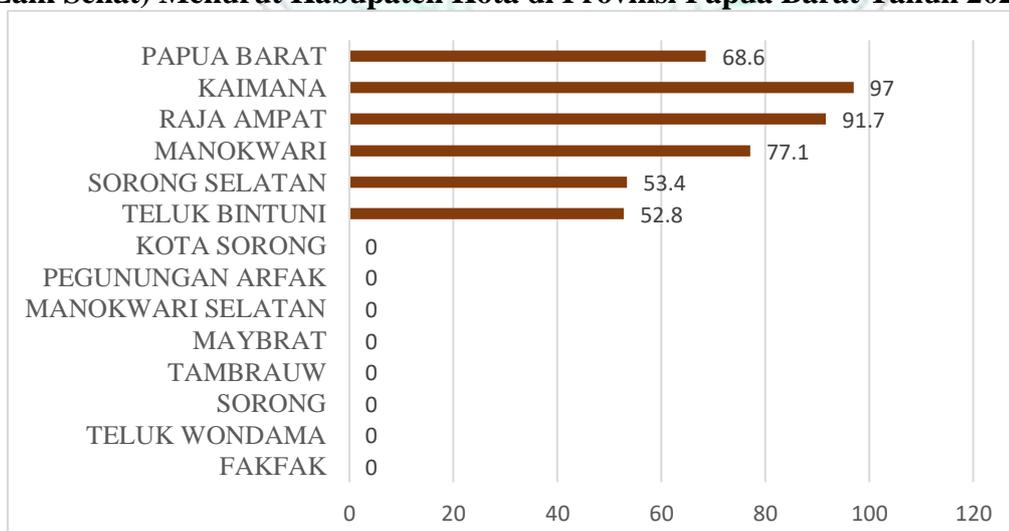
**Grafik VII.8. Persentase Depot Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Depot Air Minum (DAM) merupakan Usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen. Persentase DAM yang memenuhi syarat kesehatan (Laik Sehat) di Papua Barat sebesar 59,2% dengan persentase tertinggi yaitu 3 Kabupaten (100%) dan terendah di 5 Kabupaten/kota (0%).

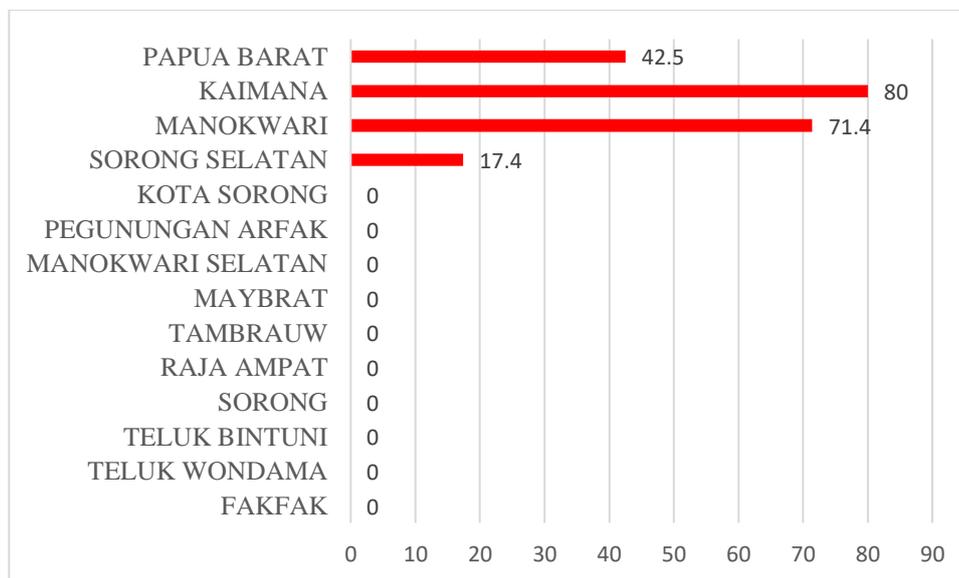
**Grafik VII.9. Persentase Rumah Makan yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Rumah Makan merupakan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat. Persentase Rumah Makan yang memenuhi syarat kesehatan (Laik Sehat) di Papua Barat mencapai 68,6% dengan persentase tertinggi yaitu Kabupaten Kaimana (97%) dan terendah di 8 Kabupaten/kota (0%).

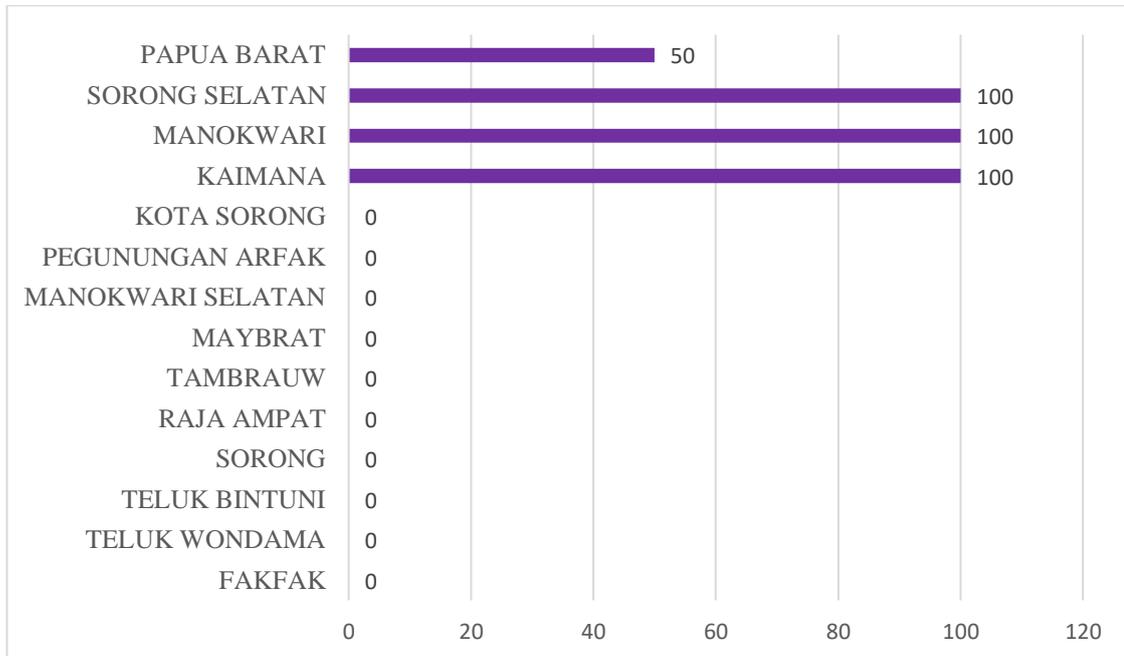
**Grafik VII.10 Persentase Kelompok Gerai Pangan Jajanan yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Kelompok gerai pangan jajanan merupakan TPP yang produknya siap dikonsumsi (tanpa pengolahan) bagi umum dan dikelola menggunakan perlengkapan permanen maupun semipermanen seperti tenda, gerobak, meja, kursi, keranjang, kendaraan dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. TPP ini tidak memiliki proses pemasakan, tetapi hanya menjual pangan yang sudah siap dikonsumsi (contoh: menjual nasi kuning, kue, dll). Persentase kelompok gerai pangan yang memenuhi syarat kesehatan (Laik Sehat) di Papua Barat adalah 42,5% dengan persentase tertinggi yaitu Kabuapten Kaimana (80%) dan terendah di 10 Kabupaten/Kota (0%) atau belum ada laporan.

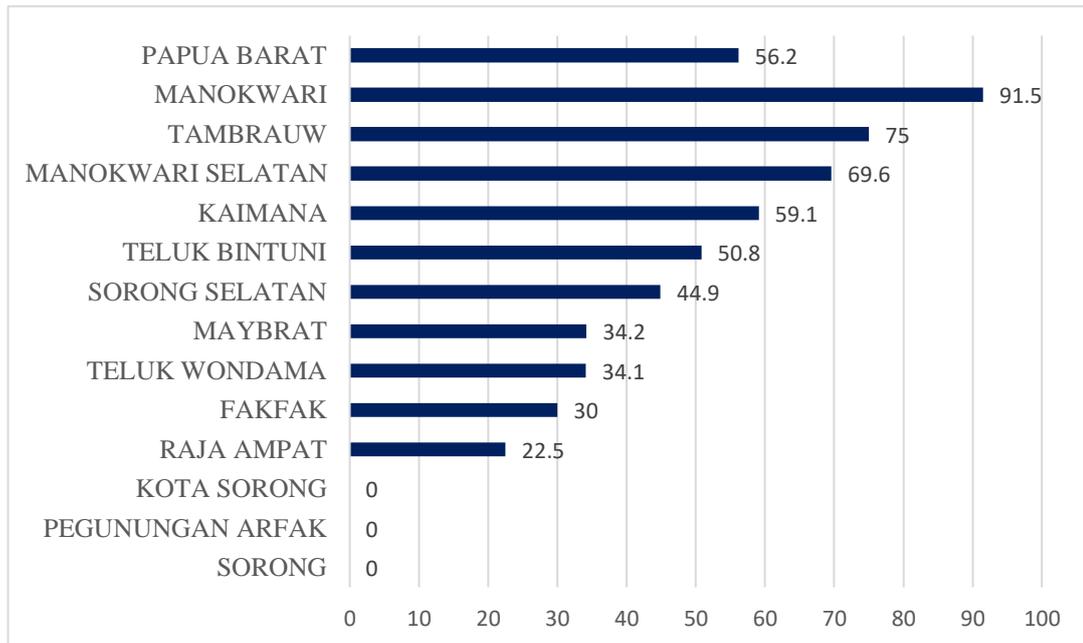
**Grafik VII.11 Persentase Sentra Pangan Jajanan/Kantin yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

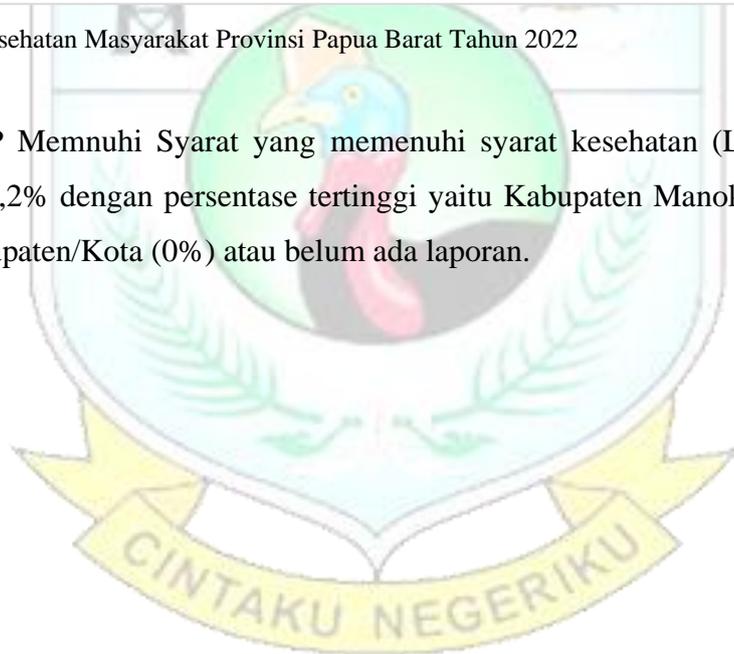
Sentra Pangan Jajanan/Kantin merupakan TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/ institusi lain dan memiliki struktur pengelola/penanggung jawab. Contoh sentra pangan jajanan/kantin di pusat perbelanjaan, perkantoran, institusi, kantin satuan Pendidikan dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Persentase Sentra Pangan Jajanan/Kantin yang memenuhi syarat kesehatan (Laik Sehat) di Papua Barat adalah 50% dengan persentase tertinggi yaitu Kabupaten Manokwari, Kabupaten kaimana dan Kabupaten Sorong Selatan (100%) dan terendah di 10 Kabupaten/Kota (0%).

**Grafik VII.12. Persentase TPP Memenuhi Syarat yang Memenuhi Syarat Kesehatan (Laik Sehat) Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2022**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun 2022

Persentase TPP Memenuhi Syarat yang memenuhi syarat kesehatan (Laik Sehat) di Papua Barat adalah 56,2% dengan persentase tertinggi yaitu Kabupaten Manokwari (91,5%) dan terendah di 3 Kabupaten/Kota (0%) atau belum ada laporan.





**DINAS KESEHATAN  
PROVINSI PAPUA BARAT**

# **LAMPIRAN TABEL 1-87**

**PROFIL KESEHATAN 2022**

**KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>I</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>					
1	Luas Wilayah			99.398.26	Km2	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			2.055	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	622.886	560.421	1.183.307	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			5,3	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km2			11,5	Jiwa/Km2	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			41,4	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			111,2		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	97,6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II</b>	<b>SARANA KESEHATAN</b>					
<b>II.1</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			24	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			44	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			119	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu				Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			169	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	Jumlah Klinik Pratama			25	Klinik Pratama	<a href="#">Tabel 4</a>
18	Jumlah Klinik Utama			1	Klinik Utama	<a href="#">Tabel 4</a>
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			0,0	%	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2</b>	<b>Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>					
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 5</a>
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0,0	0,0	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 5</a>
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			0,0	%	<a href="#">Tabel 8</a>

**KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
25	Bed Turn Over (BTO) di RS			0,0	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
26	Turn of Interval (TOI) di RS			#DIV/0!	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
27	Average Length of Stay (ALOS) di RS			#REF!	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			66,67	%	<a href="#">Tabel 9</a>
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			77,50	%	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			100,00	%	<a href="#">Tabel 11</a>
<b>II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>						
31	Jumlah Posyandu			1.793	Posyandu	<a href="#">Tabel 12</a>
32	Posyandu Aktif			72.6	%	<a href="#">Tabel 12</a>
33	Rasio posyandu per 100 balita			1,8	per 100 balita	<a href="#">Tabel 12</a>
34	Posbindu PTM			337	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 12</a>
<b>III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>						
35	Jumlah Dokter Spesialis	26	13	150	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
36	Jumlah Dokter Umum	188	305	538	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			46	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 13</a>
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	25	38	63	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			5	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 13</a>
40	Jumlah Bidan		2.519		Orang	<a href="#">Tabel 14</a>
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		217		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
42	Jumlah Perawat	1.264	2.229	4.664	Orang	<a href="#">Tabel 14</a>
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			402	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	111	251	516	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	56	66	168	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
46	Jumlah Tenaga Gizi	36	190	412	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	91	212	303	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	0	0	455	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	0	0	29	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	0	0	132	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	93	361	496	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
52	Jumlah Tenaga Apoteker	0	0	0	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	93	361	496	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
<b>IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			0,0	%	<a href="#">Tabel 19</a>

**KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
55	Total anggaran kesehatan			Rp2.910.837.48	Rp	<a href="#">Tabel 20</a>
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			110,5	%	<a href="#">Tabel 20</a>
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp2.418.475.61	Rp	<a href="#">Tabel 20</a>
<b>V KESEHATAN KELUARGA</b>						
<b>V.1 Kesehatan Ibu</b>						
58	Jumlah Lahir Hidup	10.884	9.810	20.694	Orang	<a href="#">Tabel 21</a>
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5,8	7,6	6,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
60	Jumlah Kematian Ibu		13		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		63		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		23,1		%	<a href="#">Tabel 24</a>
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		50,8		%	<a href="#">Tabel 24</a>
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		25,4		%	<a href="#">Tabel 24</a>
65	Persalinan di Fasyankes		65,3		%	<a href="#">Tabel 24</a>
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		23,0		%	<a href="#">Tabel 24</a>
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		29,2		%	<a href="#">Tabel 24</a>
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		35,1		%	<a href="#">Tabel 24</a>
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		14,1		%	<a href="#">Tabel 28</a>
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		14,1		%	<a href="#">Tabel 28</a>
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		0,0		%	<a href="#">Tabel 32</a>
72	Peserta KB Aktif Modern			36,7	%	<a href="#">Tabel 29</a>
73	Peserta KB Pasca Persalinan			8,4	%	<a href="#">Tabel 31</a>
<b>V.2 Kesehatan Anak</b>						
74	Jumlah Kematian Neonatal	34	43	77	neonatal	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3,1	4,4	3,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
76	Jumlah Bayi Mati	32	45	77	bayi	<a href="#">Tabel 34</a>
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	2,9	4,6	3,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
78	Jumlah Balita Mati	33	45	78	Balita	<a href="#">Tabel 34</a>
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3,0	4,6	3,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
80	Bayi baru lahir ditimbang	46,5	46,2	46,4	%	<a href="#">Tabel 33</a>
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	5,1	6,4	5,7	%	<a href="#">Tabel 33</a>
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 38</a>
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 38</a>
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			48,1	%	<a href="#">Tabel 39</a>
85	Pelayanan kesehatan bayi	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 36</a>
86	Desa/Kelurahan UCI			72,9	%	<a href="#">Tabel 41</a>

**KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	79,0	79,0	79,0	%	<a href="#">Tabel 43</a>
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 43</a>
89	Bayi Mendapat Vitamin A			33,1	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			30,7	%	<a href="#">Tabel 45</a>
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			33,1	%	<a href="#">Tabel 45</a>
92	Balita Memiliki Buku KIA			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 46</a>
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			26,9	%	<a href="#">Tabel 46</a>
94	Balita ditimbang (D/S)	26,9	26,7	26,8	%	<a href="#">Tabel 47</a>
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			16,9	%	<a href="#">Tabel 48</a>
96	Balita pendek (TB/U)			15,8	%	<a href="#">Tabel 48</a>
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			7,4	%	<a href="#">Tabel 48</a>
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			2,2	%	<a href="#">Tabel 48</a>
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			16,5	%	<a href="#">Tabel 49</a>
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			28,3	%	<a href="#">Tabel 49</a>
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			26,6	%	<a href="#">Tabel 49</a>
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 52</a>
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 53</a>
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	186,2	185,8	22,6	%	<a href="#">Tabel 54</a>
<b>VI PENGENDALIAN PENYAKIT</b>						
<b>VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			47,00	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			49,80	%	<a href="#">Tabel 56</a>
109	Angka kesembuhan BTA+	31,3	34,5	32,7	%	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	56,2	60,7	75,8	%	<a href="#">Tabel 57</a>
111	Angka keberhasilan pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) semua kasus TBC	73,4	78,6	#REF!	%	<a href="#">Tabel 57</a>
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			5,9	%	<a href="#">Tabel 57</a>
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			36,2	%	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%				%	<a href="#">Tabel 58</a>
115	Jumlah Kasus HIV	348	479	827	Kasus	<a href="#">Tabel 59</a>

**KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			1	%	<a href="#">Tabel 60</a>
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			79,4	%	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			79,4	%	<a href="#">Tabel 61</a>
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			56,7	%	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			3,4	%	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			77,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	422	363	785	Kasus	<a href="#">Tabel 64</a>
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	69	66	68	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 64</a>
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			24,8	%	<a href="#">Tabel 64</a>
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			82,3	%	<a href="#">Tabel 64</a>
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2,3	%	<a href="#">Tabel 64</a>
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			15,5	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 64</a>
128	Angka Prevalensi Kusta			7,5	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			0,0	%	<a href="#">Tabel 67</a>
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			0,0	%	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			5,7	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 68</a>
132	Jumlah kasus difteri	0	2	2	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
133	Case fatality rate difteri			0,0	%	<a href="#">Tabel 69</a>
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	1	1	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			0,0	%	<a href="#">Tabel 69</a>
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Jumlah kasus suspek campak	34	29	63	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
139	Insiden rate suspek campak	2,9	2,5	5,4	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 69</a>
140	KLB ditangani < 24 jam			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>						
141	Angka kesakitan (incidence rate)DBD			28,9	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,0	1,7	0,6	%	<a href="#">Tabel 65</a>
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			11,3	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			99,4	%	<a href="#">Tabel 66</a>
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			101,5	%	<a href="#">Tabel 66</a>
146	Case fatality rate malaria	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>

**KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
148	Jumlah Kasus Covid-19			9.523	Kasus	<a href="#">Tabel 84</a>
149	CFR ( <i>Case Fatality Rate</i> ) Covid-19			0	%	<a href="#">Tabel 84</a>
150	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			57		<a href="#">Tabel 84</a>
151	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			42		<a href="#">Tabel 84</a>
<b>VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>						
152	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 68</a>
153	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%	<a href="#">Tabel 69</a>
154	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		112,9		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
155	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1,1		%	<a href="#">Tabel 70</a>
156	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50		1,1		%	<a href="#">Tabel 77</a>
157	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50		0,1		%	<a href="#">Tabel 77</a>
158	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			82,9	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII KESEHATAN LINGKUNGAN</b>						
159	Sarana Air Minum yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			2,0	%	<a href="#">Tabel 79</a>
160	KK Stop BABS (SBS)			79,6	%	<a href="#">Tabel 72</a>
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			79,6	%	<a href="#">Tabel 72</a>
162	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			79,6	%	<a href="#">Tabel 72</a>
163	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			43,7	%	<a href="#">Tabel 80</a>
164	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			0,0	%	<a href="#">Tabel 81</a>
165	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga			0,0	%	<a href="#">Tabel 81</a>
166	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			0,0	%	<a href="#">Tabel 81</a>
167	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			0,0	%	<a href="#">Tabel 81</a>
168	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0,0	%	<a href="#">Tabel 80</a>
169	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga			0,0	%	<a href="#">Tabel 80</a>
170	KK Akses Rumah Sehat			0,0	%	<a href="#">Tabel 80</a>
171	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			74,1	%	<a href="#">Tabel 81</a>
172	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			40,4	%	<a href="#">Tabel 83</a>

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km<sup>2</sup></i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	FAKFAK	14.320	149	7	156	85.817,00	16.992	5,1	6,0
2	KAIMANA	16.242	86	2	88	62.957,00	13.988	4,5	3,9
3	TELUK WONDAMA	3.951	76	1	77	42.609,00	7.551	5,6	10,8
4	TELUK BINTUNI	20.841	262	2	264	89.418,00	14.547	6,1	4,3
5	MANOKWARI	3.186	173	9	182	194.905,00	40.529	4,8	61,2
6	SORONG SELATAN	6.594	123	2	125	53.167,00	9.500	5,6	8,1
7	SORONG	6.544	257	26	283	121.963,00	20.852	5,8	18,6
8	RAJA AMPAT	8.034	121	4	125	65.403,00	10.888	6,0	8,1
9	TAMBRAUW	11.529	216	0	216	31.385,00	2.947	10,6	2,7
10	MAYBRAT	5.462	260	1	261	43.364,00	8.368	5,2	7,9
11	MANOKWARI SELATAN	2.812	57	0	57	37.149,00	5.664	6,6	13,2
12	PEGUNUNGAN ARFAK	2.774	166	0	166	38.936,00	7.083	5,5	14,0
13	KOTA SORONG	657	41	41	82	289.767,00	57.888	5,0	441,3
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>102.946,2</b>	<b>1987</b>	<b>95</b>	<b>2082</b>	<b>1.156.840</b>	<b>216.797</b>	<b>5,3</b>	<b>11,2</b>

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota  
- sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	51.983	49.758	101.741	104,5
2	5 - 9	48.053	46.203	94.256	104,0
3	10 - 14	53.643	49.724	103.367	107,9
4	15 - 19	56.986	51.557	108.543	110,5
5	20 - 24	59.767	53.557	113.324	111,6
6	25 - 29	59.280	52.735	112.015	112,4
7	30 - 34	56.120	50.056	106.176	112,1
8	35 - 39	51.344	45.177	96.521	113,7
9	40 - 44	44.812	39.143	83.955	114,5
10	45 - 49	37.543	32.779	70.322	114,5
11	50 - 54	29.671	25.648	55.319	115,7
12	55 - 59	23.032	19.733	42.765	116,7
13	60 - 64	16.398	14.098	30.496	116,3
14	65 - 69	11.061	9.520	20.581	116,2
15	70 - 74	6.194	5.334	11.528	116,1
16	75+	4.289	3.826	8.115	112,1
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>610.176</b>	<b>548.848</b>	<b>1.159.024</b>	<b>111,2</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>41</b>	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota  
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	456.497	403.163	859.660			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI			0	0,0	0,0	0,0
	c. SMP/ MTs			0	0,0	0,0	0,0
	d. SMA/ MA			0	0,0	0,0	0,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,0	0,0	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0,0	0,0	0,0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0,0	0,0	0,0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,0	0,0	0,0

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>RUMAH SAKIT</b>									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	13	5	1	4	0	24
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	1	0	0	0	0	1
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			44					44
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			165					165
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			119					119
3	PUSKESMAS KELILING								-
4	PUSKESMAS PEMBANTU								-
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>									
1	KLINIK PRATAMA	2			6		14	3	25
2	KLINIK UTAMA						1		1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER								-
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI								-
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS								-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN								-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT								-
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH		1	10					11
11	LABORATORIUM KESEHATAN								-
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	2	18	0	20
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	2	7	0	9
9	APOTEK	0	0	0	0	0	169	0	169
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	16	0	16
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>	610.176	548.848	1.159.024	610.176	548.848					
	<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!				
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>										
1	Puskesmas										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
2	Klinik Pratama										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
3	Praktik Mandiri Dokter										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
5	Praktik Mandiri Bidan										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
	<b>SUB JUMLAH I</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>										
1	Klinik Utama										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
2	RS Umum										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
3	RS Khusus										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis										
	1			0			0				0
	2			0			0				0
	3			0			0				0
	dst			0			0				0
	<b>SUB JUMLAH II</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: ..... (sebutkan)

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

**TABEL 6**

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	24		0,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1		0,0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/SI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEEN KELUAR MATI			IEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate			
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	RSUD FAKFAK	202			0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
2	RSUD KAIMANA				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RSUD TELUK WONDAMA				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	RSUD TELUK BINTUNI				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	RSUD MANOKWARI				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	RSUD KABUPATEN SORONG				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	RSUD RAJA AMPAT				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	RS KASIH HERLINA SORONG				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	RS PERTAMINA SORONG				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	RS MUTIARA SORONG				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	RSUD PROVINSI PAPUA BARAT				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>202</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	IEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD FAKFAK		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	RSUD KAIMANA		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RSUD TELUK WONDAMA		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	RSUD TELUK BINTUNI		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	RSUD MANOKWARI		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	RSUD KABUPATEN SORONG	202	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
9	RSUD RAJA AMPAT		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	RS KASIH HERLINA SORONG		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	RS PERTAMINA SORONG		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	RS MUTIARA SORONG		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	RSUD PROVINSI PAPUA BARAT		0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>202</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

**TABEL 9**

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>PUSKESMAS</b>	<b>KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	FAKFAK		V
2	KAIMANA		X
3	TELUK WONDAMA		V
4	TELUK BINTUNI		V
5	MANOKWARI		V
6	SORONG SELATAN		V
7	SORONG		V
8	RAJA AMPAT		V
9	TAMBRAUW		X
10	MAYBRAT		V
11	MANOKWARI SELATAN		X
12	PEGUNUNGAN ARFAK		
13	KOTA SORONG		X
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			8
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			12
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>66,67%</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $\geq 80\%$

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $< 80\%$

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL**  
#REF! #REF!  
#REF! #REF!

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	x
9	Asiklovir	Tablet	x
10	Betametason salep	Tube	v
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	x
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	x
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	x
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	x
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol sus	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	x
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
28	Natrium Diklofenak	Tablet	v
29	OAT FDC Kat 1	Paket	v
30	Oksitosin injeksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
33	Prednison 5 mg	Tablet	x
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	x
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			31
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
<b>% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL</b>			<b>77,50%</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: \*) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

\*) beri tanda "x" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

**TABEL 11**

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)**

**#REF! #REF!**

**#REF! #REF!**

<b>NO</b>	<b>NAMA VAKSIN</b>	<b>SATUAN</b>	<b>KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Tablet	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	v
4	Vaksin Polio	Vial	v
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	v
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
<b>% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL</b>			<b>100,00%</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: \*) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

\*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KAPUBATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	FAKFAK		118	67,8	56	32,2	174	
2	KAIMANA		42	41,2	60	58,8	102	
3	TELUK WONDAMA		60	100,0	0	0,0	60	
4	TELUK BINTUNI		218	98,2	4	1,8	222	
5	MANOKWARI		250	97,3	7	2,7	257	
6	SORONG SELATAN		128	98,5	2	1,5	130	
7	SORONG		95	63,3	55	36,7	150	
8	RAJA AMPAT		127	100,0	0	0,0	127	
9	TAMBRAUW		49	34,0	95	66,0	144	
10	MAYBRAT		23	17,2	111	82,8	134	
11	MANOKWARI SELATAN		64	78,0	18	22,0	82	
12	PEGUNUNGAN ARFAK		9	9,7	84	90,3	93	
13	KOTA SORONG		118	100,0	0	0,0	118	
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.301</b>	<b>72,6</b>	<b>492</b>	<b>27,4</b>	<b>1.793</b>	<b>0</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>							<b>1,8</b>	

Sumber: ..... (sebutkan)

\*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	FAKFAK			0	11	34	45	11	34	45	1	4	5			0	1	4	5
2	KAIMANA			0	23	32	55	23	32	55	4	4	8			0	4	4	8
3	TELUK WONDAMA			0	15	13	28	15	13	28	3	3	6			0	3	3	6
4	TELUK BINTUNI			0	20	29	49	29	29	58	2	1	3			0	2	1	3
5	MANOKWARI			0	52	97	149	52	97	149	9	17	26			0	9	17	26
6	SORONG SELATAN			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
7	SORONG			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
8	RAJA AMPAT			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
9	TAMBRAUW			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
10	MAYBRAT			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN			0	9	16	25	9	16	25		3	3			0	0	3	3
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0	10	2	12	10	2	12			0			0	0	0	0
13	KOTA SORONG			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
1	RSUD FAKFAK	2	2	4		14	14	2	16	18			0			0	0	0	0
	RSUD KAIMANA	2		2	7	9	16	9	11	20	2		2						
	RSUD TELUK WONDAMA			0	6	6	12	6	8	14		1	1						
	RSUD TELUK BINTUNI			0	7	5	12	7	7	14			0						
	RSUD MANOKWARI		1	1	7	11	18	7	13	20		1	1						
	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	2		2	6	8	14	8	10	18	2	2	4						
	RSUD SCHOLLOO KEYEN SORONG SELATAN												0						
	RSUD KABUPATEN SORONG	20	10	28	7	11	18	27	21	48	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	RSUD RAJA AMPAT												0						
	RS KASIH HERLINA SORONG												0						
	RS PERTAMINA SORONG												0						
	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG												0						
	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG												0						
	RSUD SELE BE SOLU SORONG												0						
	RS MUTIARA SORONG												0						
	RSUD PROVINSI PAPUA BARAT				8	18	26				1	1	2						
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>a</sup>	26	13	150	188	305	538	214	318	532	25	38	78	0	0	0	25	38	63
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>12,9</b>			<b>46,4</b>			<b>45,9</b>			<b>6,7</b>			<b>0,0</b>			<b>5,4</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	FAKFAK	239	430	669	251
2	KAIMANA	168	222	390	269
3	TELUK WONDAMA	98	169	267	129
4	TELUK BINTUNI	179	291	470	249
5	MANOKWARI	279	514	793	408
6	SORONG SELATAN			0	
7	SORONG			0	
8	RAJA AMPAT			0	
9	TAMBRAUW			0	
10	MAYBRAT			0	
11	MANOKWARI SELATAN	72	105	177	99
12	PEGUNUNGAN ARFAK	30	41	71	73
13	KOTA SORONG			0	
				0	
1	RSUD FAKFAK	47	111	158	40
2	RSUD KAIMANA	48	89	137	49
3	RSUD TELUK WONDAMA	22	56	78	31
4	RSUD TELUK BINTUNI	21	76	97	41
5	RSUD MANOKWARI	19	33	52	32
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	9	46		14
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN				
8	RSUD KABUPATEN SORONG				
9	RSUD RAJA AMPAT				
10	RS KASIH HERLINA SORONG				
11	RS PERTAMINA SORONG				
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG				
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG				
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG				
15	RS MUTIARA SORONG				
16	RSUD PROVINSI PAPUA BARAT	33	46	79	39
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.264	2.229	4.664	2.519
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>402,4</b>	<b>217,3</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	FAKFAK	13	45	58	13	8	21	6	38	44
2	KAIMANA	13	25	38	8	6	14	12	26	38
3	TELUK WONDAMA	4	20	24	3	8	11	5	22	27
4	TELUK BINTUNI	26	54	80	15	19	34	5	37	42
5	MANOKWARI	34	75	109	13	18	31	6	47	53
6	SORONG SELATAN			0			0			0
7	SORONG			0			0			0
8	RAJA AMPAT			0			0			0
9	TAMBRAUW			0			0			0
10	MAYBRAT			0			0			0
11	MANOKWARI SELATAN	10	18	28	2	4	6	2	13	15
12	PEGUNUNGAN ARFAK	4	6	10	1	1	2		1	1
13	KOTA SORONG			0			0			0
				0			0			0
1	RSUD FAKFAK			0			0			0
	RSUD KAIMANA									
	RSUD TELUK WONDAMA									
	RSUD TELUK BINTUNI									
	RSUD MANOKWARI									
	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI									
	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN									
	RSUD KABUPATEN SORONG	7	8	15	1	2	3	0	6	6
	RSUD RAJA AMPAT									
	RS KASIH HERLINA SORONG									
	RS PERTAMINA SORONG									
	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG									
	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG									
	RSUD SELE BE SOLU SORONG									
	RS MUTIARA SORONG									
	RSUD PROVINSI PAPUA BARAT									
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0			0			0
				0			0			0
				0			0			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	111	251	516	56	66	168	36	190	412
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>44,5</b>			<b>14,5</b>			<b>35,5</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK	18	39	57			0			0			0
2	KAIMANA	15	38	53			0			0			0
3	TELUK WONDAMA	6	16	22			0			0			0
4	TELUK BINTUNI	16	39	55			0			0			0
5	MANOKWARI	25	66	91			0			0			0
6	SORONG SELATAN			0			0			0			0
7	SORONG			0			0			0			0
8	RAJAAMPAT			0			0			0			0
9	TAMBRAUW			0			0			0			0
10	MAYBRAT			0			0			0			0
11	MANOKWARI SELATAN	8	12	20			0			0			0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	3	2	5			0			0			0
13	KOTA SORONG			0			0			0			0
				0			0			0			0
1	RSUD FAKFAK												
2	RSUD KAIMANA												
3	RSUD TELUK WONDAMA												
4	RSUD TELUK BINTUNI												
5	RSUD MANOKWARI												
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI												
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN												
8	RSUD KABUPATEN SORONG												
9	RSUD RAJA AMPAT												
10	RS KASIH HERLINA SORONG												
11	RS PERTAMINA SORONG												
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG												
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG												
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG												
15	RS MUTIARA SORONG												
16	RSUD PROVINSI PAPUA BARAT												
				0			0			0			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	91	212	303	0	0	455	0	0	29	0	0	132
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>26,1</b>			<b>39,3</b>			<b>2,5</b>			<b>11,4</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	FAKFAK	8	62	70			0	8	62	70
2	KAIMANA	15	63	78			0	15	63	78
3	TELUK WONDAMA	6	28	34			0	6	28	34
4	TELUK BINTUNI	14	50	64			0	14	50	64
5	MANOKWARI	46	133	179			0	46	133	179
6	SORONG SELATAN			0			0	0	0	0
7	SORONG			0			0	0	0	0
8	RAJA AMPAT			0			0	0	0	0
9	TAMBRAUW			0			0	0	0	0
10	MAYBRAT			0			0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN	4	19	23			0	4	19	23
12	PEGUNUNGAN ARFAK		6	6			0	0	6	6
13	KOTA SORONG			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
	RSUD KAIMANA									
	RSUD TELUK WONDAMA									
	RSUD TELUK BINTUNI									
	RSUD MANOKWARI									
	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI									
	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN									
	RSUD KABUPATEN SORONG									
	RSUD RAJA AMPAT									
	RS KASIH HERLINA SORONG									
	RS PERTAMINA SORONG									
	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG									
	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG									
1	RSUD SELE BE SOLU SORONG			0			0	0	0	0
	RS MUTIARA SORONG			0			0	0	0	0
	RSUD PROVINSI PAPUA BARAT			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	93	361	496	0	0	0	93	361	496
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>42,8</b>			<b>0,0</b>			<b>42,8</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK			0			0			0	0	0	0
2	KAIMANA			0			0			0	0	0	0
3	TELUK WONDAMA			0			0			0	0	0	0
4	TELUK BINTUNI			0			0			0	0	0	0
5	MANOKWARI			0			0			0	0	0	0
6	SORONG SELATAN			0			0			0	0	0	0
7	SORONG			0			0			0	0	0	0
8	RAJA AMPAT			0			0			0	0	0	0
9	TAMBRAUW			0			0			0	0	0	0
10	MAYBRAT			0			0			0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN			0			0			0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0			0			0	0	0	0
13	KOTA SORONG			0			0			0	0	0	0
1	RSUD FAKFAK			0			0			0	0	0	0
	RSUD KAIMANA												
	RSUD TELUK WONDAMA												
	RSUD TELUK BINTUNI												
	RSUD MANOKWARI												
	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI												
	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN												
	RSUD KABUPATEN SORONG												
	RSUD RAJA AMPAT												
	RS KASIH HERLINA SORONG												
	RS PERTAMINA SORONG												
	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG												
	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG												
	RSUD SELE BE SOLU SORONG												
	RS MUTIARA SORONG												
	RSUD PROVINSI PAPUA BARAT												
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0	0	0	0

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	718,369	0,0
2	PBI APBD	160,767	0,0
SUB JUMLAH PBI		879,136	0,0
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	264,541	0,0
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) /mandiri	44,161	0,0
3	Bukan Pekerja (BP)	10,450	0,0
SUB JUMLAH NON PBI		319,152	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>1.198,288</b>	<b>0,0</b>

Sumber: Dashboard JKN Tahun 2022

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	Rp2.633.343.426.268,00	90,47
	a. Belanja Langsung	Rp1.477.311.749.850,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp492.361.841.585,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp663.669.834.833,00	
	- DAK fisik	Rp475.321.988.944,00	
	1. Reguler	Rp475.321.988.944,00	
	2. Penugasan	Rp0,00	
	3. Afirmasi	Rp0,00	
	- DAK non fisik	Rp188.347.845.889,00	
	1. BOK	Rp182.305.901.889,00	
	2. Akreditasi	Rp3.198.063.000,00	
	3. Jampersal	Rp2.843.881.000,00	
2	APBD PROVINSI	Rp258.899.020.065,00	8,89
	a. Belanja Langsung	Rp212.037.250.150,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp35.183.158.415,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp11.678.611.500,00	
3	APBN :	Rp18.595.040.000,00	0,64
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp18.595.040.000,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp0,00	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0,00	0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp2.910.837.486.333,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp2.633.343.426.268,00	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>			<b>110,5</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>Rp2.418.475.614.392,15</b>	

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK		868	12	880	781	27	808	1.649	39	1.688
2	KAIMANA		801	6	807	691	8	699	1.492	14	1.506
3	TELUK WONDAMA		492		492	430		430	922	0	922
4	TELUK BINTUNI		851	15	866	697	7	704	1.548	22	1.570
5	MANOKWARI		1.755	30	1.785	1.559	33	1.592	3.314	63	3.377
6	SORONG SELATAN		624		624	578		578	1.202	0	1.202
7	SORONG		983		983	874		874	1.857	0	1.857
8	RAJA AMPAT		637		637	564		564	1.201	0	1.201
9	TAMBRAUW		210		210	197		197	407	0	407
10	MAYBRAT		253		253	248		248	501	0	501
11	MANOKWARI SELATAN		277		277	257		257	534	2	536
12	PEGUNUNGAN ARFAK		307	1	308	311	0	311	618	1	619
13	KOTA SORONG		2.826		2.826	2.623		2.623	5.449	0	5.449
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.884</b>	<b>64</b>	<b>10.948</b>	<b>9.810</b>	<b>75</b>	<b>9.885</b>	<b>20.694</b>	<b>141</b>	<b>20.835</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>5,8</b>			<b>7,6</b>			<b>6,8</b>	

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FAKFAK		1.649	1	1	0	2
2	KAIMANA		1.492	0	1	0	1
3	TELUK WONDAMA		922	0	0	0	0
4	TELUK BINTUNI		1.548	0	1	1	2
5	MANOKWARI		3.314	1	1	5	7
6	SORONG SELATAN		1.202	0	0	0	0
7	SORONG		1.857	0	0	0	0
8	RAJA AMPAT		1.201	0	0	0	0
9	TAMBRAUW		407	0	0	0	0
10	MAYBRAT		501	0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN		534	0	1	0	1
12	PEGUNUNGAN ARF		618	0	0	0	0
13	KOTA SORONG		5.449	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>20.694</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>13</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>							<b>62,8201411</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CERE BROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	FAKFAK		1									1
2	KAIMANA											0
3	TELUK WONDAMA											0
4	TELUK BINTUNI		3		1							4
5	MANOKWARI											0
6	SORONG SELATAN											0
7	SORONG											0
8	RAJA AMPAT		9								1	10
9	TAMBRAUW										1	1
10	MAYBRAT											0
11	MANOKWARI SELAT		2									2
12	PEGUNUNGAN ARF.											0
13	KOTA SORONG											0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>15</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>18</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

\* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

\*\* SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

\*\*\* stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	FAKFAK		1.814	944	52,0	1.237	68,2	475,0	26,2	1.731	1.221	70,5	1.274	73,6	1.251	72,3	1.245	71,9
2	KAIMANA		1.641	252	15,4	512	31,2	0,0	0,0	1.552	302	19,5	332	21,4	256	16,5	338	21,8
3	TELUK WONDAMA		1.014	0	0,0	194	19,1	0,0	0,0	968	187	19,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	TELUK BINTUNI		1.703	0	0,0	1.134	66,6	1134,0	66,6	1.625	1.246	76,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	MANOKWARI		3.645	1.357	37,2	1.357	37,2	1357,0	37,2	3.480	4.687	134,7	1.699	48,8	790	22,7	1.900	54,6
6	SORONG SELATAN		1.322	70	5,3	786	59,5	118,0	8,9	1.255	455	36,3	31	2,5	25	2,0	0	0,0
7	SORONG		2.043	1.838	90,0	1.142	55,9	1142,0	55,9	1.950	1.490	76,4	1.637	83,9	1.593	81,7	1.637	83,9
8	RAJA AMPAT		1.321	288	21,8	753	57,0	553,0	41,9	1.261	797	63,2	571	45,3	327	25,9	571	45,3
9	TAMBRAUW		448	181	40,4	134	29,9	0,0	0,0	427	65	15,2	78	18,3	82	19,2	55	12,9
10	MAYBRAT		551	209	37,9	511	92,7	172,0	31,2	526	177	33,7	166	31,6	148	28,1	149	28,3
11	MANOKWARI SELATAN		587	0	0,0	277	47,2	7,0	1,2	561	352	62,7	467	83,2	468	83,4	388	69,2
12	PEGUNUNGAN ARFAK		680	117	17,2	12	1,8	37,0	5,4	649	46	7,1	47	7,2	45	6,9	47	7,2
13	KOTA SORONG		5.994	0	0,0	3.504	58,5	790,0	13,2	5.722	3.154	55,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>22.763</b>	<b>5.256</b>	<b>23,1</b>	<b>11.553</b>	<b>50,8</b>	<b>5.785</b>	<b>25,4</b>	<b>21.707</b>	<b>14.179</b>	<b>65,3</b>	<b>6.302</b>	<b>29,0</b>	<b>4.985</b>	<b>23,0</b>	<b>6.330</b>	<b>29,2</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	FAKFAK		1.814	18	1,0	65	3,6	197	10,9	297	16,4	452	24,9	1.011	55,7
2	KAIMANA		1.641	108	6,6	107	6,5	60	3,7	28	1,7	13	0,8	208	12,7
3	TELUK WONDAMA		1.014	38	3,7	73	7,2	86	8,5	52	5,1	31	3,1	242	23,9
4	TELUK BINTUNI		1.703	196	11,5	177	10,4	147	8,6	73	4,3	93	5,5	490	28,8
5	MANOKWARI		3.645	879	24,1	598	16,4	325	8,9	373	10,2	400	11,0	1.696	46,5
6	SORONG SELATAN		1.322	115	8,7	70	5,3	46	3,5	21	1,6	33	2,5	170	12,9
7	SORONG		2.043	127	6,2	194	9,5	278	13,6	218	10,7	145	7,1	835	40,9
8	RAJA AMPAT		1.321	396	30,0	421	31,9	315	23,8	174	13,2	199	15,1	1.109	84,0
9	TAMBRAUW		448	56	12,5	61	13,6	28	6,3	9	2,0	24	5,4	122	27,2
10	MAYBRAT		551	49	8,9	34	6,2	40	7,3	43	7,8	47	8,5	164	29,8
11	NOKWARI SELATAN		587	129	22,0	59	10,1	47	8,0	34	5,8	23	3,9	163	27,8
12	GUNUNGAN ARFAK		680	3	0,4	2	0,3	4	0,6	1	0,1	0	0,0	7	1,0
13	KOTA SORONG		5.994	437	7,3	401	6,7	491	8,2	393	6,6	485	8,1	1.770	29,5
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>22.763</b>	<b>2.551</b>	<b>11,2</b>	<b>2.262</b>	<b>9,9</b>	<b>2.064</b>	<b>9,1</b>	<b>1.716</b>	<b>7,5</b>	<b>1.945</b>	<b>8,5</b>	<b>7.987</b>	<b>35,1</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK		15.128	51	0,3	76	0,5	87	0,6	101	0,7	109	0,7
2	KAIMANA		12.176	38	0,3	45	0,4	22	0,2	38	0,3	17	0,1
3	TELUK WONDAMA		5.677	4	0,1	2	0,0	3	0,1	0	0,0	1	0,0
4	TELUK BINTUNI		12.774	54	0,4	56	0,4	54	0,4	27	0,2	21	0,2
5	MANOKWARI		33.500	24	0,1	8	0,0	15	0,0	11	0,0	4	0,0
6	SORONG SELATAN		8.275	10	0,1	1	0,0	26	0,3	9	0,1	13	0,2
7	SORONG		15.839	41	0,3	58	0,4	80	0,5	74	0,5	44	0,3
8	RAJA AMPAT		8.785	109	1,2	37	0,4	21	0,2	16	0,2	13	0,1
9	TAMBRAUW		2.652	167	6,3	47	1,8	42	1,6	16	0,6	367	13,8
10	MAYBRAT		9.629	318	3,3	329	3,4	300	3,1	256	2,7	278	2,9
11	NOKWARI SELATAN		5.057	24	0,5	0	0,0	0	0,0	8	0,2	0	0,0
12	GUNUNGAN ARFAK		9.194	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG		54.808	71	0,1	56	0,1	111	0,2	257	0,5	458	0,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>193.494</b>	<b>911</b>	<b>0,5</b>	<b>715</b>	<b>0,4</b>	<b>761</b>	<b>0,4</b>	<b>813</b>	<b>0,4</b>	<b>1.325</b>	<b>0,7</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK		16.942	69	0,4	141	0,8	284	1,7	398	2,3	561	3,3
2	KAIMANA		13.817	146	1,1	152	1,1	82	0,6	66	0,5	30	0,2
3	TELUK WONDAMA		6.691	42	0,6	75	1,1	89	1,3	52	0,8	32	0,5
4	TELUK BINTUNI		14.477	250	1,7	233	1,6	201	1,4	100	0,7	114	0,8
5	MANOKWARI		37.145	903	2,4	606	1,6	340	0,9	384	1,0	404	1,1
6	SORONG SELATAN		9.597	125	1,3	71	0,7	72	0,8	30	0,3	46	0,5
7	SORONG		17.882	168	0,9	252	1,4	358	2,0	292	1,6	189	1,1
8	RAJA AMPAT		10.106	505	5,0	458	4,5	336	3,3	190	1,9	212	2,1
9	TAMBRAUW		3.100	223	7,2	108	3,5	70	2,3	25	0,8	391	12,6
10	MAYBRAT		10.180	367	3,6	363	3,6	340	3,3	299	2,9	325	3,2
11	NOKWARI SELATAN		5.644	153	2,7	59	1,0	47	0,8	42	0,7	23	0,4
12	GUNUNGAN ARFAK		9.874	3	0,0	2	0,0	4	0,0	1	0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG		60.802	508	0,8	457	0,8	602	1,0	650	1,1	943	1,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>432.514</b>	<b>3.462</b>	<b>0,8</b>	<b>2.977</b>	<b>0,7</b>	<b>2.825</b>	<b>0,7</b>	<b>2.529</b>	<b>0,6</b>	<b>3.270</b>	<b>0,8</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FAKFAK		622	136	21,9	136	21,9
2	KAIMANA		5	5	100,0	5	100,0
3	TELUK WONDAMA		149	42	28,2	42	28,2
4	TELUK BINTUNI		29	0	0,0	0	0,0
5	MANOKWARI		895	52	5,8	52	5,8
6	SORONG SELATAN				#DIV/0!		#DIV/0!
7	SORONG				#DIV/0!		#DIV/0!
8	RAJA AMPAT				#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMBRAUW				#DIV/0!		#DIV/0!
10	MAYBRAT				#DIV/0!		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		14	6	42,9	6	42,9
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	KOTA SORONG				#DIV/0!		#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.714</b>	<b>241</b>	<b>14,1</b>	<b>241</b>	<b>14,1</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB		KOMPLIKASI BER-KB		KEGAGALAN BER-KB		DROP OUT BER-KB			
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%	%	%	%	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	FAKFAK		14.027	128	1,7	5.280	70,8	989	13,3	231	3,1	2	0,0	337	4,5	485	6,5	0	0,0	7.454	53,1	0	#DIV/0!	18	#DIV/0!	5	#DIV/0!	309	#DIV/0!		
2	KAIMANA		201	2	0,6	289	83,0	48	13,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	2,6	0	0,0	348	173,1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
3	TELUK WONDAMA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	MANOKWARI		29.961	155	1,5	8.415	81,7	861	8,4	144	1,4	0	0,0	21	0,2	706	6,9	0	0,0	10.302	34,4	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	11	#DIV/0!		
6	SORONG SELATAN		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SORONG		0	25	1,1	1.947	84,8	284	12,4	4	0,2	0	0,0	0	0,0	35	1,5	0	0,0	2.295	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	40	#DIV/0!		
8	RAJA AMPAT		8.560	16	1,7	522	55,8	177	18,9	25	2,7	22	2,4	28	3,0	123	13,2	0	0,0	935	10,9	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
9	TAMBRAUW		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	MAYBRAT		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK		6.029	0	0,0	250	94,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	1,9	10	3,8	0	0,0	265	4,4	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
13	KOTA SORONG		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>58.778</b>	<b>326</b>	<b>1,5</b>	<b>16.703</b>	<b>77,4</b>	<b>2.359</b>	<b>10,9</b>	<b>404</b>	<b>1,9</b>	<b>24</b>	<b>0,1</b>	<b>391</b>	<b>1,8</b>	<b>1.388</b>	<b>6,3</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>21.575</b>	<b>36,7</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>19</b>	<b>0,1</b>	<b>5</b>	<b>0,0</b>	<b>360</b>	<b>1,7</b>		

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amnorea Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF  
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK		14.027	875	6,2	874	99,9	0	0,0	0	#DIV/0!
2	KAIMANA		201	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	MANOKWARI		29.961	571	1,9	116	20,3	0	0,0	0	#DIV/0!
6	SORONG SELATAN		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SORONG		0	0	#DIV/0!	361	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	RAJA AMPAT		8.560	0	0,0	281	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!
9	TAMBRAUW		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	MAYBRAT		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK		6.029	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!
13	KOTA SORONG		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>58.778</b>	<b>1.446</b>	2,5	<b>1.632</b>	112,9	<b>0</b>	0,0	<b>0</b>	#DIV/0!

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	FAKFAK		1.731	3	0,7	275	68,4	41	10,2	29	7,2	1	0,2	39	9,7	13	3,2	0	0,0	402	23,2
2	KAIMANA		1.552	0	0,0	2	66,7	0	0,0	1	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	0,2
3	TELUK WONDAMA		968	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
4	TELUK BINTUNI		1.625	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
5	MANOKWARI		3.480	32	2,9	783	70,9	140	12,7	11	1,0	0	0,0	0	0,0	138	12,5	0	0,0	1.104	31,7
6	SORONG SELATAN		1.255	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
7	SORONG		1.950	15	6,0	188	74,6	19	7,5	5	2,0	0	0,0	0	0,0	25	9,9	0	0,0	252	12,9
8	RAJA AMPAT		1.261	0	0,0	25	43,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	32	56,1	0	0,0	57	4,5
9	TAMBRAUW		427	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
10	MAYBRAT		526	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN		561	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		649	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
13	KOTA SORONG		5.722	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>21.707</b>	<b>50</b>	<b>2,8</b>	<b>1.273</b>	<b>70,1</b>	<b>200</b>	<b>11,0</b>	<b>46</b>	<b>2,5</b>	<b>1</b>	<b>0,1</b>	<b>39</b>	<b>2,1</b>	<b>208</b>	<b>11,4</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>1.817</b>	<b>8,4</b>

Sumber: ..... (sebutkan)



TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL		
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	FAKFAK		868	781	1.649	130	117	247		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	
2	KAIMANA		801	691	1.492	120	104	224	1	0,4	3,0	1,3	1,0	0,4	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	4,0	1,8	9	4,0	
3	TELUK WONDAMA		492	430	922	74	65	138		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	
4	TELUK BINTUNI		851	697	1.548	128	105	232	2	0,9	1,0	0,4	2,0	0,9	1	0,4	3,0	1,3	0	0,0	16,0	6,9	25	10,8	
5	MANOKWARI		1.755	1.559	3.314	263	234	497	0	0,0		0,0		0,0		0,0	0,0	0,0	0	0,0		0,0		0,0	
6	SORONG SELATAN		624	578	1.202	94	87	180	2	1,1	2,0	1,1	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	18,0	10,0	22	12,2	
7	SORONG		983	874	1.857	147	131	279		0,0	7,0	2,5		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		7	2,5
8	RAJA AMPAT		637	564	1.201	96	85	180	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	3,0	1,7	3	1,7	
9	TAMBRAUW		210	197	407	32	30	61	6	9,8	2,0	3,3	0,0	0,0	0	0,0	1,0	1,6	1	1,6	6,0	9,8	16	26,2	
10	MAYBRAT		253	248	501	38	37	75		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	
11	MANOKWARI SELATAN		277	257	534	42	39	80	0	0,0	1,0	1,2	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	3,0	3,7	4	5,0	
12	PEGUNUNGAN AWAN		307	311	618	46	47	93	0	0,0		0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	2,0	2,2	2	2,2	
13	KOTA SORONG		2.826	2.623	5.449	424	393	817	14	1,7	7,0	0,9	2,0	0,2	0	0,0	3,0	0,4	0	0,0	2,0	0,2	28	3,4	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.884</b>	<b>9.810</b>	<b>20.694</b>	<b>1.633</b>	<b>1.472</b>	<b>3.104</b>	<b>25</b>	<b>0,8</b>	<b>23</b>	<b>0,7</b>	<b>5</b>	<b>0,2</b>	<b>1</b>	<b>0,0</b>	<b>7</b>	<b>0,2</b>	<b>1</b>	<b>0,0</b>	<b>54</b>	<b>1,7</b>	<b>116</b>	<b>3,7</b>	

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	FAKFAK		6		6	0	6	19		20	0	20	25	0	26	0	26
2	KAIMANA		1		0	0	0	2		0	0	0	3	0	0	0	0
3	TELUK WONDAMA		0		0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
4	TELUK BINTUNI		6		6	1	7	7		8	0	8	13	0	14	1	15
5	MANOKWARI		20		19	0	19	15		17	0	17	35	0	36	0	36
6	SORONG SELATAN		0		0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
7	SORONG		0		0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
8	RAJA AMPAT		0		0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMBRAUW		0		0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
10	MAYBRAT		0		0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN		1		1	0	1	0		0	0	0	1	0	1	0	1
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0		0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
13	KOTA SORONG		0		0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			34	0	32	1	33	43	0	45	0	45	77	0	77	1	78
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>			<b>3,1</b>		<b>2,9</b>	<b>0,1</b>	<b>3,0</b>	<b>4,4</b>		<b>4,6</b>	<b>0,0</b>	<b>4,6</b>	<b>3,7</b>		<b>3,7</b>	<b>0,0</b>	<b>3,8</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN- LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITA L JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	FAKFAK																		
2	KAIMANA		1	3	0	1	0	0		4		0	0	0	0	0	0	0	0
3	TELUK WONDAMA																		
4	TELUK BINTUNI		2	1	1	2	3	0		3		6	3	0	0	0	0	0	0
5	MANOKWARI		0				0	0											
6	SORONG SELATAN		2	2	0	0	0	0		7		0	0	0	0	0	0	0	5
7	SORONG			7															
8	RAJA AMPAT		0	0	0	0	0	0		1	2	0	0	0	0	0	0	0	2
9	TAMBRAUW		6	2	0	0	1	1		4		0	0	0	0	0	0	0	1
10	MAYBRAT												0						
11	MANOKWARI SELATAN		0	1	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARF		0		0	0		0		0		1	0	0	0	0	0	0	0
13	KOTA SORONG		14	7	0	2	3	0		0		0	0	0	0	0	0	0	2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>25</b>	<b>23</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK												
2	KAIMANA												
3	TELUK WONDAMA												
4	TELUK BINTUNI			1						1			4
5	MANOKWARI												
6	SORONG SELATAN		2										2
7	SORONG												
8	RAJA AMPAT												
9	TAMBRAUW				1							1	
10	MAYBRAT												
11	MANOKWARI SELATAN										1		
12	PEGUNUNGAN ARF												
13	KOTA SORONG												
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>		<b>6</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	FAKFAK		868	781	1.649	933	107,5	781	100,0	1.714	103,9	71	7,6	65	8,3	136	7,9		0,0		0,0	0	0,0
2	KAIMANA		801	691	1.492	728	90,9	608	88,0	1.336	89,5	26	3,6	31	5,1	57	4,3		0,0		0,0	0	0,0
3	TELUK WONDAMA		492	430	922	360	73,2	312	72,6	672	72,9	19	5,3	10	3,2	29	4,3		0,0		0,0	0	0,0
4	TELUK BINTUNI		851	697	1.548	793	93,2	717	102,9	1.510	97,5	68	8,6	73	10,2	141	9,3		0,0		0,0	0	0,0
5	MANOKWARI		1.755	1.559	3.314	1.796	102,3	1.662	106,6	3.458	104,3	66	3,7	103	6,2	169	4,9		0,0		0,0	0	0,0
6	SORONG SELATAN		624	578	1.202		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
7	SORONG		983	874	1.857		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
8	RAJA AMPAT		637	564	1.201		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
9	TAMBRAUW		210	197	407		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
10	MAYBRAT		253	248	501		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN		277	257	534	336	121,3	385	149,8	721	135,0	6	1,8	9	2,3	15	2,1		0,0		0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARF		307	311	618	119	38,8	64	20,6	183	29,6	3	2,5	1	1,6	4	2,2		0,0		0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG		2.826	2.623	5.449		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.884</b>	<b>9.810</b>	<b>20.694</b>	<b>5.065</b>	<b>46,5</b>	<b>4.529</b>	<b>46,2</b>	<b>9.594</b>	<b>46,4</b>	<b>259</b>	<b>5,1</b>	<b>292</b>	<b>6,4</b>	<b>551</b>	<b>5,7</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL											
			L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P		
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
1	FAKFAK		868	781	1.649		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
2	KAIMANA		801	691	1.492		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
3	TELUK WONDAMA		492	430	922		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
4	TELUK BINTUNI		851	697	1.548		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
5	MANOKWARI		1.755	1.559	3.314		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
6	SORONG SELATAN		624	578	1.202		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
7	SORONG		983	874	1.857		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
8	RAJA AMPAT		637	564	1.201		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
9	TAMBRAUW		210	197	407		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
10	MAYBRAT		253	248	501		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
11	MANOKWARI SELATAN		277	257	534		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
12	PEGUNUNGAN ARF		307	311	618		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
13	KOTA SORONG		2.826	2.623	5.449		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0						
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.884</b>	<b>9.810</b>	<b>20.694</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>						

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	FAKFAK		1.981	1.776	89,7	1.003	374	37,3
2	KAIMANA		1.917	1.154	60,2	754	320	42,4
3	TELUK WONDAMA		464	340	73,3	381	239	62,7
4	TELUK BINTUNI		2.667	2.654	99,5	887	72	8,1
5	MANOKWARI		6.246	5.204	83,3	1.901	1.525	80,2
6	SORONG SELATAN				#DIV/0!			#DIV/0!
7	SORONG				#DIV/0!			#DIV/0!
8	RAJA AMPAT				#DIV/0!			#DIV/0!
9	TAMBRAUW				#DIV/0!			#DIV/0!
10	MAYBRAT				#DIV/0!			#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		870	861	99,0	414	74	17,9
12	PEGUNUNGAN ARFA		0	0	#DIV/0!	109	18	16,5
13	KOTA SORONG				#DIV/0!			#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>14.145</b>	<b>11.989</b>	<b>84,8</b>	<b>5.449</b>	<b>2.622</b>	<b>48,1</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK		1.008	845	1.853		0,0		0,0	0	0,0
2	KAIMANA		778	654	1.432		0,0		0,0	0	0,0
3	TELUK WONDAMA		367	337	704		0,0		0,0	0	0,0
4	TELUK BINTUNI		869	787	1.656		0,0		0,0	0	0,0
5	MANOKWARI		1.971	1.837	3.808		0,0		0,0	0	0,0
6	SORONG SELATAN		538	583	1.121		0,0		0,0	0	0,0
7	SORONG		823	895	1.718		0,0		0,0	0	0,0
8	RAJA AMPAT		577	579	1.156		0,0		0,0	0	0,0
9	TAMBRAUW		171	200	371		0,0		0,0	0	0,0
10	MAYBRAT		224	243	467		0,0		0,0	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN		362	417	779		0,0		0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		126	73	199		0,0		0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG		2.694	2.597	5.291		0,0		0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.508</b>	<b>10.047</b>	<b>20.555</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	FAKFAK		137	128	93,4
2	KAIMANA		83	81	97,6
3	TELUK WONDAMA		40	33	82,5
4	TELUK BINTUNI		40	18	45,0
5	MANOKWARI		189	152	80,4
6	SORONG SELATAN		123	118	95,9
7	SORONG		177	147	83,1
8	RAJA AMPAT		121	53	43,8
9	TAMBRAUW		40	24	60,0
10	MAYBRAT		40	35	87,5
11	MANOKWARI SELATAN		58	5	8,6
12	PEGUNUNGAN ARFAK		40	0	0,0
13	KOTA SORONG		41	29	70,7
14	#REF!	#REF!			#DIV/0!
15	#REF!	#REF!			#DIV/0!
16	#REF!	#REF!			#DIV/0!
17	#REF!	#REF!			#DIV/0!
18	#REF!	#REF!			#DIV/0!
19	#REF!	#REF!			#DIV/0!
20	#REF!	#REF!			#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.129</b>	<b>823</b>	<b>72,9</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																										
			JUMLAH LAHIR HIDUP			HB0												BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
			L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	FAKFAK		868	781	1.649	607	69,9	576	73,8	1.183	71,7	43	5,0	49	6,3	92	5,6	650	74,9	625	80,0	1.275	77,3	834	96,1	759	97,2	1.593	96,6
2	KAIMANA		801	691	1.492	544	67,9	542	78,4	1.086	72,8	39	4,9	32	4,6	71	4,8	583	72,8	574	83,1	1.157	77,5	544	67,9	563	81,5	1.107	74,2
3	TELUK WONDAMA		492	430	922	91	18,5	85	19,8	176	19,1	165	33,5	141	32,8	306	33,2	256	52,0	226	52,6	482	52,3	344	69,9	312	72,6	656	71,1
4	TELUK BINTUNI		851	697	1.548	668	78,5	625	89,7	1.293	83,5	64	7,5	73	10,5	137	8,9	732	86,0	698	100,1	1.430	92,4	679	79,8	614	88,1	1.293	83,5
5	MANOKWARI		1.755	1.559	3.314	585	33,3	600	38,5	1.185	35,8	282	16,1	467	30,0	749	22,6	867	49,4	1.067	68,4	1.934	58,4	1.947	110,9	1.799	115,4	3.746	113,0
6	SORONG SELATAN		624	578	1.202	107	17,1	86	14,9	193	16,1	71	11,4	66	11,4	137	11,4	178	28,5	152	26,3	330	27,5	278	44,6	294	50,9	572	47,6
7	SORONG		983	874	1.857	523	53,2	397	45,4	920	49,5	211	21,5	195	22,3	406	21,9	734	74,7	592	67,7	1.326	71,4	973	99,0	820	93,8	1.793	96,6
8	RAJA AMPAT		637	564	1.201	91	14,3	95	16,8	186	15,5	156	24,5	119	21,1	275	22,9	247	38,8	214	37,9	461	38,4	579	90,9	532	94,3	1.111	92,5
9	TAMBRAUW		210	197	407	14	6,7	14	7,1	28	6,9	99	47,1	93	47,2	192	47,2	113	53,8	107	54,3	220	54,1	209	99,5	171	86,8	380	93,4
10	MAYBRAT		253	248	501	71	28,1	69	27,8	140	27,9	28	11,1	26	10,5	54	10,8	99	39,1	95	38,3	194	38,7	203	80,2	173	69,8	376	75,0
11	MANOKWARI SELATAN		277	257	534	74	26,7	83	32,3	157	29,4	1	0,4	1	0,4	2	0,4	75	27,1	84	32,7	159	29,8	118	42,6	134	52,1	252	47,2
12	PEGUNUNGAN ARF		307	311	618	4	1,3	5	1,6	9	1,5	1	0,3	1	0,3	2	0,3	5	1,6	6	1,9	11	1,8	10	3,3	13	4,2	23	3,7
13	KOTA SORONG		2.826	2.623	5.449	885	31,3	862	32,9	1.747	32,1	1.397	49,4	1.339	51,0	2.736	50,2	2.282	80,8	2.201	83,9	4.483	82,3	2.386	84,4	2.315	88,3	4.701	86,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.884</b>	<b>9.810</b>	<b>20.694</b>	<b>4.264</b>	<b>39,2</b>	<b>4.039</b>	<b>41,2</b>	<b>8.303</b>	<b>40,1</b>	<b>2.557</b>	<b>23,5</b>	<b>2.602</b>	<b>26,5</b>	<b>5.159</b>	<b>24,9</b>	<b>6.821</b>	<b>62,7</b>	<b>6.641</b>	<b>67,7</b>	<b>13.462</b>	<b>65,1</b>	<b>9.104</b>	<b>83,6</b>	<b>8.499</b>	<b>86,6</b>	<b>17.603</b>	<b>85,1</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	FAKFAK		1.008	845	1.853	893	88,6	884	104,6	1.777	95,9	881	87,4	836	98,9	1.717	92,7	899	89,2	864	102,2	1.763	95,1		0,0		0,0	0	0,0
2	KAIMANA		778	654	1.432	878	112,9	867	132,6	1.745	121,9	835	107,3	798	122,0	1.633	114,0	854	109,8	851	130,1	1.705	119,1		0,0		0,0	0	0,0
3	TELUK WONDAMA		367	337	704	269	73,3	270	80,1	539	76,6	261	71,1	256	76,0	517	73,4	346	94,3	317	94,1	663	94,2		0,0		0,0	0	0,0
4	TELUK BINTUNI		869	787	1.656	428	49,3	451	57,3	879	53,1	426	49,0	457	58,1	883	53,3	396	45,6	401	51,0	797	48,1		0,0		0,0	0	0,0
5	MANOKWARI		1.971	1.837	3.808	1.570	79,7	1.480	80,6	3.050	80,1	1.515	76,9	1.494	81,3	3.009	79,0	1.433	72,7	1.343	73,1	2.776	72,9		0,0		0,0	0	0,0
6	SORONG SELATAN		538	583	1.121	459	85,3	449	77,0	908	81,0	472	87,7	407	69,8	879	78,4	379	70,4	400	68,6	779	69,5		0,0		0,0	0	0,0
7	SORONG		823	895	1.718	1.038	126,1	844	94,3	1.882	109,5	892	108,4	753	84,1	1.645	95,8	865	105,1	721	80,6	1.586	92,3		0,0		0,0	0	0,0
8	RAJA AMPAT		577	579	1.156	576	99,8	561	96,9	1.137	98,4	629	109,0	578	99,8	1.207	104,4	582	100,9	537	92,7	1.119	96,8		0,0		0,0	0	0,0
9	TAMBRAUW		171	200	371	179	104,7	217	108,5	396	106,7	94	55,0	108	54,0	202	54,4	238	139,2	218	109,0	456	122,9		0,0		0,0	0	0,0
10	MAYBRAT		224	243	467	200	89,3	206	84,8	406	86,9	233	104,0	226	93,0	459	98,3	199	88,8	194	79,8	393	84,2		0,0		0,0	0	0,0
11	MANOKWARI SELAT		362	417	779	142	39,2	115	27,6	257	33,0	118	32,6	97	23,3	215	27,6	142	39,2	129	30,9	271	34,8		0,0		0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARF		126	73	199	9	7,1	10	13,7	19	9,5	5	4,0	4	5,5	9	4,5	4	3,2	5	6,8	9	4,5		0,0		0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG		2.694	2.597	5.291	1.981	73,5	1.929	74,3	3.910	73,9	2.036	75,6	2.107	81,1	4.143	78,3	1.967	73,0	1.953	75,2	3.920	74,1		0,0		0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.508</b>	<b>10.047</b>	<b>20.555</b>	<b>8.622</b>	<b>82,1</b>	<b>8.283</b>	<b>82,4</b>	<b>16.905</b>	<b>82,2</b>	<b>8.397</b>	<b>79,9</b>	<b>8.121</b>	<b>80,8</b>	<b>16.518</b>	<b>80,4</b>	<b>8.304</b>	<b>79,0</b>	<b>7.933</b>	<b>79,0</b>	<b>16.237</b>	<b>79,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK		728	729	1.457	713	97,9	699	95,9	1.412	96,9	1.170	160,7	1.194	163,8	2.364	162,3
2	KAIMANA		702	649	1.351	1.130	161,0	1.019	157,0	2.149	159,1	832	118,5	747	115,1	1.579	116,9
3	TELUK WONDAMA		456	472	928	224	49,1	235	49,8	459	49,5	537	117,8	458	97,0	995	107,2
4	TELUK BINTUNI		701	770	1.471	381	54,4	392	50,9	773	52,5	358	51,1	357	46,4	715	48,6
5	MANOKWARI		1.595	1.574	3.169	976	61,2	860	54,6	1.836	57,9	932	58,4	859	54,6	1.791	56,5
6	SORONG SELATAN		527	573	1.100	215	40,8	218	38,0	433	39,4	214	40,6	245	42,8	459	41,7
7	SORONG		806	880	1.686	633	78,5	590	67,0	1.223	72,5	575	71,3	545	61,9	1.120	66,4
8	RAJA AMPAT		570	574	1.144	385	67,5	332	57,8	717	62,7	363	63,7	372	64,8	735	64,2
9	TAMBRAUW		166	197	363	84	50,6	68	34,5	152	41,9	112	67,5	132	67,0	244	67,2
10	MAYBRAT		218	239	457	175	80,3	176	73,6	351	76,8	207	95,0	208	87,0	415	90,8
11	MANOKWARI SELATAN		245	204	449	105	42,9	103	50,5	208	46,3	124	50,6	113	55,4	237	52,8
12	PEGUNUNGAN ARFAWU		219	260	479	2	0,9	2	0,8	4	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG		2.617	2.530	5.147	1.330	50,8	1.399	55,3	2.729	53,0	2.781	106,3	1.399	55,3	4.180	81,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>9.550</b>	<b>9.651</b>	<b>19.201</b>	<b>6.353</b>	<b>66,5</b>	<b>6.093</b>	<b>63,1</b>	<b>12.446</b>	<b>64,8</b>	<b>8.205</b>	<b>85,9</b>	<b>6.629</b>	<b>68,7</b>	<b>14.834</b>	<b>77,3</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK		1.068	689	64,5	4.847	3.067	63,3	5.915	3.756	63,5
2	KAIMANA		1.035	514	49,7	5.487	1.526	27,8	6.522	2.040	31,3
3	TELUK WONDAM,		533	208	39,0	2.428	537	22,1	2.961	745	25,2
4	TELUK BINTUNI		1.236	217	17,6	4.958	856	17,3	6.194	1.073	17,3
5	MANOKWARI		3.609	1.559	43,2	11.599	3.162	27,3	15.208	4.721	31,0
6	SORONG SELATA				#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	SORONG				#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	RAJA AMPAT				#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	TAMBRAUW				#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	MAYBRAT				#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SEL		498	179	35,9	1.531	320	20,9	2.029	499	24,6
12	PEGUNUNGAN AI		12	6	50,0	143	53	37,1	155	59	38,1
13	KOTA SORONG				#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
19	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>7.991</b>	<b>3.372</b>	<b>42,2</b>	<b>30.993</b>	<b>9.521</b>	<b>30,7</b>	<b>38.984</b>	<b>12.893</b>	<b>33,1</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	FAKFAK		9968	8115	6076	61,0	3456	34,7	0	0	0	0
2	KAIMANA		7587	6154	4519	59,6	1629	21,5	0	0	0	0
3	TELUK WONDAMA		3635	2931	2820	77,6	966	26,6	0	0	0	0
4	TELUK BINTUNI		5809	4150	6516	112,2	3153	54,3	0	0	0	0
5	MANOKWARI		18311	14501	18437	100,7	3442	18,8	0	0	0	0
6	SORONG SELATAN					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
7	SORONG					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
8	RAJA AMPAT					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
9	TAMBRAUW					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
10	MAYBRAT					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
11	MANOKWARI SELATAN		3699	2918	2449	83,9	743	20,1	0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		1171	972	302	31,1	112	9,6	0	0	0	0
13	KOTA SORONG					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
14	#REF!	#REF!				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
15	#REF!	#REF!				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
16	#REF!	#REF!				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
17	#REF!	#REF!				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
18	#REF!	#REF!				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
19	#REF!	#REF!				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
20	#REF!	#REF!				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>50180</b>		<b>41119</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>13501</b>	<b>26,90514149</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK		5.252	4.716	9.968	1.828	1.619	3.447	34,8	34,3	34,6
2	KAIMANA		4.027	3.560	7.587	848	777	1.625	21,1	21,8	21,4
3	TELUK WONDAMA		2.001	1.634	3.635	544	422	966	27,2	25,8	26,6
4	TELUK BINTUNI		3.077	2.732	5.809	1.619	1.517	3.136	52,6	55,5	54,0
5	MANOKWARI		9.529	8.782	18.311	1.819	1.613	3.432	19,1	18,4	18,7
6	SORONG SELATAN				0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	SORONG				0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	RAJA AMPAT				0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	TAMBRAUW				0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	MAYBRAT				0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		1.848	1.851	3.699	375	365	740	20,3	19,7	20,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		632	539	1.171	53	56	109	8,4	10,4	9,3
13	KOTA SORONG				0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	#REF!	#REF!			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	#REF!	#REF!			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	#REF!	#REF!			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	#REF!	#REF!			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	#REF!	#REF!			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	#REF!	#REF!			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	#REF!	#REF!			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>26.366</b>	<b>23.814</b>	<b>50.180</b>	<b>7.086</b>	<b>6.369</b>	<b>13.455</b>	<b>26,9</b>	<b>26,7</b>	<b>26,8</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB : < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK		3.447	575	16,7	3.447	579	16,8	3.447	186	5,4	51	1,5
2	KAIMANA		1.625	301	18,5	1.625	288	17,7	1.625	198	12,2	75	4,6
3	TELUK WONDAMA		966	203	21,0	966	208	21,5	966	64	6,6	21	2,2
4	TELUK BINTUNI		3.136	570	18,2	3.136	437	13,9	3.136	304	9,7	71	2,3
5	MANOKWARI		3.432	485	14,1	3.432	524	15,3	3.432	209	6,1	63	1,8
6	SORONG SELATAN				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
7	SORONG				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
8	RAJA AMPAT				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMBRAUW				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
10	MAYBRAT				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		740	143	19,3	740	91	12,3	740	29	3,9	12	1,6
12	PEGUNUNGAN ARFAK		109	3	2,8	109	3	2,8	109	5	4,6	0	0,0
13	KOTA SORONG				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
14	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
15	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
16	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
17	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
18	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
19	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
20	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.455</b>	<b>2.280</b>	<b>16,9</b>	<b>13.455</b>	<b>2.130</b>	<b>15,8</b>	<b>13.455</b>	<b>995</b>	<b>7,4</b>	<b>293</b>	<b>2,2</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									SEKOLAH												
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA			
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	FAKFAK		1.058	849	80,2	971	820	84,4	1.014	795	78,4			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
2	KAIMANA		6.267	0	0,0	2.726	0	0,0	3.078	0	0,0			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
3	TELUK WONDAMA				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
4	TELUK BINTUNI				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
5	MANOKWARI				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
6	SORONG SELATAN		5.850	1.320	22,6	4.560	1.520	33,3	4.325	1.441	33,3			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
7	SORONG				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
8	RAJA AMPAT				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
9	TAMBRAUW				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
10	MAYBRAT				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
11	MANOKWARI SELAT				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
12	PEGUNGAN ARF.				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
13	KOTA SORONG				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
14	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
15	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
16	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
17	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
18	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
19	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
20	#REF!	#REF!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.175</b>	<b>2.169</b>	<b>16,5</b>	<b>8.257</b>	<b>2.340</b>	<b>28,3</b>	<b>8.417</b>	<b>2.236</b>	<b>26,6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	FAKFAK					#DIV/0!			#DIV/0!
2	KAIMANA					#DIV/0!			#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA					#DIV/0!			#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI					#DIV/0!			#DIV/0!
5	MANOKWARI					#DIV/0!			#DIV/0!
6	SORONG SELATAN					#DIV/0!			#DIV/0!
7	SORONG					#DIV/0!			#DIV/0!
8	RAJA AMPAT					#DIV/0!			#DIV/0!
9	TAMBRAUW					#DIV/0!			#DIV/0!
10	MAYBRAT					#DIV/0!			#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN					#DIV/0!			#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK					#DIV/0!			#DIV/0!
13	KOTA SORONG					#DIV/0!			#DIV/0!
14	#REF!	#REF!				#DIV/0!			#DIV/0!
15	#REF!	#REF!				#DIV/0!			#DIV/0!
16	#REF!	#REF!				#DIV/0!			#DIV/0!
17	#REF!	#REF!				#DIV/0!			#DIV/0!
18	#REF!	#REF!				#DIV/0!			#DIV/0!
19	#REF!	#REF!				#DIV/0!			#DIV/0!
20	#REF!	#REF!				#DIV/0!			#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	FAKFAK				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
2	KAIMANA				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
3	TELUK WOND				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
4	TELUK BINTU				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
5	MANOKWARI				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
6	SORONG SEL				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
7	SORONG				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
8	RAJA AMPAT				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
9	TAMBRAUW				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
10	MAYBRAT				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
11	MANOKWARI				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
12	PEGUNUNGA				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
13	KOTA SORON				#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
14	#REF!	#REF!			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
15	#REF!	#REF!			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
16	#REF!	#REF!			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
17	#REF!	#REF!			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
18	#REF!	#REF!			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
19	#REF!	#REF!			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
20	#REF!	#REF!			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!				0		#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAIMANA				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	TELUK WONDAMA				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	TELUK BINTUNI				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	MANOKWARI				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	SORONG SELATAN				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SORONG				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	RAJA AMPAT				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	TAMBRAUW				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	MAYBRAT				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	NOKWARI SELATAN				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	GUNUNGAN ARFAK				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	KOTA SORONG				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	FAKFAK				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
2	KAIMANA				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	MANOKWARI				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
6	SORONG SELATAN				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	SORONG				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	RAJA AMPAT				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMBRAUW				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
10	MAYBRAT				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARF				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
13	KOTA SORONG				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
14	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
15	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
16	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
17	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
18	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
19	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
20	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	10	3.585	4.357	5.510	3.585	100,0	4.357	100,0	7.942	144,1
2	KAIMANA	10			3.090		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
3	TELUK WONDAMA	6			2.042		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
4	TELUK BINTUNI	20			2.878		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
5	MANOKWARI	15			12.629		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
6	SORONG SELATAN	16			3.352		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
7	SORONG	18			9.076	3.092	#DIV/0!	3.739	#DIV/0!	6.831	75,3
8	RAJA AMPAT	19			3.250		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
9	TAMBRAUW	10			835		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
10	MAYBRAT	14			3.068		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
11	MANOKWARI SELAT	6			1.666		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARF	9			685		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
13	KOTA SORONG	10			17.175		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
14	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	#REF!	#REF!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.585</b>	<b>4.357</b>	<b>65.256</b>	<b>6.677</b>	<b>186,2</b>	<b>8.096</b>	<b>185,8</b>	<b>14.773</b>	<b>22,6</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	FAKFAK											
2	KAIMANA											
3	TELUK WONDAMA											
4	TELUK BINTUNI											
5	MANOKWARI											
6	SORONG SELATAN											
7	SORONG											
8	RAJA AMPAT											
9	TAMBRAUW											
10	MAYBRAT											
11	MANOKWARI SELATAN											
12	PEGUNUNGAN ARIWANI											
13	KOTA SORONG											
14	#REF!	#REF!										
15	#REF!	#REF!										
16	#REF!	#REF!										
17	#REF!	#REF!										
18	#REF!	#REF!										
19	#REF!	#REF!										
20	#REF!	#REF!										
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>

Sumber:  
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	FAKFAK		981	145	56,2	113	43,8	258	27
2	KAIMANA		645	121	51,1	116	48,9	237	49
3	TELUK WONDAMA		405	83	50,0	83	50,0	166	15
4	TELUK BINTUNI		1.050	157	51,8	146	48,2	303	44
5	MANOKWARI		2.025	450	56,4	348	43,6	798	107
6	SORONG SELATAN		469	79	53,7	68	46,3	147	18
7	SORONG		1.166	189	53,8	162	46,2	351	52
8	RAJA AMPAT		298	45	48,9	47	51,1	92	23
9	TAMBRAUW		43	6	85,7	1	14,3	7	0
10	MAYBRAT		2	3	75,0	1	25,0	4	0
11	MANOKWARI SELATAN		33	23	59,0	16	41,0	39	2
12	PEGUNUNGAN ARFAK		110	1	100,0	0	0,0	1	0
13	KOTA SORONG		1.816	350	53,4	306	46,6	656	52
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>9.043</b>	<b>1.652</b>	<b>54,0</b>	<b>1.407</b>	<b>46,0</b>	<b>3.059</b>	<b>389</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>9.043</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>						<b>100,0</b>			
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)</b>								<b>6.509</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)</b>								<b>47,0</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>									<b>49,8</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	FAKFAK		96	75	171	145	113	258	50	52,1	43	57,3	93	54,4	57	39,3	40	35,4	97	37,6	107	73,8	83	73,5	190	73,6	24	9,3
2	KAIMANA		50	45	95	121	116	237	38	76,0	36	80,0	74	77,9	86	71,1	79	68,1	165	69,6	124	102,5	115	99,1	239	100,8	9	3,8
3	TELUK WONDAMA		45	42	87	83	83	166	1	2,2	0	0,0	1	1,1	53	63,9	68	81,9	121	72,9	54	65,1	68	81,9	122	73,5	11	6,6
4	TELUK BINTUNI		71	64	135	157	146	303	9	7,0	6	9,4	15	11,1	80	51,0	93	63,7	173	57,1	89	56,7	99	67,8	188	62,0	32	10,6
5	MANOKWARI		246	183	429	450	348	798	43	17,5	45	24,6	88	20,5	268	59,6	208	59,8	476	59,6	311	69,1	253	72,7	564	70,7	40	5,0
6	SORONG SELATAN		22	18	40	79	68	147	4	18,2	3	16,7	7	17,5	75	94,9	64	94,1	139	94,6	79	100,0	67	98,5	146	99,3	4	2,7
7	SORONG		97	81	178	189	162	351	46	47,4	39	48,1	85	47,8	88	46,6	64	39,5	152	43,3	134	70,9	103	63,6	237	67,5	35	10,0
8	RAJA AMPAT		35	27	62	45	47	92	3	8,6	0	0,0	3	4,8	38	84,4	41	87,2	79	85,9	41	91,1	41	87,2	82	89,1	3	3,3
9	TAMBRAUW		1	1	2	6	1	7	1	100,0	0	0,0	1	50,0	2	33,3	0	0,0	2	28,6	3	50,0	0	0,0	3	42,9	2	28,6
10	MAYBRAT		1	0	1	3	1	4	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	2	66,7	1	100,0	3	75,0	2	66,7	1	100,0	3	75,0	0	0,0
11	MANOKWARI SELAT		17	12	29	23	16	39	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	69,6	14	87,5	30	76,9	16	69,6	14	87,5	30	76,9	3	7,7
12	PEGUNUNGAN ARF		1	0	1	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	0	0,0
13	KOTA SORONG		226	182	408	350	306	656	88	38,9	80	44,0	168	41,2	164	46,9	182	59,5	346	52,7	252	72,0	262	85,6	514	78,4	19	2,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>908</b>	<b>730</b>	<b>1.638</b>	<b>1.652</b>	<b>1.407</b>	<b>3.059</b>	<b>284</b>	<b>31,3</b>	<b>252</b>	<b>34,5</b>	<b>536</b>	<b>32,7</b>	<b>929</b>	<b>56,2</b>	<b>854</b>	<b>60,7</b>	<b>1.783</b>	<b>58,3</b>	<b>1.213</b>	<b>73,4</b>	<b>1.106</b>	<b>78,6</b>	<b>2.319</b>	<b>75,8</b>	<b>182</b>	<b>5,9</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan:

\*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap  
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P	
								L	P	L	P	L	P	L + P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	FAKFAK		7.987	3.481	3.191	91,7	230	283	215	2	0	285	215	500	217,4	1.571	1.571	3.142	
2	KAIMANA		6.474	165	165	100,0	186	0	2	0	0	0	2	2	1,1	1.285	1.201	2.486	
3	TELUK WONDAMA		3.417	0	0	#DIV/0!	98	0	0	0	0	0	0	0	0,0	190	140	330	
4	TELUK BINTUNI		6.441	2.234	2.223	99,5	185	48	46	0	0	48	46	94	50,8	1.435	1.330	2.765	
5	MANOKWARI		18.543	13.858	12.954	93,5	534	94	67	3	7	97	74	171	32,0	7.360	6.823	14.183	
6	SORONG SELATAN		5.138	3.416	2.660	77,9	148	1	4	0	0	1	4	5	3,4	1.761	1.636	3.397	
7	SORONG		9.386	1.054	598	56,7	270	1	2	0	0	1	2	3	1,1	557	485	1.042	
8	RAJA AMPAT		5.317	721	1.570	217,8	153	71	58	0	1	71	59	130	85,0	2.088	1.876	3.964	
9	TAMBRAUW		1.576	182	392	215,4	45	1	5	0	0	1	5	6	13,3	194	230	424	
10	MAYBRAT		4.317	0	0	#DIV/0!	124	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	
11	MANOKWARI SELATAN		2.631	793	99	12,5	76	2	2	0	0	2	2	4	5,3	405	384	789	
12	PEGUNUNGAN ARF		3.441	0	0	#DIV/0!	99	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	
13	KOTA SORONG		27.399	15.992	15.442	96,6	789	83	62	3	0	86	62	148	18,8	6.389	6.584	12.973	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>102.067</b>	<b>41.896</b>	<b>39.294</b>	<b>93,8</b>	<b>2.937</b>	<b>584</b>	<b>463</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>592</b>	<b>471</b>	<b>1.063</b>	<b>36,2</b>	<b>23.235</b>	<b>22.260</b>	<b>45.495</b>	
<b>Prevalensi pneumonia pada balita (%)</b>							<b>8</b>												
<b>Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%</b>							<b>8</b>												
<b>Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%</b>							<b>80,0%</b>												

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	8	9	17	2,1
2	5 - 14 TAHUN	2	1	3	0,4
3	15 - 19 TAHUN	11	59	70	8,5
4	20 - 24 TAHUN	60	124	184	22,2
5	25 - 49 TAHUN	230	270	500	60,5
6	≥ 50 TAHUN	37	16	53	6,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>348</b>	<b>479</b>	<b>827</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>42,1</b>	<b>57,9</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>7860</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>5345</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					<b>68,0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	FAKFAK		51	39	76
2	KAIMANA		111	66	59
3	TELUK WONDAMA		29		0
4	TELUK BINTUNI		121	37	31
5	MANOKWARI		212	266	125
6	SORONG SELATAN		15	25	167
7	SORONG		62	61	98
8	RAJA AMPAT		64	24	38
9	TAMBRAUW		1		0
10	MAYBRAT		0		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		0		#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0		#DIV/0!
13	KOTA SORONG		161	123	76
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>827</b>	<b>641</b>	<b>1</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	FAKFAK		81.274	2.194	1.046	53	2,4	30	2,9	53	100,0	30	100,0	30	100,0
2	KAIMANA		64.736	1.748	925	1.450	83,0	630	68,1	1.362	93,9	630	100,0	628	99,7
3	TELUK WONDAMA		34.172	923	561	188	20,4	90	16,0	185	98,4	90	100,0	90	100,0
4	TELUK BINTUNI		67.729	1.829	956	950	51,9	476	49,8	888	93,5	476	100,0	300	63,0
5	MANOKWARI		173.852	4.694	2.066	3.560	75,8	2.432	117,7	3.370	94,7	2.432	100,0	2.432	100,0
6	SORONG SELATAN		49.674	1.341	750	2.074	154,7	932	124,3	1.888	91,0	932	100,0	932	100,0
7	SORONG		93.857	2.534	1.162	714	28,2	330	28,4	676	94,7	330	100,0	330	100,0
8	RAJA AMPAT		49.765	1.344	751	909	67,6	442	58,9	894	98,3	442	100,0	254	57,5
9	TAMBRAUW		15.761	426	255	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	MAYBRAT		43.171	1.166	313	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		26.310	710	337	305	43,0	115	34,1	284	93,1	115	100,0	115	100,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		34.407	929	394	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
13	KOTA SORONG		273.990	7.398	3.338	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.008.698</b>	<b>12.854</b>	<b>12.854</b>	<b>10.203</b>	<b>79,4</b>	<b>5.477</b>	<b>42,6</b>	<b>9.600</b>	<b>94,1</b>	<b>5.477</b>	<b>100,0</b>	<b>5.111</b>	<b>93,3</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>										

Sumber: ..... (sebutkan)

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS  
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	FAKFAK		1.796	122	1.582	1.704	94,9	7,2
2	KAIMANA		1.603	54	1.277	1.331	83,0	4,1
3	TELUK WONDAMA		998	8	427	435	43,6	1,8
4	TELUK BINTUNI		1.675	40	1.135	1.175	70,1	3,4
5	MANOKWARI		3.617	59	1.770	1.829	50,6	3,2
6	SORONG SELATAN		1.300	70	1.382	1.452	111,7	4,8
7	SORONG		2.011	35	1.459	1.494	74,3	2,3
8	RAJA AMPAT		1.312	18	859	877	66,8	2,1
9	TAMBRAUW		440	0	0	0	0,0	0,0
10	MAYBRAT		542	0	0	0	0,0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN		574	1	201	202	35,2	0,5
12	PEGUNUNGAN ARFAK		660	0	0	0	0,0	0,0
13	KOTA SORONG		5.849	26	2.155	2.181	37,3	1,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>22.377</b>	<b>433</b>	<b>12.247</b>	<b>12.680</b>	<b>56,7</b>	<b>3,4</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	FAKFAK		55	55	100	0	0,0	55	100
2	KAIMANA		18	17	94	0	0,0	17	94,44444444
3	TELUK WONDAMA		11	10	91	0	0,0	10	90,90909091
4	TELUK BINTUNI		72	31	43	0	0,0	31	43,05555556
5	MANOKWARI		29	24	83	0	0,0	24	82,75862069
6	SORONG SELATAN		34	30	88	0	0,0	30	88,23529412
7	SORONG		17	17	100	0	0,0	17	100
8	RAJA AMPAT		8	8	100	0	0,0	8	100
9	TAMBRAUW		0	0	0	0	0,0	0	0
10	MAYBRAT		0	0	0	0	0,0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN		4	4	100	0	0,0	4	100
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0
13	KOTA SORONG		26	15	58	0	0,0	15	57,69230769
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>274</b>	<b>211</b>	<b>77</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>211</b>	<b>77,00729927</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK		1	5	6	15	12	27	16	17	33
2	KAIMANA		5	10	15	14	11	25	19	21	40
3	TELUK WONDAMA		1	4	5	22	10	32	23	14	37
4	TELUK BINTUNI		5	4	9	17	17	34	22	21	43
5	MANOKWARI		40	48	88	141	127	268	181	175	356
6	SORONG SELATAN		3	5	8	17	6	23	20	11	31
7	SORONG		4	4	8	25	25	50	29	29	58
8	RAJA AMPAT		1	2	3	19	13	32	20	15	35
9	TAMBRAUW		2	0	2	2	0	2	4	0	4
10	MAYBRAT		0	1	1	5	1	6	5	2	7
11	MANOKWARI SELATAN		0	0	0	3	7	10	3	7	10
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KOTA SORONG		9	15	24	71	36	107	80	51	131
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>71</b>	<b>98</b>	<b>169</b>	<b>351</b>	<b>265</b>	<b>616</b>	<b>422</b>	<b>363</b>	<b>785</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>42,0</b>	<b>58,0</b>		<b>57,0</b>	<b>43,0</b>		<b>53,8</b>	<b>46,2</b>	
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>69,2</b>	<b>66,1</b>	<b>67,7</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	FAKFAK		33	15	45,5	1	3,0	5	15,2	0
2	KAIMANA		40	32	80,0	2	5,0	12	30,0	1
3	TELUK WONDAMA		37	42	113,5		0,0	9	24,3	0
4	TELUK BINTUNI		43	31	72,1		0,0	13	30,2	0
5	MANOKWARI		356	293	82,3	10	2,8	96	27,0	1
6	SORONG SELATAN		31	34	109,7		0,0	6	19,4	0
7	SORONG		58	32	55,2		0,0	19	32,8	0
8	RAJA AMPAT		35	29	82,9	1	2,9	4	11,4	0
9	TAMBRAUW		4	2	50,0		0,0	1	25,0	0
10	MAYBRAT		7	7	100,0		0,0	1	14,3	0
11	MANOKWARI SELATAN		10	10	100,0		0,0	3	30,0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	KOTA SORONG		131	119	90,8	4	3,1	26	19,8	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>785</b>	<b>646</b>	<b>82,3</b>	<b>18</b>	<b>2,3</b>	<b>195</b>	<b>24,8</b>	<b>2</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>						<b>15,5</b>				

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	FAKFAK		0	2	2	5	26	31	5	28	33	
2	KAIMANA		2	7	9	10	21	31	12	28	40	
3	TELUK WONDAMA		4	1	5	5	27	32	9	28	37	
4	TELUK BINTUNI		6	3	9	7	27	34	13	30	43	
5	MANOKWARI		28	50	78	68	210	278	96	260	356	
6	SORONG SELATAN		0	1	1	6	24	30	6	25	31	
7	SORONG		0	1	1	19	38	57	19	39	58	
8	RAJA AMPAT		1	4	5	3	27	30	4	31	35	
9	TAMBRAUW		1	1	2	0	2	2	1	3	4	
10	MAYBRAT		0	1	1	1	5	6	1	6	7	
11	MANOKWARI SELATAN		0	0	0	3	7	10	3	7	10	
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	0	0			0	0	0	0	
13	KOTA SORONG		5	15	20	39	162	201	44	177	221	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>47</b>	<b>86</b>	<b>133</b>	<b>166</b>	<b>576</b>	<b>742</b>	<b>213</b>	<b>662</b>	<b>875</b>	
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>												<b>7,5</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2021			TAHUN 2020		
			JML PENDERITA BARU <sup>a</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU <sup>b</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	FAKFAK		2		0,0	31		0,0
2	KAIMANA		9		0,0	31		0,0
3	TELUK WONDAMA		5		0,0	32		0,0
4	TELUK BINTUNI		9		0,0	34		0,0
5	MANOKWARI		78		0,0	278		0,0
6	SORONG SELATAN		1		0,0	30		0,0
7	SORONG		1		0,0	57		0,0
8	RAJA AMPAT		5		0,0	30		0,0
9	TAMBRAUW		2		0,0	2		0,0
10	MAYBRAT		1		0,0	6		0,0
11	MANOKWARI SELATAN		0		#DIV/0!	10		0,0
12	PEGUNUNGAN AR		0		#DIV/0!	0		#DIV/0!
13	KOTA SORONG		20		0,0	201		0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>133</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>742</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>PUSKESMAS</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK &lt;15 TAHUN</b>	<b>JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	FAKFAK		23.086	3
2	KAIMANA		19.820	0
3	TELUK WONDAMA		11.108	1
4	TELUK BINTUNI		19.591	0
5	MANOKWARI		45.176	1
6	SORONG SELATAN		16.342	2
7	SORONG		26.086	4
8	RAJA AMPAT		15.322	2
9	TAMBRAUW		5.563	0
10	MAYBRAT		9.824	0
11	MANOKWARI SELATAN		7.963	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		9.584	0
13	KOTA SORONG		73.453	3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>282.918</b>	<b>16</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>5,7</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGA	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGA	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P	L				P	L+P	L	P	L+P	L	P				L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	FAKFAK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0			0	8	7	15
2	KAIMANA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	8	2	10
3	TELUK WONDAMA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	2	1	3
4	TELUK BINTUNI		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	3	6	9
5	MANOKWARI		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	3	4	7
6	SORONG SELATAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0
7	SORONG		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	4	2	6
8	RAJA AMPAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	1	1	2
9	TAMBRAUW		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0
10	MAYBRAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0			0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0			0
13	KOTA SORONG		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0			0	5	6	11	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>29</b>	<b>63</b>	
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>							<b>0,0</b>								<b>0,0</b>					
<b>INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK</b>																<b>2,9</b>	<b>2,5</b>	<b>5,4</b>		

Sumber: ..... (sebutkan)

**TABEL 70**

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	FAKFAK				#DIV/0!
2	KAIMANA				#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA				#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI				#DIV/0!
5	MANOKWARI				#DIV/0!
6	SORONG SELATAN				#DIV/0!
7	SORONG				#DIV/0!
8	RAJA AMPAT				#DIV/0!
9	TAMBRAUW				#DIV/0!
10	MAYBRAT				#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN				#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK				#DIV/0!
13	KOTA SORONG				#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGG U-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0																			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK		30	12	42		1	1	0,0	8,3	2,4
2	KAIMANA		27	27	54			0	0,0	0,0	0,0
3	TELUK WONDAMA		0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI		50	28	78			0	0,0	0,0	0,0
5	MANOKWARI		62	22	84			0	0,0	0,0	0,0
6	SORONG SELATAN		11	8	19			0	0,0	0,0	0,0
7	SORONG		1	1	2		1	1	0,0	100,0	50,0
8	RAJA AMPAT		0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	TAMBRAUW		0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	MAYBRAT		0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN		10	2	12			0	0,0	0,0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	KOTA SORONG		25	19	44			0	0,0	0,0	0,0
<b>JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)</b>			<b>216</b>	<b>119</b>	<b>335</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0,0</b>	<b>1,7</b>	<b>0,6</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDU</b>			<b>28,9</b>								

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	FAKFAK	12	15.151	8.665	6.459	15.124	99,8	103	56	159	163	102,5			0	0,0	0,0	0,0
2	KAIMANA	12	3.839	2.682	1.157	3.839	100,0	167	115	282	278	98,6			0	0,0	0,0	0,0
3	TELUK WONDAMA	14	36.204	7.348	28.856	36.204	100,0	511	427	938	957	102,0			0	0,0	0,0	0,0
4	TELUK BINTUNI	26	13.984	13.853	57	13.910	99,5	154	51	205	236	115,1	1		1	0,6	0,0	0,5
5	MANOKWARI	24	113.881	61.230	52.617	113.847	100,0	4.570	2.755	7.325	7.657	104,5	1		1	0,0	0,0	0,0
6	SORONG SELATAN	17	6.896	2.392	4.060	6.452	93,6	13	8	21	22	104,8			0	0,0	0,0	0,0
7	SORONG	20	14.023	3.806	10.125	13.931	99,3	266	94	360	348	96,7			0	0,0	0,0	0,0
8	RAJA AMPAT	21	8.625	2.031	6.578	8.609	99,8	679	337	1.016	979	96,4			0	0,0	0,0	0,0
9	TAMBRAUW	11	6.737	16	5.769	5.785	85,9	301	238	539	567	105,2			0	0,0	0,0	0,0
10	MAYBRAT	15	1.048	87	1.116	1.203	114,8	1	2	3	4	133,3			0	0,0	0,0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	6	20.799	4.576	16.222	20.798	100,0	277	212	489	326	66,7			0	0,0	0,0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARI	10	377		377	377	100,0	17	3	20	20	100,0			0	0,0	0,0	0,0
13	KOTA SORONG	20	14.684	6.483	8.064	14.547	99,1	1.000	727	1.727	1.717	99,4	1		1	0,1	0,0	0,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>256.248</b>	<b>113.169</b>	<b>141.457</b>	<b>254.626</b>	<b>99,4</b>	<b>8.059</b>	<b>5.025</b>	<b>13.084</b>	<b>13.274</b>	<b>101,5</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>										<b>11,3</b>								

Sumber: ..... (sebutkan)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK				0			0			0			0	0	0	0
2	KAIMANA				0			0			0			0	0	0	0
3	TELUK WONDAMA				0			0			0			0	0	0	0
4	TELUK BINTUNI				0			0			0			0	0	0	0
5	MANOKWARI				0			0			0			0	0	0	0
6	SORONG SELATAN				0			0			0			0	0	0	0
7	SORONG				0			0			0			0	0	0	0
8	RAJA AMPAT				0			0			0			0	0	0	0
9	TAMBRAUW				0			0			0			0	0	0	0
10	MAYBRAT				0			0			0			0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN				0			0			0			0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK				0			0			0			0	0	0	0
13	KOTA SORONG				0			0			0			0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK				2.865		#DIV/0!		#DIV/0!	2.865	100,0
2	KAIMANA				102		#DIV/0!		#DIV/0!	102	100,0
3	TELUK WONDAMA				173		#DIV/0!		#DIV/0!	173	100,0
4	TELUK BINTUNI				453		#DIV/0!		#DIV/0!	453	100,0
5	MANOKWARI				658		#DIV/0!		#DIV/0!	658	100,0
6	SORONG SELATAN				347		#DIV/0!		#DIV/0!	347	100,0
7	SORONG				1.120		#DIV/0!		#DIV/0!	1.120	100,0
8	RAJA AMPAT				1.170		#DIV/0!		#DIV/0!	1.170	100,0
9	TAMBRAUW				63		#DIV/0!		#DIV/0!	63	100,0
10	MAYBRAT				189		#DIV/0!		#DIV/0!	189	100,0
11	MANOKWARI SELATAN				428		#DIV/0!		#DIV/0!	428	100,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK				48		#DIV/0!		#DIV/0!	48	100,0
13	KOTA SORONG				646		#DIV/0!		#DIV/0!	646	100,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>8.262</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	FAKFAK		364	364	100,0
2	KAIMANA		352	352	100,0
3	TELUK WONDAMA		642	642	100,0
4	TELUK BINTUNI		731	731	100,0
5	MANOKWARI		1.543	1.543	100,0
6	SORONG SELATAN		435	435	100,0
7	SORONG		589	589	100,0
8	RAJA AMPAT		694	694	100,0
9	TAMBRAUW		128	128	100,0
10	MAYBRAT		231	231	100,0
11	MANOKWARI SELATAN		114	114	100,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		44	44	100,0
13	KOTA SORONG		157	157	100,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6.024</b>	<b>6.024</b>	<b>100,0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	FAKFAK	10 Puskesmas	5 Puskesmas	250	250	250	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAIMANA	1 Puskesmas	1 Puskesmas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TELUK WONDAMA	14 Puskesmas	4 Puskesmas	18	18	18	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TELUK BINTUNI	20 Puskesmas	3 Puskesmas	24	24	24	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	MANOKWARI	15 Puskesmas	Puskesmas + 1 RS Pratama	369	369	369	369	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SORONG SELATAN	16 Puskesmas	2 Puskesmas	26	26	26	26	6	6	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SORONG	18 Puskesmas	5 Puskesmas	250	250	250	250	5	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0
8	RAJA AMPAT	19 Puskesmas	9 Puskesmas	22	185	185	185	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMBRAUW	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MAYBRAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN	6 Puskesmas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KOTA SORONG	10 Puskesmas	8 Puskesmas	304	304	304	304	5	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	4	4	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>1.263</b>	<b>1.426</b>	<b>112,9</b>	<b>1.426</b>	<b>1,1</b>	<b>16</b>	<b>1,1</b>	<b>10</b>	<b>0,7</b>	<b>4</b>	<b>25,0</b>	<b>2</b>	<b>9,1</b>	<b>1</b>	<b>0,1</b>	<b>3</b>	<b>0,2</b>	<b>4</b>	<b>100,0</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	FAKFAK		80	0	49	0	0	1	0	0	0	50	0	50	
2	KAIMANA		7	0	7	0	0	14	0	0	0	21	0	21	
3	TELUK WONDAMA		13	0	6	0	0	1	0	0	0	7	0	7	
4	TELUK BINTUNI		95	0	29	0	0	4	0	0	0	33	0	33	
5	MANOKWARI		30	0	10	0	0	1	0	0	0	11	0	11	
6	SORONG SELATAN		5	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0	5	
7	SORONG		17	0	17	0	0	0	0	0	0	17	0	17	
8	RAJA AMPAT		21	0	13	0	0	44	0	0	0	57	0	57	
9	TAMBRAUW		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MAYBRAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN		35	0	35	0	0	0	0	0	0	35	0	35	
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KOTA SORONG		66	0	48	0	0	22	0	0	0	70	0	70	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>369</b>	<b>0</b>	<b>219</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>87</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>306</b>	<b>0</b>	<b>306</b>	<b>82,9</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	FAKFAK			9755	82	0,8
2	KAIMANA			3403	60	1,8
3	TELUK WONDAMA			3120	13	0,4
4	TELUK BINTUNI			9321	26	0,3
5	MANOKWARI		137	16364	611	3,7
6	SORONG SELATAN		83	2112	4	0,2
7	SORONG		40	295	21	7,1
8	RAJA AMPAT		40	189	15	7,9
9	TAMBRAUW		189	15	1	6,7
10	MAYBRAT		123	23	1	4,3
11	MANOKWARI SELATAN		177	176	10	5,7
12	PEGUNUNGAN ARFAK		121	10	1	10,0
13	KOTA SORONG		40	335	49	14,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			950	45118	894	2,0

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	FAKFAK		23.805	18758						18758	78,8	18758	78,8	78,8
2	KAIMANA		16750	13794						13794	82,4	13794	82,4	82,4
3	TELUK WONDAMA		12891	8039						8039	62,4	8039	62,4	62,4
4	TELUK BINTUNI		15149	13419						13419	88,6	13419	88,6	88,6
5	MANOKWARI		34390	32981						32981	95,9	32981	95,9	95,9
6	SORONG SELATAN		8933	8019						8019	89,8	8019	89,8	89,8
7	SORONG		36196	27164						27164	75,0	27164	75,0	75,0
8	RAJA AMPAT		20342	16499						16499	81,1	16499	81,1	81,1
9	TAMBRAUW		12902	3814						3814	29,6	3814	29,6	29,6
10	MAYBRAT		12180	8771						8771	72,0	8771	72,0	72,0
11	MANOKWARI SELATAN		10654	8919						8919	83,7	8919	83,7	83,7
12	PEGUNUNGAN ARFA		14051	6437						6437	45,8	6437	45,8	45,8
13	KOTA SORONG		89941	78578						78578	87,4	78578	87,4	87,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			308.184	245192	0	0	0	0	0	245192	79,6	245192	79,6	79,6

Sumber: ..... (sebutkan)

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	FAKFAK		137	23.805	23	16,79		0		0		0		0		0		0		0
2	KAIMANA		83	16750	21	25,30		0		0		0		0		0		0		0
3	TELUK WONDAMA		40	12891	21	52,50		0		0		0		0		0		0		0
4	TELUK BINTUNI		40	15149	34	85,00		0		0		0		0		0		0		0
5	MANOKWARI		189	34390	138	73,02		0		0		0		0		0		0		0
6	SORONG SELATAN		123	8933	35	28,46		0		0		0		0		0		0		0
7	SORONG		177	36196	69	38,98		0		0		0		0		0		0		0
8	RAJA AMPAT		121	20342	23	19,01		0		0		0		0		0		0		0
9	TAMBRAUW		40	12902	13	32,50		0		0		0		0		0		0		0
10	MAYBRAT		40	12180	51	127,50		0		0		0		0		0		0		0
11	MANOKWARI SELATAN		58	10654	35	60,34		0		0		0		0		0		0		0
12	PEGUNUNGAN ARFAK		40	14051	11	27,50		0		0		0		0		0		0		0
13	KOTA SORONG		41	89941	19	46,34		0		0		0		0		0		0		0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.129</b>	<b>308.184</b>	<b>493</b>	<b>43,67</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

493

Sumber: ..... (sebutkan)

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Kk Pengelolaan Kualitas Udara Dalam Rumah Tangga (Pkurt)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%
					Σ	%	Σ	%	1	14	15						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	14	15	16	17	18
1	KAIMANA		16	6	1	1	24	16	100,0	6	100	1	100,0	1	100	24	100
2	TELUK WONDAMA		8	2	1	1	12	8	100,0	2	100	2	200,0	1	100	13	108
3	TELUK BINTUNI		16	8	2	1	27	8	50,0	5	62,5	14	700,0	1	100	28	104
4	MANOKWARI		100	17	15	4	136	83	83,0	13	76,47058	16	106,7	1	25	113	83,1
5	SORONG SELATAN		91	29	18	2	140	77	84,6	26	89,65517	4	22,2	2	100	109	77,9
6	SORONG		20	6	4	0	30	20	100,0	6	100	8	200,0	-	0	34	113
7	RAJA AMPAT		76	23	17	2	118	29	38,2	9	39,13043	0	0,0	1	50	39	33,1
8	TAMBRAUW		0	0	0	0	0	0	0,0	-	0	0	0,0	-	0	0	0,0
9	MAYBRAT		0	0	0	0	0	0	0,0	-	0	2	0,0	-	0	2	0,0
10	MANOKWARI SELAT		7	1	2	2	12	6	85,7	1	100	0	0,0	1	50	8	66,7
11	PEGUNUNGAN ARF		0	0	0	0	0	0	0,0	-	0	0	0,0	-	0	0	0,0
12	KOTA SORONG		2	0	0	1	3	2	100,0	-	0		0,0	-	0	2	66,7
13																	
14																	
15																	
16																	
17																	
18																	
19																	
20																	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>336</b>	<b>92</b>	<b>60</b>	<b>14</b>	<b>502</b>	<b>249</b>	<b>74,1</b>	<b>68</b>	<b>73,91304</b>	<b>47</b>	<b>78,3</b>	<b>8</b>	<b>57,14285</b>	<b>372</b>	<b>74,1</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TPP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	FAKFAK		1	0	0,0	54	17	31,5	4	1	25,0	0	0	0,0	1	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0	60	18	30,0
2	KAIMANA		27	2	7,4	31	15	48,4	56	35	62,5	40	24	60,0	33	32	97,0	10	8	80,0	1	1	100	198	117	59,1
3	TELUK WONDAMA		0	0	0,0	32	14	43,8	0	0	0,0	9	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0	41	14	34,1
4	TELUK BINTUNI		3	2	66,7	15	5	33,3	2	1	50,0	3	3	100,0	36	19	52,8	0	0	0,0	0	0	0	59	30	50,8
5	MANOKWARI		20	17	85,0	84	84	100,0	14	12	85,7	50	47	94,0	35	27	77,1	7	5	71,4	2	2	100	212	194	91,5
6	SORONG SELATAN		0	0	0,0	9	4	44,4	2	1	50,0	5	3	60,0	58	31	53,4	23	4	17,4	1	1	100	98	44	44,9
7	SORONG		0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0	0	0	0,0
8	RAJA AMPAT		4	2	50,0	53	9	17,0	9	0	0,0	29	3	10,3	12	11	91,7	0	0	0,0	4	0	0	111	25	22,5
9	TAMBRAUW		0	0	0,0	0	0	0,0	1	0	0,0	3	3	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0	4	3	75,0
10	MAYBRAT		2	0	0,0	30	11	36,7	0	0	0,0	6	2	33,3	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0	38	13	34,2
11	MANOKWARI SELA		0	0	0,0	21	14	66,7	0	0	0,0	2	2	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0	23	16	69,6
12	PEGUNUNGAN ARI		0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0	0	0	0,0
13	KOTA SORONG		0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0	0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>57</b>	<b>23</b>	<b>40,4</b>	<b>329</b>	<b>173</b>	<b>52,6</b>	<b>88</b>	<b>50</b>	<b>56,8</b>	<b>147</b>	<b>87</b>	<b>59,2</b>	<b>175</b>	<b>120</b>	<b>68,6</b>	<b>40</b>	<b>17</b>	<b>42,5</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>50</b>	<b>844</b>	<b>474</b>	<b>56,2</b>

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FAKFAK	v	1.129	1.119	8	99,11426041	0,708591674
2	KAIMANA	v	306	301	3	98,36601307	0,9803921569
3	TELUK WONDAMA	v	298	296	1	99,32885906	0,3355704698
4	TELUK BINTUNI	v	2.487	2.475	9	99,51749095	0,3618817853
5	MANOKWARI	v	1.882	1.867	10	99,20297556	0,5313496281
6	SORONG SELATAN	v	241	236	4	97,9253112	1,659751037
7	SORONG	v	683	667	2	97,65739385	0,2928257687
8	RAJA AMPAT	v	314	313	0	99,68152866	0
9	TAMBRAUW	v	29	26	1	89,65517241	3,448275862
10	MAYBRAT	v	36	29	0	80,55555556	0
11	MANOKWARI SELATAN	v	69	56	0	81,15942029	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	v	7	5	0	71,42857143	0
13	KOTA SORONG	v	2.042	2.046	1	100,1958864	0,04897159647
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>			<b>9.523</b>	<b>9.436</b>	<b>39</b>	<b>99,08642235</b>	<b>0,4095348105</b>

Sumber :



TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK		10152	2857	28,14	10267	7820	76,17	42930	34320	79,94	3793	1579	41,63	67142	46576	69,37
2	KAIMANA		7329	381	5,20	8171	3211	39,30	32868	17581	53,49	2274	584	25,68	50642	21757	42,96
3	TELUK WONDAMA		5318	1206	22,68	5520	2252	40,80	20638	13671	66,24	1727	669	38,74	33203	17798	53,60
4	TELUK BINTUNI		8621	1968	22,83	9484	5203	54,86	50016	31232	62,44	2574	1014	39,39	70695	39417	55,76
5	MANOKWARI		21080	5947	28,21	21030	12040	57,25	103279	93725	90,75	8414	2808	33,37	153803	114520	74,46
6	SORONG SELATAN		6073	279	4,59	6879	2410	35,03	27146	17865	65,81	2233	940	42,10	42331	21494	50,78
7	SORONG		11824	3297	27,88	13071	10592	81,03	64344	49477	76,89	6781	2606	38,43	96020	65972	68,71
8	RAJA AMPAT		7761	1508	19,43	8188	4518	55,18	32434	22428	69,15	2412	934	38,72	50795	29388	57,86
9	TAMBRAUW		2786	78	2,80	3041	392	12,89	15946	2995	18,78	1024	67	6,54	22797	3532	15,49
10	MAYBRAT		3857	39	1,01	5147	151	2,93	24487	3017	12,32	2529	66	2,61	36020	3273	9,09
11	MANOKWARI SELATAN		3487	154	4,42	4022	1015	25,24	20058	8888	44,31	1435	338	23,55	29002	10395	35,84
12	PEGUNUNGAN ARFAK		2493	21	0,84	3620	25	0,69	25016	478	1,91	1186	9	0,76	32315	533	1,65
13	KOTA SORONG		27739	8874	31,99	29474	21657	73,48	159492	108564	68,07	14452	5087	35,20	231157	144182	62,37
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>			<b>118520</b>	<b>26609</b>	<b>22,45106311</b>	<b>127914</b>	<b>71286</b>	<b>55,72963085</b>	<b>618654</b>	<b>404241</b>	<b>65,3420167</b>	<b>50834</b>	<b>16701</b>	<b>32,85399536</b>	<b>915922</b>	<b>518837</b>	<b>56,64641749</b>

Sumber :

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT  
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK		10152	1539	15,16	10267	5328	51,89	42930	26168	60,96	3793	1218	32,11	67142	34253	51,016
2	KAIMANA		7329	242	3,30	8171	2075	25,39	32868	12897	39,24	2274	399	17,55	50642	15613	30,830
3	TELUK WONDAMA		5318	809	15,21	5520	1546	28,01	20638	10591	51,32	1727	462	26,75	33203	13408	40,382
4	TELUK BINTUNI		8621	773	8,97	9484	3356	35,39	50016	22927	45,84	2574	703	27,31	70695	27759	39,266
5	MANOKWARI		21080	3995	18,95	21030	8652	41,14	103279	73592	71,26	8414	2319	27,56	153803	88558	57,579
6	SORONG SELATAN		6073	158	2,60	6879	1080	15,70	27146	9771	35,99	2233	241	10,79	42331	11250	26,576
7	SORONG		11824	2090	17,68	13071	8007	61,26	64344	38640	60,05	6781	2126	31,35	96020	50863	52,971
8	RAJA AMPAT		7761	676	8,71	8188	2718	33,19	32434	15296	47,16	2412	571	23,67	50795	19261	37,919
9	TAMBRAUW		2786	48	1,72	3041	211	6,94	15946	2191	13,74	1024	47	4,59	22797	2497	10,953
10	MAYBRAT		3857	32	0,83	5147	88	1,71	24487	2223	9,08	2529	27	1,07	36020	2370	6,580
11	MANOKWARI SELA		3487	83	2,38	4022	706	17,55	20058	6193	30,88	1435	237	16,52	29002	7219	24,891
12	PEGUNUNGAN AR		2493	21	0,84	3620	35	0,97	25016	476	1,90	1186	10	0,84	32315	542	1,677
13	KOTA SORONG		27739	5273	19,01	29474	16113	54,67	159492	88473	55,47	14452	4244	29,37	231157	114103	49,362
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>			<b>118520</b>	<b>15739</b>	<b>13,27961525</b>	<b>127914</b>	<b>49915</b>	<b>39,02231187</b>	<b>618654</b>	<b>309438</b>	<b>50,01794218</b>	<b>50834</b>	<b>12604</b>	<b>24,79442893</b>	<b>915922</b>	<b>387696</b>	<b>42,32849522</b>

Sumber :